

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENJAGA
MUTU PEMBELAJARAN DI SDIT SAID NA'UM JAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:
SARI SARTIKA LUBIS
NIM: 212520077

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN
MENENGAH ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA
2024 M./1445

ABSTRAK

Sari Sartika Lubis: “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Menjaga Mutu Pembelajaran di SDIT Said Na’um Jakarta”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dalam menjaga mutu pembelajaran di SDIT Said Na’um Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengobservasi penerapan kurikulum merdeka dalam menjaga mutu pembelajaran adapun responden yang diwawancarai adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wali kelas dan beberapa guru mata pelajaran. Analisis data hasil penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan cara menganalisis data sehingga dapat menjawab permasalahan yang sedang penulis di SDIT Said Na’um Jakarta.

Implementasi Kurikulum Merdeka SDIT Said Naum Jakarta: Penerapan kurikulum merdeka di SDIT Said Na’um Jakarta ini, sebenarnya sudah di tahap baik dalam penerapannya, namun belum sepenuhnya sesuai dengan konsep dari kurikulum merdeka yang sebenarnya. SDIT Said Na’um masih beradaptasi dalam penerapan kurikulum merdeka ini sehingga hasil dari pemahaman para peserta didik di SDIT Said Na’um ini sedikit mengalami penurunan karena faktor kurangnya profesional guru dalam mengaplikasikan atau menerapkan kurikulum merdeka belajar ini dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Tetapi, dengan adanya evaluasi pembelajaran dari tahun lalu para guru dan kepala sekola serta wakil kepala bidang kurikulum akan selalu berusaha meningkatkan kembali keprofesionalan para pendidik.

Menjaga Mutu Pembelajaran dengan Implementasi Kurikulum Merdeka SDIT Said Naum Jakarta: Dalam menjaga mutu pembelajaran di SDIT Said Na’um Jakarta ini para guru sudah berusaha dalam menjaga mutu tersebut, namun dengan adanya perubahan atau penerapan kurikulum merdeka ini, menjadi sedikit hambatan dalam menaikkan mutu pembelajaran dari tahun-tahun sebelumnya. Faktor pendukung dalam menjaga mutu pembelajaran di SDIT Said Na’um Jakarta ini terdapat beberapa faktor diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya dengan metode dan strategi yang dipakai oleh para guru untuk menjaga mutu pembelajaran di kelas dengan menggunakan kurikulum merdeka, dan juga bisa dengan mengadakan pelatihan ataupun mengikut platform dari pemerintah untuk meningkatkan keprofesionalan para guru sehingga dapat mengaplikasikan kurikulum merdeka secara baik. Faktor penghambatnya belum ada guru penggerak di sekolah ini sehingga keterbatasan pengetahuan tentang kurikulum merdeka ini secara jelas dan juga belum lengkapnya media pembelajaran sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum, dan Mutu Pembelajaran.

ABSTRACT

Sari Sartika Lubis: "Implementation of the Independent Curriculum in Maintaining the Quality of Learning at SDIT Said Na'um Jakarta".

This research aims to analyze and describe the implementation of the independent curriculum in maintaining the quality of learning at SDIT Said Na'um Jakarta. The method used is a descriptive qualitative research method with research instruments in the form of observation, interviews and documentation. This method was used to observe the implementation of the independent curriculum in maintaining the quality of learning. The respondents interviewed were the school principal, deputy head of curriculum, homeroom teacher and several subject teachers. Analysis of the data resulting from this research uses descriptive analysis by analyzing raw data to become systematic data so that we can find answers to the problems that the author is currently facing at SDIT Said Na'um Jakarta.

Implementation of the SDIT Said Naum Jakarta Merdeka Curriculum: The implementation of the independent curriculum at SDIT Said Na'um Jakarta is actually at a good stage in its implementation, but it is not yet fully in accordance with the concept of the actual independent curriculum. SDIT Said Na'um is still adapting in implementing this independent curriculum so that the results of the students' understanding at SDIT Said Na'um Jakarta has decreased slightly due to the lack of professional teachers in applying or applying this independent learning curriculum in teaching and learning activities in the classroom. However, with the evaluation of last year's learning, SDIT Said Na'um Jakarta teachers and the school principal and deputy head of curriculum will always try to improve the professionalism of the educators.

Maintaining the Quality of Learning by Implementing the Merdeka Curriculum at SDIT Said Naum Jakarta: In maintaining the quality of learning at SDIT Said Na'um Jakarta, the teachers have tried to maintain this quality. There are several supporting factors in maintaining the quality of learning at SDIT Said Na'um Jakarta, including supporting factors and inhibiting factors. The supporting factors are the methods and strategies used by teachers to maintain the quality of learning in the classroom by using the independent curriculum, and also by holding training or following platforms from the government to improve the professionalism of teachers so that they can apply the independent curriculum well. The inhibiting factor is that there are no driving teachers at this school so there is limited knowledge about the independent curriculum clearly and also the lack of complete learning media to support the process of teaching and learning activities in the classroom.

Keywords: Implementation, Curriculum, and Learning Quality

خلاصة

ساري سارتيكا لوبيس: "تنفيذ المنهج المستقل في الحفاظ على جودة التعلم في مدرسة سعيد نعوم الابتدائية الإسلامية المتكاملة في جاكرتا".

يهدف هذا البحث إلى تحليل ووصف مدى تنفيذ المنهج المستقل في الحفاظ على جودة التعلم في مدرسة سعيد نعوم جاكرتا الابتدائية الإسلامية المتكاملة. الطريقة المستخدمة هي طريقة بحث وصفية نوعية مع أدوات البحث في شكل الملاحظة والمقابلات والوثائق. تم استخدام هذه الطريقة لمراقبة تنفيذ المنهج المستقل في الحفاظ على جودة التعلم، وكان المشاركون الذين تمت مقابلتهم هم مدير المدرسة، ونائب رئيس المناهج، ومعلم الصف، والعديد من معلمي المواد. يستخدم تحليل البيانات الناتجة عن هذا البحث التحليل الوصفي من خلال تحليل البيانات الأولية لتصبح بيانات منهجية حتى تتمكن من العثور على إجابات للمشاكل التي يواجهها المؤلف حالياً في مدرسة سعيد نعوم جاكرتا الابتدائية الإسلامية المتكاملة.

تنفيذ منهج ميرديكا في مدرسة سعيد نعوم الابتدائية الإسلامية المتكاملة بجاكرتا: إن تنفيذ المنهج المستقل في مدرسة سعيد نعوم الابتدائية الإسلامية المتكاملة في جاكرتا هو في الواقع مرحلة جيدة من حيث التنفيذ، ولكنه لا يتوافق تماماً مع مفهوم المنهج المستقل الفعلي. لا تزال مدرسة سعيد نعوم الابتدائية الإسلامية المتكاملة تتكيف مع تطبيق هذا المنهج المستقل بحيث شهدت نتائج فهم الطلاب لمدرسة سعيد نعوم الابتدائية الإسلامية المتكاملة جاكرتا انخفاضاً طفيفاً بسبب نقص المعلمين المحترفين في تطبيق أو تنفيذ منهج التعلم المستقل هذا في أنشطة التدريس والتعلم في الفصل. ومع ذلك، مع تقييم التعلم في العام الماضي، سيحاول المعلمون في مدرسة سعيد نعوم الابتدائية الإسلامية المتكاملة بجاكرتا والمدير ونائب رئيس المناهج دائماً تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين

الحفاظ على جودة التعلم من خلال تنفيذ منهج ميرديكا في مدرسة سعيد نعوم جاكرتا الابتدائية الإسلامية المتكاملة: في الحفاظ على جودة التعلم في مدرسة سعيد نعوم جاكرتا الابتدائية الإسلامية المتكاملة، حاول المعلمون

الحفاظ على هذه الجودة. هناك العديد من العوامل الداعمة في الحفاظ على جودة التعلم في مدرسة سعيد نعيم الابتدائية الإسلامية المتكاملة في جاكرتا، بما في ذلك العوامل الداعمة والعوامل المثبطة. العوامل الداعمة هي الأساليب والاستراتيجيات التي يستخدمها المعلمون للحفاظ على جودة التعلم في الفصل الدراسي باستخدام المناهج المستقلة، وكذلك من خلال عقد التدريب أو متابعة المنصات من الحكومة لتحسين الكفاءة المهنية للمعلمين حتى يتمكنوا من تطبيق المنهج المستقل. المنهج جيدا . العامل المعوق هو عدم وجود معلمي قيادة في هذه المدرسة، لذلك هناك معرفة محدودة حول المنهج المستقل بشكل واضح وكذلك عدم وجود وسائل تعليمية كاملة لدعم عملية أنشطة التدريس والتعلم في الفصل الدراسي.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، المنهج، جودة التعلم

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari Sartika Lubis
Nomor Induk Mahasiswa : 212520077
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam
Judul Tesis : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Menjaga Mutu Pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau tidak dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Universitas PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 15 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,

A 1000 Rupiah adhesive stamp with a Garuda emblem and a signature over it. The stamp features the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', 'METERAL TEMPEL', and the serial number '1FA9ALX179576186'.

Sari Sartika Lubis

TANDA PERSETUJUAN TESIS

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Menjaga Mutu Pembelajaran di
SDIT Said Na'um Jakarta

Tesis

Diajukan kepada Program Studi Megister Manajemen Pendidikan Islam
Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun oleh:
Sari Sartika Lubis
212520077

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

Jakarta, 15 Maret 2024
Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A., M.Pd.I



Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc., M.Ed.

Mengetahui,
Ketua program Studi/Konsentrasi



Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

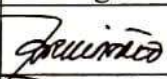
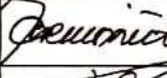

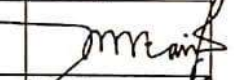
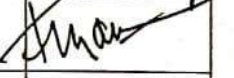
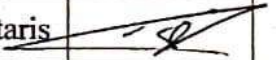
TANDA PENGESAHAN TESIS

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Menjaga Mutu Pembelajaran
di SDIT Said Na'um Jakarta

Disusun oleh :

Nama : Sari Sartika Lubis
Nomor Induk Mahasiswa : 212520077
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Islam

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal : 1 April 2024

No.	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Anggota/Penguji I	
3	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Anggota/Penguji II	
4	Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A., M.Pd.I	Anggota/ Pembimbing	
5	Dr. H.Syamsul Bahri Tanrere, Lc., M.Ed.	Anggota/ Pembimbing	
6	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitera/Sekretaris	

Jakarta,
Mengetahui, 03 April 2024
Direktur Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta,


Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	`	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	A
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

Catatan :

- a. Konsonan yang ber-*syaddah* ditulis dengan rangkap, misalnya : رَبَّّ ditulis *rabba*
- b. Vokal panjang (*mad*) : *fathah* (baris di atas) ditulis *â* atau *Â*, *kasrah* (baris di bawah) ditulis *î* atau *Î*, serta *dhammah* (baris depan) ditulis dengan *u* atau *û* atau *Û*, misalnya: القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلقون *al-muflihûn*.
- c. Kata sandang *alif + lam* (ال) apabila diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis *al*, misalnya: الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis *ar-rijâl*, atau diperbolehkan dengan menggunakan transliterasi *al-qamariyah* ditulis *al-rijâl*. Asalkan konsisten dari awal sampai akhir
- d. *Ta' marbûthah* (ة) البقرة ditulis *al-Baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis dengan *t*, misalnya; زكاة المال *zakât al-mâl*, atau ditulis سورة النساء *sûrat an-Nisâ*. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: وهو خير الرازقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A., Selaku Rektor Universitas PTIQ Jakarta.
2. Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta.
3. Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dosen Pembimbing Tesis Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A.,M.Pd.I., dan Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc.,M.Ed yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan beserta staf Universitas PTIQ Jakarta

6. Segecap Civitas Universitas PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
7. Kepala SDIT Said Na'um Jakarta, Bapak Agung Gustaman, S.Pd.,M.M. yang telah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDIT Said Na'um Jakarta Jakarta.
8. Wakil kepala bidang kurikulum, guru-guru dan staf SDIT Said Na'um Jakarta Jakarta yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian tesis ini.
9. Seluruh para kyai, guru yang telah mengajarkan ilmunya dan selalu memberikan do'a serta motivasi agar terus menuntut ilmu.
10. Orangtua tercinta Alm. Papa Bangun Lubis dan Mamah Fazilawati yang selalu ikhlas mendoakan, memberikan motivasi, semangat serta dukungannya. Selama hidupnya jasa beliau tak akan hilang sampai akhir hayat.
11. Kakakku tercinta Selly Silvia Artiza Lubis, Am.Keb dan dr. Sindi Fitria Amelia Lubis dan Partner Sammy Lofa, S.S yang selalu ada dalam memberikan waktunya untuk berdiskusi dan memotivasi serta memberikan dorongan setulus hati dalam menyelesaikan studi program Pascasarjana.
12. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan do'a tulusnya.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan program studi MPI yang telah saling mendukung untuk memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
14. Semua pihak yang tentunya tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan do'a, perhatian dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik berupa materi maupun non materi.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah penulis serahkan dan mengharapkan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak.
Amin

Jakarta, 1 Maret 2024

Penulis,



Sari Sartika Lubis

DAFTAR ISI

Judul.....	i
Abstrak.....	iii
Pernyataan Keaslian Tesis	ix
Tanda Persetujuan Tesis	xi
Tanda Pengesahan Tesis	xiii
Pedoman Transliterasi.....	xv
Kata Pengantar	xvii
Daftar Isi	xix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kerangka Teori	9
G. Tinjauan Pustaka.....	13
H. Metode Penelitian	14
I. Jadwal Penelitian	19

J. Sistem Penulisan.....	21
BAB II. PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN.....	23
A. Hakikat Mutu Pembelajaran	23
B. Ruang Lingkup Mutu Pembelajaran.....	30
C. Indikator Mutu Pembelajaran	33
D. Mengukur Mutu Pembelajaran	39
E. Faktor-Faktor Menjaga Mutu Pembelajaran.....	43
F. Pentingnya Guru Profesional Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	57
BAB III. IMPLEMENTASI KURIKULUM DAN KURIKULUM MERDEKA.....	61
A. Hakikat Implementasi dan Kurikulum.....	61
B. Ruang Lingkup Implementasi manajemen Kurikulum.....	66
C. Tujuan dan Fungsi Implementasi Kurikulum	73
D. Hakikat Kurikulum Merdeka	77
E. Stuktur dan Penerapan Kurikulum Merdeka	81
F. Tujuan Kurikulum Merdeka	85
G. Mutu Pembelajaran dan Kurikulum dalam Perspektif Al-Qur'an	90
BAB IV. IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENJAGA MUTU PEMBELAJARAN DI SDIT SAID NA'UM JAKARTA	95
A. Deskripsi Umum Objek Penulisan.....	95
B. Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan	107
BAB V. PENUTUP	149
A. Kesimpulan	149
B. Saran	150
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inovasi kurikulum di Indonesia sudah beberapa kali dilakukan. Kurikulum dilakukan karena kebutuhan dan keinginan masing-masing masyarakat sebagai pengguna lulusan dan sekolah sebagai tempat menciptakan lulusan. Perubahan Kurikulum ini bertujuan untuk menstabiliskan kualitas proses pembelajaran dan inovasi dalam KBM. Akibatnya, institusi pendidikan harus melakukan perubahan kurikulum untuk mengatasi beberapa hambatan menuju pendidikan KBM yang berkualitas, agar menciptakan literatur yang inovatif, kreatif, kritis, dan bermoral serta percaya diri dan tanggung jawab.¹

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengatur hal-hal seperti lingkup, fungsi, tujuan, isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidikan, pengelolaan, evaluasi, akreditasi, sertifikasi, sarana dan prasarana, keuangan, akreditasi, sebuah peralihan dan penjamin mutu.²

Standar pendidikan dapat berasal dari kemampuan dasar yang akan diikuti peserta didik. Selain itu, manajemen sekolah harus menetapkan standar evaluasi dan standar materi kurikulum untuk

¹ Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019, hal.32.

² Fuja Siti Fujiawati, "Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Vol.1 No.1, 2016, hal.15.

mencapai standar kemampuan dasar. Selain itu, standar kualitas harus ditetapkan sebagai proses pembelajaran, dalam artian manajemen sekolah sangat penting untuk menetapkan standar kualitas proses pembelajaran yang diharapkan dan mungkin bertujuan untuk mengoptimalkan kebutuhan, mengontrol standar kualitas. Bagian reputasi dan prestasi pada lembaga akan memotivasi dan mendorong peserta didik.³ Mutu pembelajaran adalah kombinasi langkah-langkah dan hasil belajar yang dilakukan peserta didik dengan bantuan guru dan tenaga pendidik. Jika setiap elemen pembelajaran dan setiap komponennya melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam perspektif yang berbeda, input, proses, dan output yang dicapai menentukan kualitas pembelajaran.⁴ Tujuan dari kurikulum adalah untuk menjaga kualitas pembelajaran, yaitu: mengawasi implementasi kurikulum dan mengelola perencanaan kurikulum, mengawasi proses evaluasi kurikulum, mengawasi proses kenaikan kelas dan penetapan standar, mengawasi pembuatan materi pelajaran, sumber daya dan media pendidikan, manajemen pengembangan ekstrakurikuler dan kokurikuler, mengawasi pelaksanaan ujicoba atau memulai pembelajaran.⁵

Manajemen dalam kurikulum sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sekolah menerapkan manajemen. Kegiatan manajemen kurikulum termasuk perencanaan, pengaturan, motivasi atau implementasi, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan agar terarah menuju tujuan yang diharapkan pada setiap instansi ataupun sekolah dalam mengelolanya untuk menghasilkan sebuah mutu pendidikan yang baik, diiringi dengan meningkatkan kualitas serta kuantitas sekolah.⁶

Kurikulum adalah bagian yang sangat penting dari sistem pendidikan. Karena kurikulum akan membuat pendidikan lebih jelas, tetapi juga meningkatkan pemahaman mengenai pengalaman belajar

³Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesional dan Mutu Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018, hal.103.

⁴Edi Suhadi, *et.al.*, "Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 03 No. 1 Tahun 2014, hal. 47-48.

⁵Danim, S, *Inovasi Pendidikan: dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Mutu Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, hal. 21.

⁶Murniarti, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sma Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4 No. 2, 2016, hal.3.

peserta didik.⁷ Seperti yang dinyatakan sebelumnya, manajemen kurikulum didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengelola kurikulum secara bersamaan, komprehensif dan sistematis untuk mencapai tujuan kurikulum. Maka, lembaga mempunyai wewenang untuk mengatur program sendiri dengan mengutamakan kebutuhan dan Kebijakan nasional yang telah ditetapkan tidak boleh diabaikan saat mencapai target dalam visi dan misi institusi pendidikan.⁸

Kurikulum harus dirancang dengan baik dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Implementasi kurikulum secara nyata akan menentukan tingkat keberhasilan dalam mempertahankan kualitas pembelajaran yang akan datang. Seringkali, pelaksanaan atau pelaksanaan pembelajaran bertentangan dengan pembelajaran, sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai. Manajemen kurikulum menyesuaikan keputusan sekolah dan mengikuti perkembangan zaman. Baik dengan sumber daya manusia dan fasilitas yang baik untuk membantu peserta didik menikmati pembelajaran. Untuk memastikan bahwa Peserta didik mempunyai pengetahuan dan cara berpikir relevan perkembangan zaman. Jika prinsip dan potensi guru tidak diterapkan dalam menjalankan kurikulum yang efektif, potensi peserta didik juga tidak akan berkembang menjadi potensi yang diperlukan untuk melakukan tugas dan kehidupan mereka.⁹

Tahap akhir dalam pengembangan kurikulum adalah evaluasi kurikulum. Proses ini menentukan kualitas hasil pembelajaran, tingkat kesuksesan program, dan hasil kurikulum itu sendiri. Proses pengumpulan data yang berkelanjutan dikenal sebagai evaluasi dan telah dipertimbangkan untuk memperbaiki sistem. Riset dianggap sebagai proses pengumpulan data sebagai dasar pengambilan keputusan, sementara evaluasi dianggap sebagai suatu proses membuat keputusan.¹⁰ Dengan adanya perubahan kurikulum yang telah di sepakati oleh pihak sekolah maka suatu manajemen kurikulum juga harus membekali atau memikirkan peran guru dengan berbagai keahlian dan perspektif yang sesuai dengan situasi yang diperlukan sesuai dengan

⁷ Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2017, hal. 54.

⁸ Sanjaya, W, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2016, hal. 22.

⁹ Murniarti, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sma Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4 No. 2, 2016, hal.11.

¹⁰ Gita Andini Tri, "Manajemen Pengembangan Kurikulum", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2, 2018, hal. 4.

kurikulum yang akan dilaksanakan.¹¹ Seperti sekolah yang akan memakai kurikulum merdeka harus memenuhi syarat dari sebuah kurikulum tersebut. Adapun yang dimaksud dengan kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mewajibkan setiap sekolah harus mengutamakan pengembangan hasil belajar peserta didik, dan salah satu tema sekolah merdeka adalah profil peserta didik Pancasila. Kemampuan sekolah untuk mengatur pembelajarannya dengan cara yang efektif dan efisien sehingga mencapai pencapaian yang bernilai tinggi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran juga dikenal sebagai kualitas pembelajaran.¹²

Kurikulum merdeka, juga dikenal sebagai kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang memungkinkan berbagai jenis pembelajaran di luar kelas. Konten akan lebih baik jika peserta didik memiliki cukup waktu untuk mempelajari ide dan menguatkan kemampuan mereka. Guru dapat memilih berbagai metode pembelajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.¹³ Untuk menyukseskan kurikulum ini, diperlukan tenaga pendidik yang berpengalaman.¹⁴

Kurikulum merdeka belajar adalah upaya pendidikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan menggembirakan. Merdeka belajar mengharuskan guru, Orang tua dan peserta didik bertanggung jawab untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Sehingga dapat membantu mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan mengembalikan literasi pendidikan ke inti. Hal ini dapat memungkinkan guru memiliki kebebasan untuk mengajar dan memberikan ruang.¹⁵

Manajemen kurikulum adalah proses atau sistem untuk mengelola kurikulum dengan cara yang teratur dan terorganisir dengan baik sehingga tujuan kurikulum dapat dicapai. Proses manajemen kurikulum membutuhkan kerjasama sosial resmi dengan dukungan

¹¹ Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019, hal.35.

¹² Meni Handayani, *et.al., Mendukung Kualitas Pembelajaran Melalui Sekolah Aman Dan Menyenangkan*, Jakarta: Puslitjak, 2017, hal.19.

¹³ Khoirurrijal, *et.al, Pengembangann Kurikulum Merdeka*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022, hal.43

¹⁴ Rossari, "Hambatan Guru Sekolah Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.12 No.3, 2022, hal.4

¹⁵ Desrianti dan Yuliana Nelisma, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No 02, 2022, hal.160-161.

sumber daya. Metode kerja tertentu digunakan untuk melaksanakannya..

Dengan mengembangkan proses pembelajaran, mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Kualitas proses pembelajaran ini bergantung pada manajemen sekolah dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Untuk mencapai tujuan ini, beberapa komponen perlu dipertimbangkan dengan cermat. Ini termasuk perkembangan peserta didik, otonomi, lingkungan demokratis, metode eksploratif, kebebasan, pengalaman mereka, keseimbangan antara kualitas sosial dan individu, serta kecerdasan emosi (*quotient* emosi) dan kecerdasan intelektual (*quotient* spiritual).¹⁶ Pembelajaran yang lebih baik akan terjadi jika diterapkan dengan dukungan dari elemen yang ikut andil. Salah satu komponen tersebut adalah penampilan guru, yang berarti bahwa guru diharapkan benar-benar memiliki bakat dan keahlian untuk melakukan pembelajaran pada kualitas pengetahuan yang diperoleh.¹⁷

Terkait meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus memahami materi atau kurikulum yang digunakan. Ini karena keduanya berfungsi sebagai informasi yang akan diberikan kepada peserta didik oleh guru. Penggunaan pendekatan oleh guru, berarti penggunaan pendekatan Peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang diajarkan oleh guru jika ada pembelajaran yang tepat.¹⁸

Karena dari beberapa aspek yang dilihat dalam penggunaan kurikulum merdeka masih banyak yang tidak memenuhi kriteria yang sesuai, akan mengakibatkan kegiatan belajar mengajar tidak sesuai dengan harapan, menyebabkan penurunan kualitas pembelajaran. Kurikulum baru ini belum siap sepenuhnya, dan beberapa masih perlu dievaluasi dan dikaji. Akibatnya, agar penerapannya tepat dan efektif, diperlukan pengkajian dan evaluasi yang lebih mendalam. Setelah itu, seorang profesional harus mengelola evaluasi pembelajaran dan membuat kisi-kisi instrumen. Salah satu konsekuensi dari otonomi sekolah adalah evaluasi pembelajaran, yang mencakup kewajiban guru untuk membuat kisi-kisi, membuat alat dan menerapkan penilaian pembelajaran. Idealnya, setiap pendidik memiliki kemampuan ini

¹⁶ Jamaluddin. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Pembelajaran Berbasis Siswa", dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol.12 No.1, 2011, hal.8.

¹⁷ Ifan Junaedi, "Proses Pembelajaran Yang Efektif". *Jurnal Sistem Informasi, Terapan, Manajemen MAR, Akuntansi dan Riset*. Vol.3. No.2, 2019, hal.65.

¹⁸ Murniarti, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sma Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4 No. 2, 2016, hal.13.

sepenuhnya, sehingga mereka dapat mengetahui dengan baik kualitas pembelajaran.¹⁹

Dengan demikian setiap sekolah harus mengadakan peningkatan kualitas guru agar nantinya akan mempengaruhi mutu pembelajaran iklim belajar yang suportif, instruksi pengajaran yang jelas, dari penjabaran tersebut harus adanya penujungan dari pihak suatu manajemen kurikulum di sekolah tersebut dengan memfasilitasi atau mengajukan sebuah pelatihan kepada semua guru untuk meningkatkan mutu guru dengan begitu keberhasilan pembelajaran yang telah di sepakati bias berjalan dengan baik dan kualitas pembelajaran berjalan dengan baik dan meningkat.²⁰

Sebagian bagian dari proses pendidikan, Guru dan peserta didik menentukan kualitas pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan mutu pembelajaran di sekolah. Efektivitas penggunaan strategi pembelajaran bergantung pada kemampuan guru untuk menerapkannya, metode dan strategi pembelajaran. Pembelajaran tidak akan efektif jika guru lebih mendominasi prosesnya. Untuk menghasilkan lingkungan pembelajaran yang efektif, guru harus dapat mengatur proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk ingin dan mampu belajar. Setiap pendidik harus memiliki kemampuan untuk membuat strategi pembelajaran. Dalam memilih pendekatan pembelajaran yang paling cocok, diharapkan setiap kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan belajar peserta didik. setiap orang harus tahu apa artinya belajar jika mereka ingin belajar dengan baik.²¹

Pembelajaran dan kurikulum adalah bagian penting atas sisdiknas. Untuk menjadi seorang guru profesional, mereka harus memahami konsep kurikulum dan pembelajaran agar mereka dapat melaksanakan tugas mereka setiap hari. Tujuan kurikulum dapat dicapai. Kesuksesan kurikulum bergantung pada kemampuan guru.²²

Jadi, Implementasi kurikulum adalah proses berjalannya kegiatan yang terorganisir, sistematis, efektif, efisien, dan mencapai tujuan. Selain itu, sebagai sistem, membentuk garis lurus dalam

¹⁹ Murniarti, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sma Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4 No. 2, 2016, hal.17.

²⁰ Ida Rohmah Susiani dan Nur Diny Abadih, "Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia", dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8 No. 2, 2021, hal.5.

²¹ Fakhrurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif", dalam *Jurnal At-Tafkir*, Vol. 11 No. 1 Juni 2018, hal.92.

²² Fuja Siti Fujiawati, "Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Vol.1 No.1, 2016, hal.15

hubungannya, sehingga implemementasi mencerminkan rancangan, untuk pendidik dan aktor lapangan lain berpartisipasi dalam proses pendidikan sebagai bagian integral dari kurikulum, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang baik tentang cara merancang kurikulum dengan benar.

Dengan ini Penulis melakukan studi kasus ini dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan observasi secara langsung ke SDIT Said Na'um dengan mngumpulkan beberapa data melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Kepala Bidang Kurikulum, para guru di SDIT Said Na'um. Kemudian penulis mengumpulkan data juga melalui dokumentasi hasil belajar peserta didik yang murni atau rapot dan dokumentasi kegiatan selama berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas.

Penulis mengemukakan bahwa SDIT Said Na'um adalah lembaga pendidikan sekolah dasar yang tergabung di Yayasan Said Na'um Jakarta. SDIT Said Na'um yang menyajikan dan menerapkan penggabungan atau kolaborasi antara kurtilas 2013 untuk kelas 2,3,5, dan 6 sedangkan kurikulum baru, kurikulum merdeka, digunakan untuk kelas satu dan empat, belajar dalam berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.

Untuk kurikulum 2013 pada kelas 2,3,5, dan 6 menerapkan yang membutuhkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Peserta didik sering diberi kesempatan oleh guru di sekolah ini untuk membahas topik yang dipelajari hari ini, untuk memudahkan pembelajaran.

Sementara untuk kelas 1 dan 4 di SDIT Said Na'um telah menggunakan kurikulum merdeka belajar. Pada penerapan kurikulum merdeka di sekolah SDIT Said Na'um ini masih dalam tahap uji coba dan akan terus dilakukan sampai tahun 2024 oleh itu hanya memakai 2 jenjang kelas selama masa percobaan ini karnanya pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SDIT Said Na'um ini juga tidak dilaksanakan secara keseluruhan.

Pemerintah juga telah memberikan pilihan terhadap kesiapan dan kesanggupan setiap sekolah yaitu dengan tiga jalur yang bisa dipilih. Mandiri belajar, berubah, dan bergerak. Namun belum sepenuhnya berjalan lancar bahkan mengalami beberapa kendala di SDIT Said Na'um. Meski sekolah sudah diberi pilihan untuk memilih program pendidikan yang paling sesuai dengan keadaan sekolah, akan tetapi di SDIT Said Na'um sendiri sumber daya dan sarana yang disekolah belum memadai dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Banyak di antara guru SDIT Said Na'um ini yang belum siap mengikuti perubahan ini, karena keterbatasan kompetensi dan sarana yang dimiliki oleh para guru. Sehingga mengakibatkan kualitas pembelajaran terhambat pada saat

kegiatan belajar mengajar berlangsung dan juga para peserta didik yang menerima pelajaran atau materi kurang memahami dan mengakibatkan penurunan pada pahaman materi pelajaran dan nilainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Menjaga Mutu Pembelajaran di SDIT Said Na’um Jakarta**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah sebelumnya, oleh karena itu, penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Manajemen kurikulum merdeka belum efektif
2. Guru kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran
3. Guru kurang profesional dalam penerapan kurikulum
4. Menurunnya prestasi peserta didik
5. Manajemen kurikulum disekolah belum berjalan baik
6. Implementasi kurikulum merdeka belum berjalan dengan baik
7. Menurunnya mutu pembelajaran di sekolah

C. Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah

Hasil iidentifikasi menunjukkan bahwa ada batasan yang diperlukan untuk masalah ini, untuk meningkatkan fokus pada masalah yang akan diteliti, karena itu, dikaji permasalahan nomor pertama, ketiga dan keempat sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

Penulis menyusun masalah penelitian ini berdasarkan batasan berikut: Bagaimana implementasi manajemen kurikulum merdekadalam menjaga kualitas proses pembelajaran di SDIT Said Na’um Jakarta? Penulis membagi beberapa rumusan masalah berikut untuk mengidentifikasi masalah:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SDIT Said Na’um Jakarta?
2. Bagaimana menjaga mutu pembelajaran dengan implementasi kurikulum merdeka di SDIT Said Na’um Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan:

1. Untuk mengidentifikasi implementasi kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta?
2. Untuk menganalisis cara menjaga mutu pembelajaran dengan implementasi kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

Studi ini sebagai acuan untuk memperluas pengetahuan, tentang bagaimana pendidik harus mengelola kelas saat mengajar.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Kepala SDIT Said Na'um Jakarta, dapat digunakan sebagai referensi untuk pembinaan dan memberikan instruksi kepada bagian kurikulum dan guru tentang kurikulum dan pengelolaan kelas untuk memastikan pembelajaran berlangsung dengan efektif.
- b. Kepala Kurikulum dan Guru SDIT Said Na'um, bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan terkait kurikulum, untuk membuat tempat belajar.
- c. Mungkin berguna untuk studi administrasi pendidikan atau referensi.

F. Kerangka Teori

Menurut Garvin dan Davis, yang dikutip oleh Abdul Hadis dan Nurhayati, mutu adalah suatu perubahan baik pada produk di setiap aspek kegiatan yang memiliki kelebihan.²³ Pengertian "mutu" ini mengarah terhadap pembelajaran. Implementasi kurikulum dapat menjamin kualitas sebuah pembelajaran di sekolah apabila dalam pelaksanaan kurikulum yang dipakai memenuhi kriteria relevan dan memenuhi kebutuhan. juga terdapat dalam sebuah manajemen kurikulum sudah sesuai atau memenuhi syarat baik itu dari segi fasilitas, prasarana, sumber daya manusianya (SDM), ataupun penunjang lainnya agar kurikulum dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan. Tetapi, jika didalam pelaksanaan manajemen kurikulum tersebut ada yang belum memenuhi kriteria sangat dikhawatirkan kualitas pembelajaran dalam sebuah KBM.

²³ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 86.

Dalam Joko Susilo, Hamalik mengatakan bahwa dia menafsirkan kurikulum dalam tiga hal: Kurikulum mencakup materi pelajaran dan konten, Kurikulum berarti sejumlah kursus untuk dipelajari oleh peserta didik agar mendapatkan pengetahuan. Termasuk kursi sebagai rencana pembelajaran, karena berfungsi memberikan kenyamanan dalam pelaksanaan pembelajaran.²⁴

Kurikulum merdeka, yang diluncurkan oleh Kemdikbudristek setelah krisis pembelajaran yang disebabkan oleh virus covid-19, dimulai pada tahun 2019, menurut Amrazi Zakso. menunjukkan bahwa kurikulum merdeka telah digunakan dan masih digunakan di sekolah-sekolah, meskipun masih ada kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Kepala sekolah dan guru-guru harus memiliki keinginan untuk berubah agar kurikulum dapat diterapkan di sekolah merdeka. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengubah perspektif sumber daya manusia yang ada di sekolah mereka jika mereka ingin menerapkan kurikulum merdeka.²⁵

Di situasi yang berbeda, mutu pendidikan mengacu pada setiap langkah dan hasil. Bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, ketenagaan, dana, dan lingkungan sekolah adalah semua faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan selama proses pendidikan ini. Namun, berdasarkan hasil pendidikan ini, kualitas dikaitkan dengan setiap pencapaian sekolah dalam jangka waktu tertentu, yang dapat berupa pengujian kemampuan akademik peserta didik, seperti ujian nasional, raport, dan ulangan umum, serta prestasi non-akademik, seperti dalam olah raga, seni, atau keterampilan lainnya.²⁶

Pembelajaran yang lebih baik akan terjadi ketika diterapkan dengan dukungan dari elemen yang ikut andil. Di antara komponen ini salah satunya terdapat komponen yang paling penting yaitu penampilan guru, artinya guru diharapkan benar-benar memiliki kemampuan dalam melakukan pembelajaran serta keterampilan dan sikap profesional yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penguasaan Materi dan Kurikulum berarti bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seorang guru harus memahami materi atau

²⁴ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012. hal.78-79.

²⁵ Amrazi Zakso, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia", Dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, Vol. 13 No. 2 Oktober 2022, hal.918.

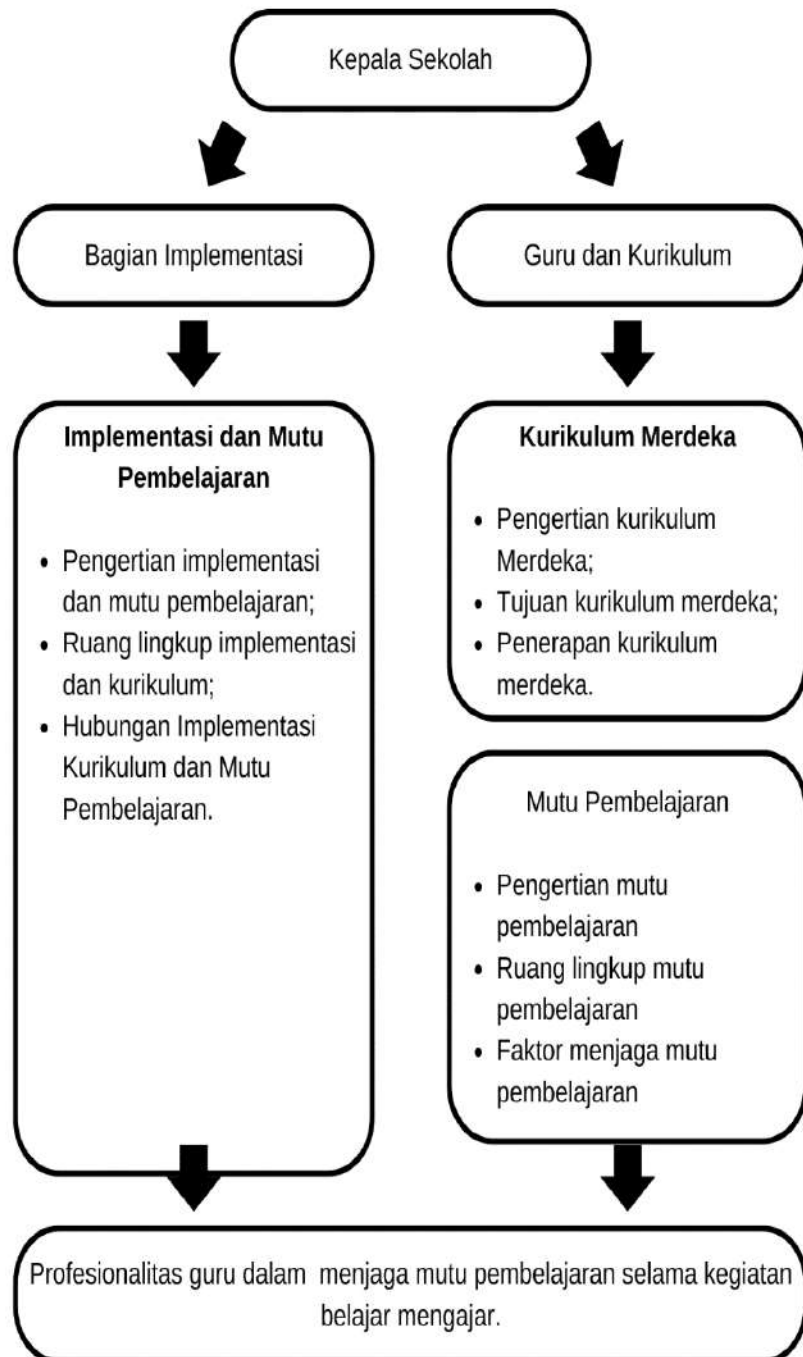
²⁶ Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan mutu Pendidikan*, Jakarta: PT. Pena Citrasatria, 2008. hal. 21.

kurikulum yang digunakan, karena keduanya akan disampaikan kepada peserta didik.

Guru memainkan peran penting dalam membangun pendidikan, terutama yang diadakan secara resmi di sekolah. Keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh guru juga, terutama terkait dengan proses mengajar. Guru sangat memengaruhi proses dan hasil pendidikan. Tanpa guru yang berkualitas dan profesional, tidak ada upaya perbaikan pendidikan yang signifikan. Keberadaan guru yang berkualitas tinggi sangat penting untuk mutu sekolah, yang menekankan pada tiga kemampuan: kemampuan akademik, kemampuan keterampilan, dan kemampuan sosial moral. Ada tiga faktor yang mempengaruhi kualitas sekolah: kultur sekolah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah.²⁷

Penelitian ini menekankan kualitas pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um. Dalam konteks ini, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan untuk implementasi kurikulum merdeka sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memiliki peserta didik berprestasi. Apalagi faktor yang paling penting adalah sebuah keprofesional seorang guru dalam melaksanakan kurikulum ini untuk menerapkan pembelajaran di kelas atau KBM agar pembelajaran lebih efektif dan menciptakan hasil yang baik sesuai tujuan. Berikut ini adalah struktur teorinya:

²⁷ Burhan dan Saugadi, "Peranan Guru Terhadap Mutu Pendidikan" dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8 No.1, 2017, hal.4.



G. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka adalah mengkaji dan menelaah karya ilmiah yang memiliki makna yang terkandung. Berikut referensi yang berkaitan dengan topik:

1. Jurnal Tarbawi, Muhamad Asep Awaludin dengan judul *“Implementasi Manajemen anti perundungan di SDIT AL-Haraki Depok Jawa Barat”* Vol. 6 No. 2 Agustus 2022.

Penelitian deskriptif ini mengumpulkan data dengan metode kualitatif. Subjeknya adalah guru dan peserta didik SDIT AL-Haraki Depok Jawa Barat. Data dikumpulkan melalui metode observasi. Penelitian ini menggunakan panduan observasi dan wawancara.

Penelitian ini menemukan bahwa model manajemen pencegahan perundungan dapat diterapkan di SDIT Al Haraki Depok, Jawa Barat. Studi ini menemukan, sesuai dengan rumusan masalah, bahwa: Perundungan fisik yang terjadi di SDIT Al Haraki Depok, Jawa Barat, termasuk mendorong rekan satu tim, melampar sandal, memukul, dan mengganggu. Yang kedua adalah perundungan verbal. Misalnya, memanggil seseorang dengan nama orang tuanya, dan bahkan dalam kasus di mana perundungan verbal dilakukan oleh seorang guru sendiri.

2. Jurnal Basicedu, Ineu Sumarsih dan Teni Marliyani, dengan judul *“Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar”*, Vol. 6 No. 5 Tahun 2022.

Penelitian ini melibatkan penggunaan pendekatan fenomenologi karena jenisnya. Penelitian kualitatif yang lebih melihat dan mendengar memberikan pemahaman individu tentang pengalaman. Pendekatan fenomenologi ini didasari oleh fakta bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penyelidikan lebih mendalam tentang subjek dan fenomena yang dialami oleh informan penting. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan suatu peristiwa, persepsi, dan pemikiran. Sementara penulis menggunakan metode deskriptif observasi langsung ke sekolah karena penulis lebih berfokus implementasi menjaga mutu pembelajaran.

Dalam penelitian ini ada kesesuaian ataupun kesamaan yang jelas di mana pengembangan sekolah penggerak sangat diperlukan dan bergantung pada manajemen sekolah, guru, dan lingkungan yang mendukung. Namun, ada perbedaan besar dari penelitian sebelumnya bahwa komunikasi dapat berasal

dari semua komponen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi kepala sekolah dengan kinerja guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

3. *Jurnal Islamic Education Manajemen* oleh Gita Tri Andini “Manajemen Pengembangan Kurikulum” Vol.03, No.2 2018

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Metode observasi partisipasi ini digunakan untuk mengamati letak geografis, termasuk denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi, dan motto madrasah, serta kondisi sumber daya manusia di MTs Al-Falah Cicalengka. Setelah itu, metode wawancara digunakan terlebih dahulu dengan memilih narasumber penting.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di MTs Al-Falah Cicalengka dilakukan oleh kepala madrasah sebagai administrator. Kepala madrasah juga bertanggung jawab untuk memberikan instruksi kepada semua pihak tentang perangkat pembelajaran. Di MTs Al-Falah Cicalengka, kurikulum 2013 telah diubah menjadi versi revisi. Sekolah dapat mengembangkan Kurikulum 2013 Revisi secara bertahap dengan baik selama proses pengembangan kurikulum ini.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SDIT Said Na’um Jakarta

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian difokuskan pada hal-hal yang berkembang secara alami.²⁸ Tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan obyek tersebut tidak begitu dinamis tanpa kehadiran peneliti. Peneliti itu sendiri adalah alatnya dalam penelitian kualitatif. Setelah fakta-fakta lapangan diperiksa, analisis data induktif digunakan untuk membangun hipotesis atau teori.²⁹

Penelitian kualitatif ini dilakukan dalam bentuk untuk membangun sebuah pengetahuan dengan mengaitkan pemahaman

²⁸ Hardani, *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020, hal. 39-40.

²⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hal. 14.

dan beberapa penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif yaitu disebut juga dengan suatu proses dalam sebuah penelitian dan juga sebuah pemahaman yang mencakup dari pada metode yang akan menyelidiki sebuah kejadian dan juga fenomena sosial dalam masalah masyarakat.³⁰ Pada penelitian ini juga peneliti menciptakan suatu gambaran yang cukup kompleks, meneliti beberapa kata, yang akan menghasilkan laporan secara terperinci dari sudut pandangan responden atau yang akan di wawancara dan juga melakukan studi pada suatu situasi yang secara alami.³¹

Dalam penelitian kualitatif manusia bertindak sebagai instrumen. Untuk mendapatkan instrumen peneliti harus memiliki bekat teori, wawasan yang luas, kemampuan komunikasi yang baik, dan kemampuan untuk menganalisis lingkungannya. Data yang mendalam dan bermakna dapat diperoleh dengan teknik kualitatif. Fakta, atau data yang pasti, memiliki nilai di balik data yang tampak.³²

Metode kualitatif lebih mengedepankan informasi secara nyata yang ada dilapangan dari yang terlihat dan secara observasinya. Contohnya seperti mengumpulkan tulang-tulang yang berserakan adalah contoh analisis data kualitatif. kelompokkan tulang dengan bentuk yang sama, dan menyusunnya menjadi bentuk yang tepat. Setelah itu, tulang-tulang dapat berfungsi dengan baik.³³

Dalam penelitian kualitatif langkah pertama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena memperoleh data adalah tujuan utama penelitian. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan jika mereka tidak tahu cara mengumpulkannya. Dengan begitu apabila telah mendapatkan data dari beberapa sumber barulah akan dikelolah menjadi sebuah penelitian yang bisa di ambil dan di manfaatkan.³⁴

Sehingga dapat penulis simpulkan bahwasannya metode kualitatif adalah metode yang mengambil hasil penelitiannya dengan observasi secara langsung ke tempat yang akan diteliti

³⁰ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, 2009, cet.1, hal.11.

³¹ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hal.11.

³² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2008, hal.2.

³³ David Hizkia Tobing, *et.al.*, *Pendekatan dalam penelitian Kualitatif*, Denpasar: Universitas Udayana, 2017, hal. 40.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... hal. 224.

dang mengambil hasil dari sebuah pengamatan, wawancara dengan responden yang terpercaya di dalam lingkungan tempat yang akan diteliti.

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan ketika kegiatan berlangsung.³⁵ Pengamatan adalah metode yang dipilih pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipasi, kegiatan tersebut tidak diikuti oleh pengamat, hanya bertanggung jawab. Menurut Suharsimi Arikunto Teknik observasi adalah suatu pendekatan yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan catatan yang teliti, kemudian melakukan pertimbangan dan penilaian pada skala bertingkat.³⁶

Pengertiannya berupa sebuah observasi yang sistematis mencatat gejala pada subjek penelitian. Dibandingkan dengan teknik lain yang sudah terkenal dengan kuisioner dan wawancara, dibandingkan dengan teknik lain yang sudah terkenal dengan kuisioner dan wawancara, karena itu, jika saat melakukan observasi tidak terbatas pada orang-orang, tetapi juga mencakup hal-hal seperti alam dan objek lain.³⁷

Observasi juga merupakan hasil dari perilaku jiwa yang aktif dan teliti untuk mengidentifikasi adanya dorongan tertentu yang diinginkan, atau menjadi penelitian sistematis dan disengaja tentang fenomena sosial dan keadaan mental dengan pengamatan dan catatan.³⁸ Data yang dikumpulkan dapat diolah secara deskriptif-kualitatif, yaitu dengan menampilkan informasi secara menyeluruh. Peneliti mengumpulkan data dari partisipan dan menilai hasilnya. Informasi dan masukan dari partisipan berfungsi sebagai rujukan utama untuk analisis yang memadai.³⁹

b. Wawancara

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005, hal. 220.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 58.

³⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011, hal. 231.

³⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2013, hal. 105.

³⁹ J.R Raco, *Metode penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010, hal. 62

Percakapan dengan tujuan tertentu disebut wawancara. Percakapan dilakukan oleh dua orang, atau mungkin lebih, Kegiatan tersebut melibatkan suatu pertanyaan dan menjawab pertanyaan.⁴⁰ Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang tidak menguji kemampuan, tidak menyulitkan, memberi informan kesempatan untuk mengatakan apa yang mereka inginkan dan menggali informasi yang lebih akurat tentang sebuah penelitian agar penelitian tersebut mendapatkan informasi secara terperinci juga jelas.⁴¹

Wawancara adalah suatu kegiatan dua arah percakapan dengan tujuan yang tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau disebut dengan *interviewer* yang akan memberikan beberapa pertanyaan yang menyangkut penelitian dan juga terwawancara yang disebut dengan *interviewee* yang akan mengajukan beberapa jawaban atas pertanyaan tersebut. Dengan itu wawancara ini penulis memakai pedoman wawancara dalam bentuk *structured*, hal ini yang dimaksud oleh peneliti telah menyiapkan beberapa instrument pertanyaan penelitian yang berupa beragam pertanyaan baik itu secara tertulis yang akan alternatif jawabannya juga telah disiapkan.⁴²

Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur adalah dua kategori umum wawancara. Wawancara baku adalah istilah untuk wawancara terstruktur, dengan pertanyaan yang sudah ada dan direncanakan. Wawancara mendalam biasanya disebut sebagai wawancara tak terstruktur. Peneliti tidak menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi atau keterangan.⁴³ Data dikumpulkan melalui wawancara langsung antara subjek atau sumber penelitian.⁴⁴

Sehingga dapat penulis impulkan bahwasannya wawancara adalah sebuah proses mendapatkan informasi dari

⁴⁰ Haris Herdiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba, 2012, hal. 118.

⁴¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal. 162.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, hal.135

⁴³ Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif: Paradigma dan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 180.

⁴⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011, hal. 32.

sumber yang terpercaya dengan cara tanya jawab baik secara verbal maupun tulisan.

Hasil observasi di atas membawa penulis untuk melakukan wawancara dan membuat alat wawancara. Dalam penelitian ini, responden akan diwawancarai dari sumber berikut: Kepala SDIT Said Na'um, Kepala Kurikulum SDIT Said Na'um, Para Guru SDIT Said Na'um untuk mendapatkan data tentang Implementasi kurikulum merdeka dalam menjaga mutu pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta.

c. Dokumentasi

Pengumpulan dokumen dan data yang menggambarkan kondisi permasalahan yang dibahas untuk diteliti dan dikaji sebagai bukti dokumentasi.⁴⁵ Untuk mendukung temuan penelitian, peneliti membuat dokumen penelitian ini.

Setelah mendapatkan dokumentasi selanjutnya teknik penyatuan data yang akan dilakukan dengan memahami konsep dokumen yang ada, agar bisa dipelajari dan dijalan pengetahuan dalam sebuah fakta penelitian. Dokumentasi ini seringkali digunakan dalam sebuah penelitian dan harus bisa didukung oleh ilmu pengetahuan secara teoritik dari peneliti. Dokumen juga bisa sebuah teknik utama dalam melakukan penelitian kualitatif dan dapat pula hanya sebagai proses pendukung dan validasi dari hasil penelitian yang telah atau akan diteliti oleh setiap peneliti lainnya.⁴⁶

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan sarana dan prasarana yang tersedia di SDIT Said Na'um Jakarta.

Adapun data-data yang digali dari tahapan dokumentasi ini adalah :

- 1) Profil SDIT Said Na'um Jakarta
- 2) Sejarah SDIT Said Na'um Jakarta
- 3) Visi dan Misi SDIT Said Na'um Jakarta
- 4) Kurikulum SDIT Said Na'um Jakarta
- 5) Data guru, staf dan Peserta didik SDIT Said Na'um Jakarta
- 6) Sarana dan Prasarana SDIT Said Na'um Jakarta

Langkah-langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian kualitatif, antara lain adalah :

⁴⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hal. 176

⁴⁶ Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, 2012. hal. 134.

Tahap pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penulisan dan melakukan pengumpulan data penelitian.

- 1) Tahap reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
- 2) Tahap penyajian data yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- 3) Tahap penarikan kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.⁴⁷

Peneliti melakukan pendokumentasian yang terkait SDIT Said Na'um, termasuk riwayat, visi dan misi, kurikulum, jumlah peserta didik, staf pengajar, dan elemen lainnya.

I. Jadwal Penelitian

	Nama Kegiatan	Jadwal Penelitian															
		Juli				Agustus				September				Oktober			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pengajuan Judul Penelitian																
2	Penyusunan Proposal																
3	Perizinan Tempat Penelitian																

⁴⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hal. 39.

BAB II MENJAGA MUTU PEMBELAJARAN, yang mencakup ruang lingkup mutu pembelajaran, hakikat Mutu pembelajaran, indikator menjaga mutu pembelajaran, mengukur mutu pembelajaran, faktor-faktor menjaga mutu pembelajaran, implemetasi guru profesuinal dalam kurikulum merdeka.

BAB III IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA, yang mencakup, hakikat implementasi dan kurikulum, ruang lingkup implementasi kurikulum, tujuan dan fungsi implementasi kurikulum, hakikat kurikulum merdeka, stuktur dan penerapan kurikulum merdeka, tujuan kurikulum merdeka, dan mutu pembelajaran dan kurikulum dalam persfektif Al-Qur'an.

BAB IV IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENJAGA MUTU PEMBELAJARAN Bab ini merupakan hasil penelitian implementasi kurikulum merdeka dalam menjaga mutu pembelajaran yang penulis lakukan di SDIT Said Na'um Jakarta.

BAB V PENUTUP, Bab ini berisi kesimpulan penelitian penulis.

BAB II

PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN

A. Hakikat Mutu Pembelajaran

Untuk memastikan kesuksesan masa depan di era globalisasi, pendidikan sangat penting. Ada banyak cara untuk mendapatkan pendidikan, dan sekolah adalah salah satunya. Pendidikan di Indonesia didasarkan pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemandirian." Berdasarkan premis ini, seorang pendidik harus memahami dan memahami sifat, karakter, perilaku, bakat, dan keahlian peserta didik agar mereka dapat mengarahkan anak didiknya menjadi peserta didik yang sesuai dengan landasan pendidikan.¹

Standar kualitas pendidikan dapat didasarkan pada kemampuan dasar dalam masing-masing bidang pendidikan dan sesuai dengan jenjang pendidikan yang diambil peserta didik. Selain itu, manajemen sekolah juga harus menetapkan standar evaluasi dan kualitas materi kurikulum. Standar-standar ini akan digunakan sebagai referensi untuk

¹ Muhammad Yusuf dan Amalia Syurgawi, "Konsep Dasar Pembelajaran", dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.1 No. 2, 2022. hal.2.

mencapai standar kemampuan dasar. Selain itu, standar kualitas harus ditetapkan sebagai proses pembelajaran. Dengan kata lain, sangat penting bagi manajemen sekolah untuk menetapkan standar kualitas untuk proses pembelajaran yang diharapkan dan bertujuan, yang dapat membantu memaksimalkan proses produksi dan menghasilkan produk yang tepat, yang memiliki kemampuan dasar, standar kualitas pendidikan bagian dari reputasi dan prestasi institusi pendidikan yang mendorong dan mendorong keinginan peserta didik untuk belajar.²

Quality adalah bahasa Inggris dari mutu, yang berarti kualitas. Mutu biasanya didefinisikan sebagai proses terstruktur untuk meningkatkan output yang dihasilkan. Dalam menghadapi tekanan luar, Mutu mencakup metodologi dan filosofi yang membantu organisasi mengatur agenda dan merencanakan perubahan.³

Kualifikasi pendidikan ditentukan oleh tingkat keberhasilan dari setiap komponen yang terlibat dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan bukan satu-satunya yang menentukan kualitas pendidikan, tidak hanya itu, tetapi juga dapat disesuaikan dengan pandangan dan harapan masyarakat, yang biasanya berubah seiring dengan perkembangan zaman. Mutu juga merupakan suatu derajat yang dihasilkan dari proses evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh penilai dan pihak pemakai. Untuk menentukan kualitas, terlebih dahulu harus ditetapkan karakteristik, standar, dan standar kebermutuannya.⁴

Menurut Garvin dan Davis, yang dikutip oleh Abdul Hadis dan Nurhayati, mutu adalah kondisi yang selalu berubah yang mencakup produk, tenaga kerja, proses, tugas, dan lingkungan yang akan memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.⁵ Pengertian "mutu" dalam hal ini mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Berbagai input diperlukan dalam proses pendidikan yang berkualitas, seperti bahan ajar, metodologi, kemampuan guru, fasilitas, dan lingkungan sekolah.⁶

Pembelajaran adalah kumpulan tindakan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik secara timbal balik dalam lingkungan pendidikan

²Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesional dan Mutu Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018, hal.103.

³ Edward Salis, *Total Quality Management in Education*, Yogyakarta: Ircisod, 2007, hal. 33.

⁴ Ahmad Zain Sarnoto dan Taufik Nugroho, "Dimensi Mutu dalam Pendidikan Sekolah" dalam *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman Ulumuddin*, Vol. 05 No. 1 Tahun 2015, hal. 53-54

⁵ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 86.

⁶ Fathul Mujib, *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, STAIN: Tulungagung, 2008, hal.67

untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan ini, juga dikenal sebagai interaksi timbal balik, antara pendidik dan peserta didik sangat penting untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Pada kenyataannya, di sekolah guru sering berpartisipasi terlalu aktif dalam proses pembelajaran, sementara peserta didik dibentuk secara pasif, sehingga interaksi antara guru dan peserta didik tidak efektif selama proses pembelajaran.⁷

Daulat berpendapat bahwasannya mutu merupakan kombinasi dari sifat-sifat dari sebuah produk yang akan menghasilkan sebuah kebiasaan dan kemampuan untuk melengkapi kebutuhan konsumen yang secara langsung maupun yang secara tidak langsung, baik dari segi kebutuhan yang bersifat tersirat, saat ini maupun masa yang akan mendatang.⁸ Sedangkan bagi Alwan Effendi, mutu yaitu suatu keadaan yang berkesinambungan dengan sebuah barang atau produk, jasa, proses pembuatan, lingkungan dan juga orang untuk memperbaharui keluaran yang telah dihasilkan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan setiap pelanggan.⁹ Jadi, Daulat dan Alwan Effendi menarik garis kesimpulan bahwasannya mutu adalah suatu keseluruhan yang diawali dari input, proses, dan output yang akan menghasilkan suatu barang-barang dan juga jasa yang diinginkan serta yang dibutuhkan oleh setiap pelanggan dengan memilih serta melihat keadaan-keadaan dimasa saat ini juga melihat dan memilih di masa yang akan datang sehingga tidak salah.¹⁰

Pembelajaran dan pengajaran hampir identic, walaupun memiliki arti yang berbeda. Guru berusaha memastikan bahwa peserta didik dapat belajar dan memahami materi hingga mencapai tujuan yang ditetapkan (aspek kognitif) dalam pendidikan, juga dapat berdampak pada perubahan perasaan (aspek afektif), juga kemampuan (aspek psikomotor) peserta didik. Pengajaran terlihat hanya sebagai tugas guru. Namun demikian, interaksi antara peserta didik dan pendidik juga merupakan bagian dari proses pembelajaran. Untuk membantu peserta didik dalam belajar, ada sistem yang disebut pembelajaran, yang

⁷ Fakhrrurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif", dalam *Jurnal At-Tafkir* Vol. 11 No. 1 Juni 2018, hal.91.

⁸ Sarwan, *Leadership Learning Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jember: STAIN Jember Press, 2014, cet.1, hal. 38.

⁹ Alwan Effendi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017, cet.1, hal. 32.

¹⁰ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014, hal. 77.

mencakup sejumlah acara yang direncanakan dan dirancang untuk memengaruhi dan mendukung proses belajar internal peserta didik.¹¹

Namun, istilah mengajar berasal dari kata dasar ajar, yang berarti instruksi yang diberikan kepada orang-orang untuk memperoleh pengetahuan, dan pembelajaran adalah istilah yang digunakan untuk mendefinisikan pembelajaran, ditambah dengan awalan pe dan akhiran an menjadi pembelajaran, yang berarti suatu proses, tindakan, atau pendekatan untuk mengajar sehingga anak didik tertarik untuk belajar. Pembelajaran adalah proses di mana peserta didik berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh guru untuk memungkinkan proses pemerolehan pengetahuan, pengembangan keterampilan dan kebiasaan, serta menanamkan pandangan dan keyakinan pada peserta didik. Pembelajaran, dengan kata lain, adalah proses membantu peserta didik belajar dengan baik.¹²

Mutu adalah keefektifan untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dirasakan atau dilihat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kualitas didefinisikan sebagai "mutu". Selain itu, kata "kualitas" dapat berarti hasil atau kualitas. Dari perspektif fasilitas belajar, kualitas bias ditentukan oleh seberapa banyak fasilitas fisik yang ada membantu membuat lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik.

Istilah mutu awalnya Plato dan Aristoteles sering menggunakan istilah ini untuk menggambarkan esensi suatu benda atau hal, ciri-ciri yang membedakan sesuatu dari yang lain. Dua aspek, normative dan deskriptif, membentuk definisi mutu. Normatif berarti didasarkan pada kriteria atau pertimbangan dari dalam dan luar. Namun, berdasarkan kriteria intrinsik, produk pembelajaran adalah orang-orang yang dididik sesuai dengan standar yang relevan.¹³

Mutu, menurut Hamdani, juga dapat berarti efektifitas. Efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai sasaran atau tujuan tertentu, menurut Etzioni dalam Hamdani. Menurut Suprijono, pembelajaran berarti proses atau upaya guru untuk menyusun lingkungan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas

¹¹ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2019, hal.14.

¹² Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis...* hal.13

¹³ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993.hal. 33.

pembelajaran adalah suatu proses belajar yang terjadi secara efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁴

Secara umum, mutu didefinisikan sebagai gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan atau keahlian untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Input, proses, dan output peserta didik termasuk dalam pengertian kualitas dalam pendidikan.¹⁵

Dengan mempertimbangkan beberapa definisi ini, kita dapat mengatakan bahwa mutu adalah istilah sering digunakan untuk mengukur suatu tingkat kualitas, keunggulan, atau standar yang diterapkan pada suatu layanan atau proses. Ini adalah aspek penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti di bidang pendidikan. Mutu sangat berkaitan erat dengan sejauh mana suatu layanan memenuhi harapan, persyaratan, atau standar yang telah ditetapkan.

Hubungan antara kurikulum dan pembelajaran dalam tercapainya tujuan pendidikan didefinisikan dengan kurikulum sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang mencakup seluruh pengalaman belajar yang diorganisasikan dan dikembangkan dengan baik serta disiapkan bagi murid untuk mengatasi situasi kehidupan yang sebenarnya. Sedangkan itu, pengertian lainnya ditafsirkan secara sempit yang hanya menekankan kepada kemanfaatannya dalam merencanakan tujuan pembelajaran, pengalaman-pengalaman belajar dan pembelajaran, alat-alat pelajaran dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan walaupun keduanya memiliki posisi yang berbeda. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan, serta isi yang harus dipelajari, sedangkan pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan peserta didik.¹⁶

Selama pembelajaran di sekolah, aktivitas terpenting adalah pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada seberapa efektif proses pembelajaran berlangsung.

¹⁴ Rizky Ardhi Wicaksono dan Putri Yanuarita Sutikno, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Model Example Non-Example Berbantuan Media Audio Visual", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, Vol.9 No.3, 2019, hal.132.

¹⁵ Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2010, hal. 83.

¹⁶ Mahruz "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Juni 2021, hal.49

Pembelajaran berkualitas rendah akan terjadi jika guru lebih mendominasi proses. Untuk menghasilkan lingkungan pembelajaran yang efektif, setiap guru harus memiliki kemampuan untuk membuat strategi pembelajaran. Mereka harus dapat mengelola proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk ingin dan mampu belajar. Setiap jenis kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan belajar peserta didik jika dipilih dengan benar sebagai strategi pembelajaran. Setiap orang harus tahu apa artinya belajar jika mereka ingin belajar dengan baik.¹⁷

Individu belajar melalui proses yang dikenal sebagai pembelajaran, sebagai pendidik, tugas guru adalah membantu peserta didik agar belajar dengan baik dan mudah. Peserta didik juga berusaha mencari tahu, memecahkan masalah, dan menyampaikan pendapat mereka. Proses pembelajaran adalah pembelajaran yang terjadi di kelas.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar."¹⁸

Menurut Trianto, pembelajaran adalah bagian dari aktivitas manusia rumit, yang tidak bisa dideskripsikan dengan rinci. Pembelajaran dihasilkan dari interaksi terus-menerus antara pengalaman hidup dan perkembangan. Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk peserta didiknya dalam aspek interaksi positif yang melibatkan sumber belajar dalam pencapaiannya.¹⁹ Kualitas pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu standar, nilai positif atau negatif dan tingkat interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, mutu pembelajaran sangat penting. Dunia pendidikan harus memperhatikan peningkatan kualitas pembelajaran karena kemajuan pendidikan di Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas pembelajaran. Dalam hal mutu pembelajaran, perubahan atau kualitas akan ditunjukkan dari kualitas rendah ke kualitas tinggi atau sebaliknya.²⁰

Salah satu cara untuk mengetahui mutu pembelajaran adalah dengan melihat seberapa banyak aktivitas dan kreatifitas yang dilakukan

¹⁷ Fakhurrizi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif", dalam *Jurnal At-Tafkir*, Vol. 11 No. 1 Juni 2018, hal.92.

¹⁸ Depdiknas. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003*.tentang sistem pendidikan nasional.2003.

¹⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hal. 17.

²⁰ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, hal. 744.

peserta didik, peningkatan kedisiplinan peserta didik, dan peserta didik memiliki keinginan yang lebih besar untuk belajar. Selain itu, keberhasilan atau kegagalan suatu pembelajaran juga dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, serta metode dan pendekatan yang tepat. Tentu saja, untuk memenuhi semua kriteria kualitas tersebut, akan diperlukan kemampuan guru, sebagai bagian aktif dari proses pembelajaran.²¹

Menuru Afwandi, kualitas pembelajaran pada dasarnya berkaitan dengan kualitas proses pembelajaran dan hasilnya. Kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di lingkungan seperti kelas disebut sebagai proses pembelajaran. Namun, kualitas aktivitas pembelajaran didefinisikan sebagai kualitas hasil belajar yang dihasilkan oleh peserta didik dalam bentuk nilai-nilai. Jika seorang guru dapat mengubah sikap, perilaku, dan keterampilan peserta didik, pembelajaran akan berkualitas.²²

Dalam situasi yang berbeda, mutu pendidikan berdasar setiap tahap dan hasil pendidikan. Bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, ketenagaan, dana, dan lingkungan sekolah adalah semua faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan dalam proses pendidikan ini. Namun, berdasarkan hasil pendidikan ini, kualitas dikaitkan dengan setiap pencapaian sekolah dalam jangka waktu tertentu, yang dapat berupa pengujian kemampuan akademik peserta didik. seperti ujian nasional, raport, dan ulangan umum, serta prestasi non-akademik, seperti dalam olah raga, seni, atau keterampilan lainnya.²³

Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah serangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pembelajaran yang berkualitas. Proses ini dilakukan dengan cara yang efisien, sesuai dengan standar institusi pendidikan. Dengan susunan secara sistematis dalam sebuah kurikulum apabila dilaksanakan dengan baik dan sesuai prosedur yang ada akan menghasilkan kualitas dari pembelajaran dengan hasil sesuai tujuan yang diinginkan,

²¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004, hal. 105.

²² Afwandi, *Guru Kreatif, Mutu Pembelajaran Meningkat*, Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2021, hal. 51-52

²³ Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan mutu Pendidikan*, Jakarta: PT. Pena Citrasatria, 2008. hlm. 21.

B. Ruang Lingkup Mutu Pembelajaran

Mengembangkan, memantau, dan mengevaluasi standar pendidikan nasional di Indonesia dilakukan oleh badan mandiri dan independen yang disebut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Standar pendidikan nasional merupakan standar minimum untuk sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian BSNP menetapkan delapan Standar Nasional Pendidikan untuk pelaksanaan pendidikan. Ini termasuk standar isi, proses, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, penilaian pendidikan, dan pengakuan lembaga pendidikan Islam.²⁴

1. Standar Isi

Kriteria kompetensi tamatan mencakup semua materi dan kemampuan yang diperlukan, Permendikbud RI No 21 Tahun 2016 menetapkan standar bahan penelitian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Termasuk dalam standar isi lingkup kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kalender pendidikan, dan kurikulum tingkat satuan. Kriteria ini harus ada dan sesuai dengan apa yang telah di atur pemerintah setempat dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Standar Proses

Standar pendidikan nasional mengatur bagaimana pembelajaran dilakukan di sekolah untuk mencapai kompetensi lulusan. Sekolah mengatur pembelajaran interaktif, motivasi dan tantangan. Ini terdapat cakupan kreatif dan kemandirian, serta mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta guru menunjukkan perkembangan bagi peserta didik.

3. Standar Kelulusan

Kompetensi adalah keyakinan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan oleh lulusan. peserta didik menyelesaikan atau tidak, ditentukan oleh tingkat kompetensi lulusan.

4. Standar Pendidikan dan tenaga kependidikan

²⁴ Siti Mukarromah, *et.al.*, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah," dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 01 No. 1 Tahun 2021, hal. 57.

Kelayakan fisik dan mental, serta standar pendidikan prajabatan, serta pelatihan di tempat kerja, pendidik harus memiliki kemampuan akademik dan kompetensi untuk mengajar, sehat secara fisik dan mental, dan mampu memenuhi tujuan pendidikan nasional.²⁵

5. Standar sarana dan prasarana

SNP menetapkan standar sarana dan prasarana yang mencakup standar minimal untuk ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat berkreasi, tempat rekreasi, dan sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi dan informasi.

6. Standar pengelolaan

SNP melibatkan perencanaan dan standar pengelolaan, untuk memastikan bahwa pendidikan berjalan dengan efisien dan efektif. Kemandirian, kolaborasi, keterlibatan, keterbukaan, dan akuntabilitas adalah prinsip manajemen berbasis madrasah yang diterapkan dalam pengelolaan sekolah.

7. Standar biaya

Standar biaya adalah ketetapan suatu aturan dan jumlah biaya pada pendidikan tertentu. Hal tersebut untuk pemenuhan fasilitas, peningkatan SDM dan biaya pendidikan peserta didik untuk mengikuti pelajaran secara konsisten.

8. Standar evaluasi

Standar penilaian pendidikan adalah peraturan dalam mengatur bagaimana menilai hasil belajar peserta didik.²⁶

Secara umum, kualitas pembelajaran adalah komponen dari kualitas pendidikan secara keseluruhan. Mampu mengelola sekolah secara efektif dan efisien terhadap elemen-elemennya adalah mutu pendidikan, sehingga menghasilkan nilai tambahan dan memberikan kontribusi kepada masing-masing komponen sesuai dengan aturan atau standar yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, kemampuan sekolah atau lembaga untuk mengatur pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien sehingga menghasilkan hasil yang menguntungkan dikenal sebagai mutu pembelajaran sebagai

²⁵ Siti Mukarromah, *et.al.*, “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah,” dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam ...* hal. 58.

²⁶ Siti Mukarromah, *et.al.*, “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah,” dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam ...* hal. 60.

pencapaian suatu tujuan pembelajaran yang akan diterapkan nantinya di sekolah.²⁷

Jadi mutu pembelajaran merujuk pada sesuatu sejauh mana suatu sistem pendidikan atau proses pembelajaran yang akan memenuhi atau melampaui standar yang ditetapkan untuk mencapai hasil yang diharapkan di setiap sekolah. Ini bisa mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Apabila mutu pembelajaran berjalan dengan baik maka hasil yang diterima oleh guru dan para peserta didik juga baik.

Ada beberapa elemen yang akan dikaitkan dengan kualitas pembelajaran:²⁸

1. Keterampilan dan keinginan peserta didik yang harus dilatih dan diasah.
2. Kemampuan guru profesional dan kemampuan untuk bekerja sama dalam struktur sekolah, dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas agar terciptanya suasana yang efektif.
3. Kurikulum yang mencakup materi pembelajaran serta cara menjalankannya.
4. Prasarana dan fasilitas pembelajaran
5. Partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan program pendidikan di sekolah.²⁹

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa ruang lingkup mutu pembelajaran merupakan segala aspek yang harus dijaga dan ditingkatkan untuk memastikan bahwa dalam KBM bisa menghasilkan hasil diinginkan. Ruang lingkup mutu pembelajaran meliputi berbagai macam elemen, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, metode pengajaran, penilaian pembelajaran, sumber daya, dukungan peserta didik, pengembangan profesional guru, kepemimpinan madrasah, partisipasi orang tua dan masyarakat, evaluasi dan perbaikan.

²⁷ Khotimatul Majidah S, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta," dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 02 No. 2 hal. 93-94.

²⁸ Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesionalisme dan Mutu Pembelajaran*, Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2018, hal. 102-103.

²⁹ Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesionalisme dan Mutu Pembelajaran*, ... hal. 104.

C. Indikator Mutu Pembelajaran

Indikator diperlukan untuk mengukur mutu pembelajaran, sehingga yang menjadi tujuan utamanya adalah pencapaian perumusan indikator tersebut yang nantinya akan terlihat hasilnya. Dengan demikian, instruktur akan memaksimalkan pemanfaatan berbagai elemen dalam proses pembelajaran. Meningkatkan aktifitas belajar dan prestasi belajar peserta didik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.³⁰

Menurut M. Ngalim Purwanto, bahwa mutu pembelajaran dapat dilihat dari segi proses belajar dan hasil proses pembelajaran peserta didik. Dari segi prosesnya, pembelajaran bisa dikatakan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75 %) peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial, dalam proses pembelajaran disamping itu juga menunjukkan kegairahan dan semangat belajar yang tinggi.

Gambaran terkait proses pembelajaran dan hasilnya memenuhi harapan, untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien, langkah dan hasilnya mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.³¹

Untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, maka perlu diketahui indikator-indikator kualitas pembelajaran. Indikator kualitas pembelajaran menurut Morrison, Mokashi dan Cotter, yaitu, di antaranya adalah:

1. *Rich and stimulating physical environment* (lingkungan fisik mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar).
2. *Classroom climate conducive to learning* (suasana pembelajaran kondusif untuk belajar).
3. *Clear and high expectation for all students* (guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan semua siswa mempunyai keinginan untuk berhasil).
4. *Coherent, focused instruction* (guru menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus).
5. *Thoughtful discourse* (guru menyajikan materi dengan bijaksana).
6. *Authentic learning* (pembelajaran bersifat konkret dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan siswa).

³⁰ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003, hal 22.

³¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012, hal.4.

7. *Regular diagnostic assessment for learning* (ada penilaian diagnostik yang dilakukan secara periodik).³²

Indikator pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa item yang berinteraksi satu sama lain, yang sangat penting untuk proses pembelajaran. Ada sejumlah elemen yang terkait dengan proses pembelajaran, seperti guru, peserta didik, tujuan, metode, materi, alat pembelajaran, dan evaluasi.

Indikator kualitas pembelajaran menunjukkan kualitas pada langkah dan hasilnya. Hasil dan proses pembelajaran mencakup penilaian hasil pembelajaran dan perencanaan dan pelaksanaannya, dan mengontrol jalannya pembelajaran yang dilakukan. Di antaranya termasuk:³³

1. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah rencana untuk mengelola sistem pembelajaran yang akan digunakan selama KBM. Prosesnya perlu memahami masalah pembelajaran saat ini.³⁴ Perencanaan proses pembelajaran termasuk, antara lain, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), mata pelajaran, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar disertakan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang unik.

a. Silabus atau ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)

Silabus atau ATP adalah salah satu komponen yang sangat penting karena sebagai dasar untuk membuat RPP. RPP menentukan tema, keterampilan, KD, bahan ajar, aktivitas belajar, dan pengukur tingkat kompetensi. RPP melibatkan pemakaian waktu, distribusi sumber belajar, dan evaluasi.³⁵

³² Hawwin Muzakki, "Managing Learning For Quality Improvement: Mengelola Pembelajaran untuk Peningkatan Mutu", dalam *Jurnal An-Nuha*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2015.

³³ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hal.6.

³⁴ M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2012, Cet.1. hal. 102.

³⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hal.7.

Silabus biasanya digunakan sebagai pegangan para pengajar untuk materi apa saja yang akan disampaikan biasanya telah disusun oleh para pengajar sesuai musyawarah bersama sesuai semester atau tahun ajaran, sehingga pembelajaran akan lebih sistematis dan terstruktur.

b. RPP atau Modul Ajar

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, juga dikenal sebagai modul ajar, dibuat dari silabus dan dirancang untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi dasar. Untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara interaktif, efektif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau modul ajar searah secara sistematis dan menyeluruh, serta menyediakan kreativitas, kebebasan keinginan, ketertarikan, dan perkembangan peserta didik.

Semua guru di sekolah bertanggung jawab untuk menyusun RPP atau modul ajar secara menyeluruh dan sistematis. RPP atau modul ajar ideal terdiri dari silabus dan dirancang untuk mengarahkan KBM dalam mencapai KD dan tujuan pembelajaran (TP).³⁶

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau modul ajar berfungsi sebagai acuan keterampilan yang digunakan. Untuk setiap pertemuan, guru membuat bagian RPP atau modul ajar. Rencana ini dapat disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan.³⁷

c. Kompetensi Dasar (KD) atau Tujuan Pembelajaran (TP)

KD atau TP adalah jumlah prestasi yang ditetapkan dalam RPP atau modul ajar agar peserta didik dapat dan mampu menguasai mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d. Kompetensi Inti (KI) atau Capaian Pembelajaran (CP)

Kompetensi Inti atau Capaian pembelajaran adalah sebuah tindakan untuk mencapai tujuan dengan diukur melalui penilaian. Kompetensi inti ini mirip dengan indikator

³⁶ Sri Narwanti dan Somadi, *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep, Implementasi, dan Penelitian)*, Yogyakarta: Famili Group Relai Inti Media, 2012.hal.12.

³⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hal.8-9

pencapaian kompetensi yang dibuat untuk diukur mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Dibuat dengan kata kerja operasional.

e. Sumber Belajar

Selain materi ajar dan kegiatan pembelajaran, ada juga kompetensi, juga sebagai pengukuran tingkat kompetensi yang dicapai. Idealitas pembelajaran mengacu pada pemberdayaan peserta didik daripada penindasan intelektual, sosial, dan budaya.³⁸

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pada model pembelajaran saat ini, peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, dan guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Pengajaran yang efektif didefinisikan sebagai pembelajaran di mana guru memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Interaksi antara guru dan peserta didik harus adil, artinya mereka harus berkomunikasi satu sama lain baik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui media. Guru bukan hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membentuk, mengawasi, dan mengarahkan pencapaian peserta didik.³⁹

Persyaratan Pelaksanaan Dalam sebuah Proses Pembelajaran yaitu :⁴⁰

- a. Sebuah kelas dapat menampung hingga 28 peserta didik per rombongan belajar; untuk SD/MI, 32 peserta didik; untuk SMP/MTS, 32 peserta didik; dan untuk SMK/MAK, 32 peserta didik.
- b. Beban Kerja Minimal Guru (Pendidik)

Berbagai kegiatan pokok termasuk dalam beban kerja guru, yaitu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, melaksanakan tugas, membimbing dan melatih peserta didik, dan menilai hasil belajar mereka. Dalam hal ini, beban kerja guru harus mencakup sekurang-kurangnya 24 jam pertemuan langsung dalam satu minggu.

³⁸ Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: Rasail Media Group, 2007, Cet. 1, hal. 5.

³⁹ Omar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA Menuju Profesionalitas Guru dan Tenaga Pendidik*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009, hal.170.

⁴⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hal.10

c. Buku Teks Pelajaran

Komite sekolah atau madrasah, bersama dengan menteri pendidikan, memilih buku teks pelajaran yang akan digunakan. Untuk peserta didik, buku teks pelajaran berukuran satu sama lain. Guru memiliki buku panduan sebagai tambahan pada buku teks pelajaran, buku rujukan, dan sumber belajar lainnya. Bisa juga memanfaatkan buu di perpustakaan. Ini akan membantu mereka mendapatkan lebih banyak pengetahuan dari buku yang mereka baca.⁴¹

d. Pengelolaan Kelas

Guru bisa memanfaatkan posisi duduk peserta didik sesuai karakter atau kebutuhan. Para peserta didik merasakan manfaat intonasi guru selama proses pembelajaran. Guru menggunakan bahasa yang sopan dan peserta didik dapat memahaminya. Guru menentukan pembahasan sesuai kemampuan peserta didik. Saat pelajaran berlangsung, guru bisa melakukan apersepsi dan umpan balik kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan peserta didik. Guru dapat memberi tahu peserta didik tentang silabus mata pelajaran yang sedang dibahas pada setiap awal semester. Kegiatan pembelajaran dimulai dan diakhiri oleh guru.⁴²

3. Penilaian dan Evaluasi Hasil Pembelajaran

Hasil belajar adalah metode fisik untuk memastikan tujuan tercapai. Anda dapat menggunakan angka untuk menunjukkan hasil belajar ini. Menurut Dimiyati, hasil belajar dihasilkan oleh interaksi dan pengajaran. Evaluasi dilakukan diakhir setelah tindakan mengajar guru.⁴³

Setiap sekolah harus melakukan penilaian karena itu sangat penting, agar tidak ada banyak kesalaham dalam penilaian atau evaluasi, kekurangan dan kelebihan, sehingga guru harus memiliki kemampuan untuk melakukan memahami fungsi evaluasi dengan benar dan tepat, serta memiliki kemampuan

⁴¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hal.12-14.

⁴² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hal.16.

⁴³ Dimiyati, *et.al.*, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Reneka cipta, 1999, hal.2.

untuk menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran.⁴⁴

Analisis hasil dilakukan oleh guru terhadap peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh mereka mencapai kompetensi, juga dapat digunakan untuk membuat laporan hasil belajar peserta didik, dan meningkatkan cara peserta didik belajar. Evaluasi pembelajaran adalah proses terakhir untuk mengukur pencapaian tujuan. Evaluasi ini juga digunakan sebagai masukan memperbaiki metode pembelajaran sebelumnya.⁴⁵

Dari perspektif peserta didik, hasil adalah puncak dari proses belajar atau keterlibatan belajar. Sebenarnya, belajar menyebabkan perubahan tingkah laku peserta didik. Setelah selesai, peserta didik memperoleh pengalaman baru atau pengetahuan yang disebut sebagai hasil belajar.⁴⁶

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang seorang guru berikan kepada peserta didiknya berulang kali. Hasil belajar membangun karakter setiap peserta didik, yang selalu berusaha untuk meningkatkan hasilnya, yang meningkatkan pemikiran dan perilaku. Oleh karena itu, mungkin akan tersimpan lama atau bahkan tidak akan hilang sama sekali.⁴⁷

Howard Kingsley mengatakan bahwa ada tiga jenis hasil belajar: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, dan sikap dan cita-cita. Pendapat Howard Kingsley ini menunjukkan perubahan dalam setiap tahap pendidikan. Karena hasil belajar ini sudah menjadi bagian dari kehidupan peserta didik, mereka akan tetap melekat pada diri mereka.⁴⁸

Proses evaluasi ini dilakukan dengan cara yang teratur dan terstruktur, dan terprogram melalui penggunaan kumpulan tes dan nontes tertulis dan lisan, evaluasi kinerja, pengukuran

⁴⁴ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran, Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, Lombok: Holistica, 2013, hal. 47.

⁴⁵ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Perama Ilmu, 2017, hal.17-19.

⁴⁶ Dimiyati, *et.al.*, *Belajar dan Pembelajaran ...* hal.3

⁴⁷ Sulastri, Imran, dan Arif Firmansyah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya", dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 3 No. 1, hal.90.

⁴⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdikarya, hal 47

sikap atau nilai peserta didik, evaluasi tugas, produk, dan evaluasi diri, dengan acuan pada hasil pembelajaran dari standar penilaian pelajaran.⁴⁹

Hasil akhir pendidikan adalah indikator atau standar yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan di sekolah, hasil langsung pendidikan yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi kualitas pendidikan di sekolah, proses pembelajaran, instrument input membantu peserta didik berinteraksi dengan lingkungan.⁵⁰

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perbaikan terus menerus adalah hal pertama yang harus diperhatikan. Konsep ini menjelaskan pemahaman bahwa pengelola secara konsisten melakukan perbaikan dan peningkatan untuk memastikan bahwa setiap aspek Sekolah telah memenuhi persyaratan.

D. Mengukur Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah kombinasi langkah-langkah dan hasil belajar yang akan dan telah dipelajari peserta didik dengan bantuan guru dan tenaga pendidik lainnya. Pembelajaran dikatakan bermutu jika semua aspek, yang dapat melakukan tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, dari perspektif yang berbeda, kualitas input dapat dinilai untuk kualitas pembelajaran ini, proses yang dilakukan peserta didik, dan hasil yang mereka capai.⁵¹

Mutu pembelajaran dikatakan memiliki beberapa komponen yang memperoleh tekanan tertinggi dalam manajemen mutu pendidikan, yaitu proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut mencakup pembuatan keputusan, pengelolaan, lembaga, program, proses pembelajaran, monitoring, dan evaluasi. Semua input diproses untuk pemberdayaan peserta didik, tidak sekadar menguasai pengetahuan, tetapi mampu membangkitkan peserta didik belajar bagaimana belajar. Sebagai modal dalam meningkatkan mutu proses, perlu ditingkatkan etos kerja, iklim madrasah, budaya madrasah, moral

⁴⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hal.19.

⁵⁰ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: ArRuzz Media, 2011, hal. 335-336.

⁵¹ Edi Suhadi, *et al.*, "Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 03 No. 1 Tahun 2014, hal. 47-48.

kerja, dan kesadaran para personil madrasah yang menopang peningkatan mutu.⁵²

Pengukuran adalah proses mengumpulkan data untuk tujuan tertentu dengan menggunakan pengamatan empiris. Pengukuran dapat didefinisikan sebagai tindakan atau upaya untuk memberikan angka-angka pada suatu peristiwa, setiap gejala, peristiwa, atau benda, sehingga hasilnya selalu berupa angka.⁵³

Banyak faktor yang menunjang dalam menjaga mutu sekolah. Salah satu bagian yang penting dari peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah atau kualitas pendidikan adalah kualitas tenaga guru atau guru yang profesional dalam desain dan pelaksanaan pendidikan. Guru seharusnya memiliki keterampilan yang memadai untuk mendesain, mengembangkan, dan memanfaatkan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan minat, perhatian, dan motivasi belajar peserta didik. Berbagai metode yang dipakai dan dikemukakan oleh seorang guru, juga sangat harus dibahas secara mendalam dalam metode pembelajarannya.⁵⁴

Untuk mengukur indikator mutu pembelajaran di madrasah, dapat dilihat dari:

1. Prestasi siswa meningkat

Prestasi dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran, keberhasilan ini bisa dilihat pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Siswa mampu bekerja sama dengan guru

Dalam proses pembelajaran perlu kerja sama antara siswa dengan gurunya, karena akan terjalin dan timbul suasana pembelajaran yang kondusif dan *fun learning*.

3. Pembelajaran yang efektif

Untuk meningkatkan mutu, guru harus mendorong dan memberdayakan potensi yang ada pada siswa dengan melakukan hal-hal kreatif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai harapan.

4. Pencapaian tujuan dan target kurikulum

⁵² Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : 2015, hal. 8.

⁵³ Ratnawulan, dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, hal. 17.

⁵⁴ Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, hal.136-137.

Tujuan dan target tersebut bisa dijadikan tujuan minimal ataupun maksimal yang harus dicapai, dan ini juga tergantung pada kemampuan madrasah yang melaksanakannya.⁵⁵

Diharapkan peserta didik akan lebih mudah mengikuti pelajaran karena mereka memiliki lebih banyak motivasi dan minat belajar. Namun, kualitas pendidik Indonesia masih kurang, dan mereka cenderung memakai metode ceramah yang berbasis guru daripada pendekatan yang berbasis peserta didik atau pusat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Rapidbe menganalisis efek aktivitas pembelajaran terhadap kemampuan peserta didik yang ditingkatkan sebagai berikut:⁵⁶

1. 10% dari apa yang dibaca peserta didik.
2. 20% didengar peserta didik.
3. 30% dilihat peserta didik.
4. 50% dilihat dan didengar peserta didik.
5. 70% ditulis dan katakana peserta didik.
6. 90% dikatakan dan dilakukan peserta didik.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, persentase menunjukkan perbedaan pemahaman yang dihasilkan dari berbagai indra, seperti yang disebutkan sebelumnya, persentase menunjukkan perbedaan pemahaman yang dihasilkan dari berbagai indra, maka rancangan media pembelajaran dapat diarahkan untuk mendorong dan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan aktivitas membaca, mendengar, melihat, menulis, mengucapkan, dan melakukan. Dengan kata lain, media interaktif seperti audio, visual, video, dan video harus dibuat untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kreativitas peserta didik.⁵⁷

Ada beberapa yang harus diperhatikan untuk mengukur mutu pembelajaran di setiap sekolah dapat dilihat dari yaitu:⁵⁸

1. Prestasi sertiap peserta didik meningkat. Prestasi atau nilai dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran, keberhasilan ini juga bisa dilihat dari aspek nilai rapot.
2. Peserta didik mampu bekerja sama dengan guru. Proses pembelajaran perlu kerja sama antara speserta didik dengan

⁵⁵ Afwandi, *Guru Kreatif, Mutu Pembelajaran Meningkat...* 56-57.

⁵⁶ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta : Prenada Media Group, 2018, hal. 13.

⁵⁷ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, ... hal 17.

⁵⁸ Afwandi, *Guru Kreatif, Mutu Pembelajaran Meningkat*, Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2021, hal. 57.

- gurunya, karena akan terjalannya dan timbul suasana pembelajaran yang kondusif, efektif dan *fun learning*.
3. Pembelajaran yang efektif bertujuan untuk meningkatkan mutu, guru juga harus mendorong dan memberdayakan potensi yang ada pada setiap peserta didik, dengan melakukan hal-hal kreatif sehingga selama belangsungnya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai harapan bersama.
 4. Pencapaian tujuan dan target kurikulum. Tujuannya dari target kurikulum dapat dan bisa dijadikan tujuan minimal ataupun maksimal dan juga tujuan utama yang harus dicapai pada setiap sekolah, dan ini juga tergantung pada kemampuan setiap sekolah yang akan melaksanakan kurikulum yang dipakai.⁵⁹

Dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil penilaian, dapat dilakukan peningkatan kualitas hasil pendidikan di sekolah. Hasil penilaian, baik melalui tes maupun tanpa tes, manfaatnya besar bagi peningkatan proses belajar mengajar. Penilaian formatif dan sumatif memberikan gambaran tentang peserta didik dan capaian setelah pembelajaran. Selama pembelajaran di kelas, juga dilakukan tes formatif ini, khususnya di akhir kelas. Tes sumatif juga dilakukan di akhir satuan program, seperti caturwulan, semester, dan tahunan.⁶⁰

Menurut Sallis yang dikutip oleh Roni Indra dalam bukunya yang berjudul Model Manajemen Mutu Merdeka di Era Merdeka Belajar, bahwa belajar mengajar adalah indikator inti dalam menilai mutu madrasah. Efektifitas belajar mengajar menjadi hal penting untuk meningkatkan mutu madrasah sekaligus menjadi alat ukur keberhasilan madrasah. Setidaknya ada tiga faktor yang memberikan pengaruh signifikan terhadap keefektifan proses pembelajaran, yaitu kelayakan metode belajar, kurikulum, dan monitoring serta evaluasi yang dilakukan. Efektifitas belajar mengajar ini memiliki bobot yang lebih tinggi (20%) dibandingkan dengan kepemimpinan, kompetensi dan mutu guru, serta kemampuan siswa, yang masing-masing memiliki bobot 15%. Meskipun demikian, indikator ini, termasuk enam lainnya bersifat interdependensi dan saling berkontribusi dalam membentuk perilaku dan mutu madrasah.⁶¹

⁵⁹ Afwandi, *Guru Kreatif, Mutu Pembelajaran Meningkat ...* hal. 58-59.

⁶⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 156.

⁶¹ Roni Indra, *Model Manajemen Mutu Merdeka di Era Merdeka Belajar*, Bandung: Indonesia Emas Group, 2023, hal. 51.

Untuk menentukan kualitas proses pembelajaran dan belajar mengajar, ada standar, kriteria, atau tolak ukur yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah proses pendidikan telah merumuskan. Proses belajar mengajar berarti tercapainya tujuan pembelajaran yang tinggi, efektif, dan efisien.⁶²

Dari pemaparan yang telah dijelaskan penulis menyimpulkan bahwasannya untuk mengukur mutu pembelajaran di setiap sekolah ada hal yang penting untuk diingat bahwa pengukuran mutu pembelajaran sebaiknya mencakup semua berbagai aspek, termasuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang terutama. Sehingga hasil evaluasi yang sudah ada harus digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan para peserta didik di sekolah, dan menginovasi juga mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif agar tujuan dari pembelajaran tercapai.

E. Faktor-Faktor Menjaga Mutu Pembelajaran

Di Indonesia, setiap pergantian kabinet pemerintahan khususnya menteri pendidikan, maka kurikulum yang ditetapkan ikut berubah. Hal ini yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Semakin sering berganti kurikulum tidak menjamin kualitas pendidikannya. Yang terjadi adalah tidak adanya ketetapan pasti dalam dasar sebuah pendidikan. Kurikulum yang merupakan pijakan guru dalam mengajar, akan menjadi kurang optimal apabila terus menerus diganti.⁶³

Proses belajar mengajar dimaksudkan untuk membuat peserta didik senang dan bersemangat saat belajar, menurut Djamarah dan Zain. Sebagai hasil dari interaksi tindakan belajar selama proses pembelajaran, peserta didik memperoleh hasil belajar, yaitu mengalami prosedur yang dikenal sebagai mutu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mentalnya.⁶⁴

Salah satu metrik yang dapat menentukan apakah kegiatan belajar di kelas berhasil atau tidak adalah kualitas pembelajaran. Kualitas sekolah diukur dengan cara yang sangat relatif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tolak ukur yang akan digunakan akan selalu berubah sesuai dengan perubahan tantangan yang terjadi selama era atau zaman. Dalam pelaksanaannya, guru harus menyadari

⁶² Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016, hal. 167.

⁶³ Siti fadia Nurul Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia," dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 05 No. 1 Tahun 2021, hal. 1619.

⁶⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal.61.

sejumlah variabel yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Menurut Rohmat Faktor pendidik (guru), faktor peserta didik, faktor kurikulum, faktor pembiayaan, dan faktor lainnya adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan.⁶⁵

Pendidikan dilakukan untuk membuat bangunan itu dapat digunakan oleh sekolah. Sekolah menentukan kualitas hasil belajar peserta didik, yang merupakan komponen penting dari kemampuan peserta didik. Hasil belajar dan kemampuan peserta didik di suatu sekolah sebanding dengan kualitas sistemnya.⁶⁶

Menurut Edward Sallis, variabel yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan secara umum adalah bahwa kondisi yang menyebabkan kualitas pendidikan yang rendah mungkin datang dari banyak sumber, salah satunya rancangan kurikulum yang buruk, ketidaksesuaian dalam manajemen gedung, lingkungan tempat kerja yang tidak aman, kurangnya jam pelajaran, sumber daya yang tidak mencukupi, pengadaan karyawan, dan ketidaksesuaian sistem dan manajemen.⁶⁷

Faktor lain yang sangat penting adalah pendekatan yang digunakan peserta didik dan bagaimana mereka mengolah informasi yang ada untuk diajarkan ke otak mereka. Selain itu, sistem sekolah, sarana dan prasarana, standar, dan pendekatan pendidik semua yang berkaitan dan berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan peserta didik, ada beberapa yang mungkin menurunkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, semua hal itu harus direncanakan dengan cermat dan sebaik mungkin untuk mewujudkan tujuan dan membentuk peserta didik menjadi orang yang sebaik mungkin berhubungan dengan masyarakat.⁶⁸

Tidak semua orang berhasil dalam proses pembelajaran, baik guru profesional maupun non-profesional pasti akan menghadapi tantangan saat mengajar peserta didiknya. Peserta didik tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, salah satu masalah yang terjadi selama proses pembelajaran adalah hal ini.

⁶⁵ Ali Rohmad, *Kapita Selektta Pendidikan*, Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2004, hal.20.

⁶⁶ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013, hal.13.

⁶⁷ Suleman Angkotasan dan Soleman Watianan, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan di Kampus STIA Alazka Ambon," dalam *Jurnal Ilmu Sosiologi*, Vol 04 No. 2 Tahun 2021, hal. 47-48.

⁶⁸ Hifa Aisyah Putri Ariyanto dan Imam Anas Hadi, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Dai Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Sdit Multiplus Ar-Rahiim Kajangan", dalam *Jurnal Inspirasi*, Vol. 7, No. 1, 2023, hal.4.

Dorongan yang baik akan membantu peserta didik berhasil dalam proses belajar mengajar. Akibatnya, seorang guru harus tahu cara interaksi dengan peserta didik.⁶⁹

Kualitas peserta didik tidak pernah dipengaruhi oleh peran dan upaya guru yang berbakat dalam suatu program pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu lembaga, guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar atau profesional, pada kenyataannya, peran guru sangat penting dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, guru yang berkualitas akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas, yang pada gilirannya akan menghasilkan generasi yang berkualitas pula, yang akan memungkinkan mereka bersaing di era globalisasi saat ini. Kehidupan manusia dipengaruhi oleh kemajuan zaman dan teknologi. melihat fakta bahwa teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari manusia, bukan hanya sebagai alat tambahan.⁷⁰

Pembelajaran kadang-kadang tidak berjalan dengan baik selama proses menjaga kualitas. Pembelajaran terhambat oleh beberapa hal. Dua faktor menyebabkan masalah dalam proses pembelajaran:

1. Faktor internal, yang berasal dari kondisi peserta didik saat berpartisipasi dalam KBM, baik fisik maupun rohani. Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi kualitas pembelajaran.
2. Faktor eksternal, yang berasal dari luar kondisi peserta didik, terdiri dari lingkungan dan instrumental (yang berasal dari fasisme dan media yang disediakan sekolah).⁷¹

Jika sistem pembelajaran dapat mencapai tujuan tertentu, pembelajaran dapat dikatakan berkualitas. Terdapat banyak Faktor-faktor dalam menjaga mutu pembelajaran di setiap sekolah, adapun pembahasan yang akan dirincikan oleh penulis yaitu beberapa faktor pendukung yang menunjang dalam penerapan mutu pembelajaran di

⁶⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal.62.

⁷⁰ Warda Maghfiroh Husein, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian”, dalam *Jurnal Petisi*, Vol. 3, No. 1, Januari 2022, hal.21.

⁷¹ Sukmawati, “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Trigonometri”, dalam *Jurnal Pedagogi*, Vol. 1 No. 2, hal.123.

sekolah. Menurut Ahmad Susanto adapun Faktor-faktor berikut mempengaruhi kualitas pembelajaran:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Baik

Kesuksesan kepala sekolah tidak menentukan keberhasilan sekolah itu sendiri. Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam peningkatan kinerja dan efisiensi sekolah. Salah satu tanggung jawab seorang kepala sekolah adalah memajukan sekolah, seperti menciptakan kolerasi kerja yang efektif, mengubah fungsi manajer, memimpin, memengaruhi orang lain, mengembangkan teamwork, melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, memberi mereka kekuatan, dan membangun komitmen yang baik.⁷²

Kepala sekolah juga merupakan seseorang atau salah satu dari banyak orang yang berkontribusi pada pelaksanaan program sekolah secara terencana dan terukur untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah. Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk pembinaan pendidik. Ini karena kepala sekolah ini bertanggung jawab untuk mengelola lembaga pendidikan dan harus memiliki kemampuan untuk menerapkan pendekatan kepemimpinan tepat untuk setiap situasi dan kondisi.⁷³

Seorang pemimpin bertanggung jawab atas kesuksesan sebuah organisasi. Sebagai contoh, seorang pemimpin bertanggung jawab atas *planning*, aturan, implementasi, control, dan penilaian, serta manajemen aspek lainnya. Selain itu, Kepala sekolah harus memahami masalah ini dan memiliki tujuan yang jelas untuk setiap tindakannya. Selain itu, memiliki kemampuan dan semangat untuk bekerja keras, keinginan, rajin dan gigih, dan memastikan layanan dengan cara terbaik. Mereka juga harus memastikan disiplin kerja yang kuat di sekolah mereka.⁷⁴

Sebagai pimpinan atas, setiap kepala sekolah, menurut Yustisia, memiliki otoritas dan kekuatan yang diperlukan untuk mengatur dan mengembangkan karyawannya secara profesional.

⁷² Fauzi dan Falah, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", dalam *Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam*, Vol.1 No.1, 2020, hal.54.

⁷³ Syamsul Bahri Tanrere, *et.al.*, "Pengaruh Manajemen Pendidik Dan Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di Sdit Darojaatul Uluum Depok Jawa Barat". dalam *Jurnal Andragogi*. Vol.2 No.3 2022. Hal.151

⁷⁴ Yadi Sutikno, *et.al.*, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", dalam *Jurnal Maitreyawira*, Volume 3, Nomor 1, April 2022, hal.2.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan layanan berkualitas tinggi kepada peserta didik mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Jika kualitas pendidikan meningkat, kinerja sekolah juga dapat meningkat.⁷⁵

Faktanya, untuk meningkatkan kualitas sebuah institusi pendidikan, diperlukan rencana untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang memberikan otoritas dan tanggung jawab untuk membuat keputusan. Pemimpin sekolah atau kepala sekolah dengan partisipasi individu dari masyarakat dan karyawan sekolah. Mengingat zaman yang selalu berubah setiap detik, peran kepemimpinan sangat penting. Kepala sekolah dan anggota staf sekolah lainnya dapat berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berkomitmen pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, seluruh pihak harus berpartisipasi.⁷⁶

Seorang kepala sekolah yang baik dan efektif harus memiliki keseimbangan antara peran manajer dan pemimpin. Seorang kepala sekolah harus memahami dan mampu memahami setiap transformasi yang akan dilakukan oleh sekolahnya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Sebagai pemimpin, mereka juga harus memiliki strategi untuk memungkinkan transformasi ini terjadi dan memberikan inovasi baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁷⁷

Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa Semua kegiatan yang terjadi di sekolah diawasi oleh kepala sekolah. Dengan dukungan semua peserta didik, Kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah harus melakukan perubahan, komitmen, strategi, dan motivasi. Mereka yang memegang jabatan kepala sekolah memiliki kemampuan untuk memberikan gambaran tentang sekolah yang mereka pimpin.

2. Guru

Dianggap sangat penting dalam proses pendidikan, guru menentukan kualitas peserta didik dan pembelajaran.

⁷⁵ Moh. Saifulloh, *et.al.*, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah", dalam *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 5 No.2, November 2012, hal.20.

⁷⁶ Gumilar dan Munzir, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA Global Indo-Asia Batam", dalam *Jurnal Dimensi*, Vol.7, No.2,2018, hal. 232

⁷⁷ Jean Dwi Ritia Sari, *et.al.*, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidika", dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 5, Number 3, Tahun 2021, hal.330.

Kualitas pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh guru, dan penggunaan strategi pembelajaran dan menerapkannya, metode, dan strategi pengajaran dengan benar.⁷⁸

Pelibatan guru atau pendidik secara maksimal dalam peningkatan kompetensi dan profesi guru melalui seminar, lokakarya, dan pelatihan untuk menerapkan hasilnya di sekolah. Menurut Spanbauer, para pendidik harus belajar bagaimana menggunakan dan memahami strategi dasar yang sering digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut pendapatnya, para pendidik harus berusaha untuk memiliki strategi seperti strategi mengajar yang efektif jika mereka ingin meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas, peserta didik akan lebih memahami pelaja. Jika peserta didik memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, mereka akan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan ketika dilakukan tes. Jika peserta didik menjawab pertanyaan guru, itu menunjukkan guru sudah baik dalam mengajar mereka.⁷⁹

Guru sebagai pendidik profesional memiliki gambaran yang baik di mata peserta didik maupun masyarakat dengan cara mampu menunjukkan kepada peserta didik dan masyarakat bahwa seorang guru pantas untuk dijadikan sebagai panutan oleh sekelilingnya terutama oleh peserta didik yang akan melihat perilaku dan perbuatan guru dalam kesehariannya maupun saat pembelajaran dikelas.

Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru menciptakan lingkungan belajar yang ideal. Mencapai itu, guru harus bisa mengatur peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Keberhasilan pengelolaan kelas memerlukan hubungan interpersonal guru dan peserta didik.⁸⁰

Guru merupakan faktor terpenting dalam menjaga kualitas pembelajaran karena guru sebagai ujung tombak dilapangan (di kelas) yang bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk

⁷⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016, hal. 13.

⁷⁹ Yadi Sutikno, *et.al.*, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, dalam *Jurnal Maitreyawira*, Volume 3, Nomor 1, April 2022, hal.4.

⁸⁰ Yulia Triana Ratnasari, “Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”, dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, hal.236.

meningkatkan mutu pembelajaran, seorang guru harus mempunyai syarat-syarat yang diperlukan dalam mengajar dan membangun pembelajaran peserta didik agar efektif dikelas, saling bekerjasama dalam belajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan saling menghargai.⁸¹

Sosok guru harus memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya untuk memastikan kualitas pendidikan. Guru sangat penting untuk keberhasilan sekolah. Reputasi institusi pendidikan akan dipengaruhi secara signifikan oleh perilaku guru yang buruk atau metode pengajaran yang tidak efektif. Pengajaran tidak akan berkembang jika tidak ada sumber daya guru profesional. Ini karena pendidikan sangat menekankan peningkatan kualitas pada kebutuhan dan dinamika masyarakat yang dinamis. Jadi, pendidikan dapat meningkatkan kualitas.⁸²

Mengingat begitu penting adanya upaya guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, Untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas tinggi, guru harus melakukan peran guru sebagai:

- a. Model, peserta didik memerlukan guru sebagai model yang bisa dicontoh dan dijadikan teladan. Guru harus memiliki dan mempunyai kelebihan, baik pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian.
- b. Perencana, Guru harus membuat tujuan dan rencana operasional yang efektif.
- c. Penilai kemajuan Peserta didik, Tugas untuk mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik erat kaitannya pada peran ini.
- d. Seorang pemimpin, yaitu pemimpin di dalam kelas, banyak tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru seperti memelihara ketertiban kelas maupun mengatur ruang kelasnya.
- e. Pengarah dan pemandu, guru bertanggung jawab untuk membantu peserta didik belajar.⁸³

⁸¹ Moh. Saifulloh *et.al.*, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah”, dalam *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 5 No.2, November 2012, hal.208.

⁸² Afriyanli, dan Sabandi, “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru”, dalam *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Vol.5 No.1 2020.

⁸³ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, hal. 84.

Keterampilan guru adalah hal penting yang harus dimiliki untuk membantu penerapan model atau metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran dilaksanakan. Rusman mendukung ini dengan menyatakan bahwa keterampilan guru sebagai perilaku untuk mendorong kemampuan peserta didik secara keseluruhan. Howard juga percaya bahwa mengajar adalah membimbing peserta didik untuk mencapai sesuatu, mengubah keterampilan, sikap, nilai-nilai, penghargaan dan pengetahuan.⁸⁴

Guru yang profesional akan tercermin dalam sebuah pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi, metode dan strategi pembelajaran. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam mengikuti atau melaksanakan seluruh pengabdiaannya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual.

Kehadiran profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Kualitas atau perubahan yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah belajar biasanya merupakan indikator keberhasilan belajar mereka. Untuk menilai dan mengevaluasi seberapa baik guru memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan melihat elemen-elemen yang mempengaruhi kualitas lulusannya.⁸⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru ataupun pendidik mempunyai tanggung jawab besar pada kemajuan dan kualitas pembelajaran kemampuan peserta didik, di mana hasilnya akan ditentukan oleh jumlah peserta didik yang lulus dan tidak lulus. Oleh karena itu, guru sangat bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Peserta Didik

Peserta didik, selain guru, juga berperan dalam kualitas pembelajaran. Sebagai makhluk hidup, peserta didik berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu, perspektif peserta didik tentang keadaan di kelas merupakan komponen tambahan yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.⁸⁶

⁸⁴ Slameto, *Belajar*, Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2010, hal.32

⁸⁵ Huda M, *Cooperative learning*, Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2013, hal.127.

⁸⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013, hal. 197.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia, tingkat, dan jenis pembelajaran khusus. Semua peserta didik berhak untuk memilih pendidikan yang sesuai dengan tujuan dan harapan mereka di masa depan.⁸⁷

Semua peserta didik adalah individu yang berbeda dengan kepribadian dan karakteristik unik yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Faktor-faktor lingkungan seseorang dipengaruhi oleh pertumbuhan dan perkembangan mereka.⁸⁸ Sekolah dapat mengidentifikasi peserta didiknya karena peserta didik dianggap sebagai objek pendidikan dalam sistem pendidikan. Meletakkan anak sebagai pusat adalah pendekatan yang harus digunakan.⁸⁹

Secara historis, filsafat pendidikan dibagi menjadi dua kategori: filsafat yang berpusat pada guru dan peserta didik. Fokus guru biasanya lebih dominan pada pengetahuan dan prinsip yang sudah ada sejak lama atau guru yang mengajar. Sementara Fokus peserta didik cenderung lebih berfokus pada pembelajar, modern, relevan, dan Menyediakan peserta didik untuk menghadapi perubahan. Sekolah dianggap sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan peserta didik tentang tanggung jawab sosial mereka dan bekerja sama dalam meningkatkan dan membangun masyarakat.⁹⁰

Faktor-faktor berikut merupakan kunci keberhasilan peserta didik dalam mencapai standar kemampuan dan kualitas pembelajaran yang optimal:

- a. Kemampuan psiko-fisik untuk merangsang atau menyesuaikan diri dengan lingkungan yang tepat adalah karakteristik umum peserta didik dengan kecerdasan tinggi. Oleh karena itu, inteligensi tidak

⁸⁷ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1

⁸⁸ Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010, hal.169.

⁸⁹ M. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik", dalam *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5 No. 1, 2015, hal.68.

⁹⁰ Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vo.3 No.1, 2017, hal.72.

- hanya bergantung pada kemampuan otak, tetapi kemampuan organ-organ tubuh lainnya.
- b. Peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar adalah keadaan internal organisme manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah dan teratur.
 - c. Peserta didik tertarik pada pembelajaran sederhana, minat adalah dorongan dan keinginan kuat terhadap sesuatu.⁹¹
 - d. Guru menggunakan metode dan model pembelajaran sesuai dengan peserta didik yang berpartisipasi secara aktif mendukung kemampuan berpikir mereka, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami.
 - e. Peserta didik yang berdimensi afektif, memiliki kecenderungan merespons konsisten, dan dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pertanyaan.
 - f. Peserta didik dalam kondisi fisik umum yang sehat, serta tonos (tegangan otot), yang menunjukkan tingkat kebugaran sendi dan organ tubuh, dapat mengubah tingkat kegembiraan dan intensitas dan efisien serta efektif peserta didik dalam mengikuti pelajaran.⁹²

Faktor pendukung harus dilengkapi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik mencapai standar kompetensi. Sekolah memberikan sarana prasarana yang membantu peserta didik lebih baik menguasai standar kompetensi mata pelajarannya. Sekolah juga mempertahankan program pembelajaran dan kurikulum yang baik dan terus ditingkatkan untuk mencapai tujuan yang lebih baik untuk masa depan.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa komponen menjaga kualitas pembelajaran sangat berkaitan dengan komponen peserta didik adalah kunci keberhasilan sistem kualitas pembelajaran tersebut. Apabila peserta didik

⁹¹ Yazidul Busthomi, "Faktor Utama Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menguasai Standar Kompetensi", dalam *Jurnal Pusaka*, Vol.5 No.2, 2018, hal 78

⁹² Yazidul Busthomi, "Faktor Utama Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menguasai Standar Kompetensi", dalam *Jurnal Pusaka* ... hal.79.

mencapai hasil dan kemampuan yang diinginkan, berarti strategi kualitas pembelajaran telah berhasil.

4. Faktor sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana akan menumbuhkan motivasi guru untuk mengajar, dengan demikian ketersediaan ini dapat meningkatkan semangat dalam mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi pembelajaran yang diajarkan dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Keterbatasan dana di sekolah dan manajemen pengelolaan. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan sekolah berupa pemeliharaan rutin, berkala, preventif, dan represif.⁹³

Sekolah harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademik peserta didik. Kondisi sosial dan emosional dalam kelas sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, motivasi peserta didik, dan keberhasilan tujuan pembelajaran. Lingkungan fisik mencakup ruang kelas, laboratorium, ruang serbaguna, atau aula.⁹⁴

Faktor selanjutnya yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran adalah kelengkapan sarana dan prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran secara langsung, seperti media pembelajaran, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat membantu keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, ketika sarana dan prasarana lengkap, guru akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk sukses.⁹⁵

5. Faktor Kurikulum

Sesuai dengan undang-undang pasal 35 dan 36, kurikulum diperbarui secara berkala untuk menekankan kebutuhan untuk meningkatkan standar pendidikan nasional. Menteri Pendidikan Nasional mengakui bahwa standar isi dan kompetensi lulusan BSNP dapat digunakan oleh guru untuk menyesuaikan kurikulum mereka dengan kebutuhan sekolah.

⁹³ Husniatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, Jakarta: Kencana, 2017, hal. 20.

⁹⁴ Andi Fitriani D dan Tita Risdayanti, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Al-Ibrah*, Vol.9 No.01, Maret 2020, hal.18.

⁹⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013, hal. 200.

Kurikulum yang berlaku adalah penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dan tetap berbasis kompetensi. Kurikulum sekolah sangat memengaruhi kemajuan pendidikan suatu Negara, mulai dari konsep hingga implementasi atau praktik di lapangan.⁹⁶

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan materi kurikulum, yaitu bidang studi atau mata pelajaran dengan topik dan subtopiknya. Isi kelas biasanya terdiri dari tiga komponen utama: etika (pengetahuan tentang baik dan buruk, berdasarkan prosedur keilmuan), logis, dan nilai estetika (pengetahuan umum, berdasarkan nilai seni).

Kurikulum sebagai program yang dirancang dan dijalankan dengan cara yang teratur, mengembangkan peran penting untuk pendidikan peserta didik. Jika kita melihat karakteristik masyarakat dan kebudayaan di mana sekolah sebagai institusi sosial beroperasi,. Dengan demikian, setidaknya tiga kategori peranan kurikulum dinilai penting: peranan konservatif, peranan kritis dan evaluatif, dan peranan kreatif. Ketiga tugas itu harus dilakukan secaraimbang.⁹⁷

Peranan kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah itu sangatlah strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki kedudukan dan posisi yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan, bahkan kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri.

6. Faktor Lingkungan

Ada faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang menyebabkan motivasi belajar. Faktor intrinsiknya termasuk motivasi belajar dan hasrat untuk sukses. Faktor ekstrinsik termasuk kegiatan belajar menarik dan pengaruh lingkungan yang baik. Selain lingkungan dan kegiatan belajar yang baik dan menarik dapat mendorong peserta didik untuk belajar.⁹⁸

⁹⁶ Ahmad Dhomiri, "Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan", dalam *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol.3 No.1 Maret 2023, hal.119.

⁹⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hal.95.

⁹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, hal.89.

Proses pembelajaran peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, Lingkungan kelas yang nyaman dan menyenangkan. Kondisi kelas memengaruhi proses pembelajaran, mencakup kemungkinan kelas padat. Tujuan pembelajaran tidak akan dicapai dengan organisasi kelas yang terlalu besar.⁹⁹

Lingkungan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan setiap peristiwa, situasi, atau kondisi, dan memengaruhi perkembangan peserta didik. Kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan bagaimana peserta didik rajin di sekolah dan belajar. Ini mencakup semua aspek kedisiplinan guru dalam mengajar karena mereka juga dapat memberi contoh kepada peserta didik atau peserta didik mereka.¹⁰⁰

Sekolah merupakan tempat di mana kegiatan pendidikan berlangsung dan proses pembelajaran berlangsung, lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan dan menjadikan keberhasilan belajar peserta didik. Lingkungan sekolah terdiri dari hal-hal di lembaga pendidikan formal, serta semua benda mati atau hidup. Yusuf menganggap sekolah sebagai lembaga pendidikan menerapkan dan menerapkan program bimbingan secara sistematis. pendidikan, dan latihan peserta didik dalam mencapai potensi aspek spiritual, kognitif, emosi, dan interpersonal.¹⁰¹

Menurut Sabdulloh, sekolah adalah lingkungan pendidikan yang dirancang untuk peserta didik dan peraturan yang ketat. Seperti konsisten dan berjenjang, karena itu dikenal sebagai pendidikan formal. Sekolah adalah institusi unik, sumber daya, dan lokasi pendidikan, di mana kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik.¹⁰²

Lingkungan sekolah yang nyaman dan sehat dapat menciptakan suasana yang mendukung konsentrasi dan fokus belajar para peserta didik. Ruang kelas yang bersih dan teratur, pencahayaan yang baik, serta suara yang minim dapat

⁹⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ... hal. 205.

¹⁰⁰ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik dan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, hal. 23.

¹⁰¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Dan Remaja ...* hal. 54.

¹⁰² Sabdulloh, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Perkasa, 2010, h. 196.

membantu peserta didik tetap fokus pada pelajaran. Kebersihan lingkungan sekolah akan memengaruhi kesehatan warga sekolah. Tak hanya itu, sekolah yang bersih juga dapat menaikkan nilai akademis dan semangat belajar para peserta didik. Menjaga kebersihan lingkungan, sekolah, dan alam sekitar adalah salah satu tanggung jawab terhadap lingkungan.

Hal ini karena kelompok belajar yang padat dengan guru yang terbatas, untuk memberikan layanan kepada peserta didik. Dengan kata lain, perhatian guru akan semakin terpecah. Kondisi kelas yang nyaman, seperti pencahayaan dan kondisi ruangan, juga berpengaruh terhadap kenyamanan belajar peserta didik. Ini membantu peserta didik belajar dengan lebih baik.

Adapun faktor-faktor lain penunjang peningkatan mutu pembelajaran. Depdiknas menjelaskan terdapat tujuh faktor menjaga mutu dan kualitas pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Keterampilan guru adalah kemampuan untuk menerapkan pembelajaran untuk mencapai tujuan.
2. Semua kegiatan peserta didik dianggap sebagai aktivitas peserta didik.
3. Hasil belajar peserta didik yaitu perubahan perilaku setelah mengalami aktivitas belajar.
4. Tujuan pembelajaran yang dipakai.
5. Materi untuk tujuan dan kemampuan yang perlu dikuasai.
6. Peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar dengan bantuan media.
7. Kurikulum yang dipakai.
8. Pembelajaran di sekolah adalah rantai peristiwa.¹⁰³

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor dari mutu pembelajaran berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, ada keharusan untuk kerja sama atau interaksi yang baik antara kepala sekolah, guru, peserta didik, sarana prasarana, dan situasi yang memungkinkan hasil pembelajaran yang dicapai.

¹⁰³ Depdiknas, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2004, hal.7.

F. Pentingnya Guru Profesional Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Profesi seorang guru atau pendidik adalah keahlian dan kewenangan khusus, seperti bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan, yang digunakan sebagai mata pencarian untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kunandar menyatakan bahwa pemerintah telah menetapkan guru sebagai pekerjaan. Ada banyak sistem yang mendukung profesi guru, seperti sistem pendidikan, penjaminan mutu, manajemen, numerasi, dan pendukung profesi.¹⁰⁴

Dalam menjalankan perkerjaan seorang guru dituntut agar bisa profesional. Dengan itu seorang guru harus memiliki kompetensi yang sudah tertera dalam kompetensi guru. Untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, kompetensi seorang guru meliputi berbagai macam diantaranya: pengetahuan dalam bidang ilmu, sikap yang baik dan keterampilan dalam mengelola kelas baik yang bersifat pribadi, sosial, ataupun akademis. Guru yang profesional adalah orang-orang yang terdidik serta terlatih dengan sangat baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Dalam sebuah proses pembelajaran, tugas seorang guru sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan dari suatu pendidikan. Kewajiban guru tidak hanya sebagai pendidik; Selain itu, mereka bertanggung jawab atas peserta didiknya untuk menguasai berbagai kemampuan dan pengetahuan.

Namun tugas dan fungsi dari seorang guru juga dapat terbagi menjadi tiga bagian, di antaranya adalah sebagai:¹⁰⁵

1. Pengajar (*instructional*), yang bertanggung jawab untuk menyusun program pengajaran dan menerapkannya, serta menilainya setelah selesai.
2. Pendidik (*educator*), yang mendidik peserta didik ke tingkat kedewasaan dan karakter religius.
3. Pemimpin (*managerial*), yaitu mengawasi, mengawasi, mengorganisasikan, mengontrol, dan berpartisipasi dalam program pendidikan untuk dirinya sendiri, peserta didik, dan masyarakat.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2009, hal.14.

¹⁰⁵ Ahmad Zain Sarnoto, "Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam" dalam *Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya*, Vol. 06 No. 2 Tahun 2017, hal. 57

¹⁰⁶ Ahmad Zain Sarnoto, "Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam" dalam *Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya*, ... hal. 58

Karena guru adalah seorang pelaksana kurikulum, guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan dan melaksanakan kurikulum. Kurikulum tidak akan bermakna sebagai alat pendidikan tanpa guru. Begitu pula, pembelajaran tidak akan berhasil tanpa kurikulum. Dengan demikian, seorang guru bertanggung jawab atas pengembangan kurikulum.¹⁰⁷

Sehingga bisa disimpulkan bahwanya peran guru sangat penting dalam setiap berlangsungnya KBM (Kegiatan belajar mengajar), karena gurula yang tau potensi setiap peserta didiknya di dalam kelas, ketika seorang guru dapat mengetahui metode belajar apa yang sesuai dengan setiap peserta didiknya, bisa menggunakan gaya belajar auditori, visual, dan juga kinestetik.

Faktanya, hasil Uji Kompetensi Guru dari Kemdikbudristek menunjukkan rata-rata UKG Nasional 53,02, rata-rata kompetensi profesional 54,77, dan rata-rata kompetensi pedagogis 48,94. Sementara pemerintah telah menargetkan rata-rata nilai 55, Hasil dari Asesmen Nasional berbasis komputer tahun 2021 menunjukkan bahwa kompetensi peserta didik Indonesia kurang. Satu dari dua peserta didik gagal mencapai kompetensi minimum literasi dan dua dari tiga peserta didik gagal mencapai kompetensi minimum numerasi. Oleh karena itu penilaian dan evaluasi dari setiap hasil pembelajaran harus bisa sesuai dengan target agar terciptanya mutu pendidikan.¹⁰⁸

Sebagai perancang pengajaran, guru bertanggung jawab untuk secara konsisten menumbuhkan, mempertahankan, dan menumbuhkan hasrat peserta didik untuk belajar. Selain itu, sebagai penggerak utama kegiatan belajar peserta didik dan secara runtut menilai hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi ini memberikan umpan balik pada proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat ditingkatkan di masa mendatang.¹⁰⁹

Kebijakan merdeka belajar, juga dikenal sebagai kebijakan kurikulum merdeka belajar adalah memberikan kemerdekaan kepada institusi pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya, merdeka belajar bertujuan untuk

¹⁰⁷ Yuni Syafriani, "Peran Dan Tugas Guru Dalam Manajemen Kurikulum", dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6 No. 1, 2022, hal.574.

¹⁰⁸ Darwis Hude, *et.al.*, "Metode Kolaborasi dalam Supervisi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 02 Mei 2023, hal.1794.

¹⁰⁹ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Banff Quraisy, 2004. hal.32

menggali dan memantapkan potensi yang ada pada semua guru, sekolah, dan peserta didik untuk berkembang dan berinovasi secara mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mandiri tidak hanya mengikuti birokrasi pendidikan yang sudah ada, tetapi juga merupakan upaya inovasi yang sangat penting. Tidak hanya diberikan pendekatan pembelajaran yang unik, guru dan peserta didik memiliki akses penuh ke pengetahuan. Merdeka belajar yaitu pembelajaran yang mencakup empat ide utama yaitu: upaya untuk mengubah sistem dan budaya pembelajaran saat ini, serta pengajaran yang lebih efisien, proaktif, inovatif, mandiri, kontekstual, dan emansipatoris. Ide-ide ini juga selaras dengan perubahan global dalam dunia pendidikan saat ini. Untuk membuat orientasi tersebut, Kemendikbudristek merasa perlu untuk mengurangi elemen prosedural dan administratif yang dianggap menghambat efisiensi dan nilai pembelajaran.

Proses belajar mengajar terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap pemula, tahap pengajaran, tahap penilaian, dan tahap tindak lanjut. Tahap pemula adalah tahap yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dan menyediakan lingkungan belajar yang memudahkan mereka untuk belajar.¹¹⁰ Tahap pengajaran adalah tahap di mana peserta didik dapat membahas materi pelajaran. Setiap tahapan pembelajaran harus dilaksanakan dan dikerjakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Sehingga dapat mencapainya tujuan yang diinginkan dalam upaya menjaga kualitasnya.¹¹¹

Seorang guru profesional harus memahami konsep kurikulum dan pembelajaran agar mereka dapat melaksanakan tugas. Tujuan kurikulum dirancang untuk dicapai. Kesuksesan kurikulum diharapkan bergantung pada kemampuan guru, apabila seorang guru tersebut tidak dapat memahami prosedur dari sebuah kurikulum maka proses kegiatan belajar mengajar tidak efektif.¹¹²

Pengertian guru yaitu orang yang akan memegang peranan yang sangat penting dan sentral dalam sebuah berlangsungnya proses belajar mengajar. Sementara, pendapat yang lain menyatakan bahwa guru merupakan orang yang bisa memperbaiki dan menyusun situasi di

¹¹⁰ Yuni Syafriani, "Peran Dan Tugas Guru Dalam Manajemen Kurikulum", dalam *Jurnal Pendidikan ...* hal.575

¹¹¹ Yuni Syafriani, "Peran Dan Tugas Guru Dalam Manajemen Kurikulum", dalam *Jurnal Pendidikan ...* hal.576-577.

¹¹² Fuja Siti Fujiawati, "Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Vol.1 No.1, 2016, hal.15

dalam dunia pendidikan dengan teratur, karenanya guru yang mengathauai potensi yang dimiliki oleh setiap para peserta didiknya di dalam kelas. Sehingga dapat kita kemukakan bahwa guru adalah orang yang paling berjasa dan mempunyai tugas yang paling mulia untuk memajukan dan memberikan pengetahuan kepada para peserta didiknya dan juuga seorang yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas dan berpartisipasi penuh dalam menyelenggarakan pendidikan. Sehingga jika para guru melakukan tugas dengan professional maka akan menghasilkan peserta didik yang unggul.¹¹³

Dari penjabaran yang telah dipaparkan tentang keberhasilan suatu kualitas pembelajaran, kualitas peserta didik tidak pernah lepas dari peran dan usaha guru yang berbakat dalam setiap bidangnya. Pada dasarnya, peran guru dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu lembaga. Dalam pendidikan, digunakan oleh guru dan peserta didik dikenal sebagai strategi pembelajaran, berdasarkan dimensi pelaksanaannya yang terletak pada komponen proses belajar-mengajar.¹¹⁴

Jadi, dapat penulis simpulkan guru adalah pekerjaan yang sangat penting dalam melaksanakan sebuah manajemen kurikulum merdeka dalam menjaga mutu pembelajaran karena guru sebagai seorang yang mengembangkan kurikulum sekolah dan mengaksesnya, memberikan penjelasan, dan mengubah nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum serta menjadikan peserta didik yang berbakat. Dengan demikian, seorang guru harus dapat mengembangkan kurikulum secara efektif, efisien, kritis, dan serius serta berhasil melaksanakan pembelajaran dan pendidikan secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Apabila seorang guru dapat menjalankan kurikulum merdekadengan baik maka hasil dari sebuah pembelajaran akan maksiman dan mencapai target yang sesuai diinginkan dan menjamin mutu pembelajaran di sekolah.

¹¹³ Mochtar Buchori, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta 2006, hal. 4.

¹¹⁴ Warda Maghfiroh Husein, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian, dalam *Jurnal Petisi*, Vol. 3, No. 1, Januari 2022, hal.21.

BAB III

IMPLEMENTASI KURIKULUM DAN KURIKULUM MERDEKA

A. Hakikat Implementasi dan Kurikulum

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi dapat berarti pelaksanaan atau penerapan. Dalam situasi ini, pendidik bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, menilai, dan mengembangkan kurikulum.¹ Implementasi adalah suatu kegiatan yang mencakup berbagai langkah administratif dan politik untuk mencapai tujuan atau keberhasilan kebijakan. Implementasi ini dapat dievaluasi untuk keberhasilan atau kegagalan berdasarkan kemampuan untuk melanjutkan atau menjalankan program atau tahapan yang telah dirancang sebelumnya.² Secara sederhana, implementasi juga dapat diartikan sebagai sistem pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga merupakan ekspansi aktivitas yang saling menyesuaikan.³

¹ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008. hal.548.

² Abdul Wahab Solichin, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008, hal. 187.

³ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003, hal.7.

Mazmanian dan Sebastiar mengatakan implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya undang-undang, tetapi juga dapat berupa keputusan badan peradilan, perintah eksekutif penting, atau keputusan undang-undang. Namun, menurut Van Meter dan Van Horn, implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, atau kelompok pemerintah dan swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebagai keputusan kebijakan.⁴

Menurut Mulyadi, implementasi mengacu pada tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau disepakati dalam suatu keputusan. Tindakan ini akan berusaha untuk mengubah keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional dan mencapai perubahan yang signifikan atau kecil sesuai dengan keputusan sebelumnya. Pada dasarnya, implementasi ini adalah upaya untuk memahami apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.⁵

Kurikulum menjadi salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Kurikulum memiliki peran strategis yang signifikan dan penting. Kurikulum adalah daftar visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu lembaga atau institusi. Kurikulum harus terus dikembangkan dan disempurnakan untuk menyesuaikan dengan laju perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Kurikulum Penggerak adalah program terbaru. Kurikulum merdeka, juga dikenal sebagai kurikulum merdeka, memiliki pendekatan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka. Guru dapat memilih berbagai metode pembelajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.⁶

Sanjaya mengemukakan bahwa kurikulum merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari sistem pendidikan karena kurikulum memberikan pemahaman tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dan menetapkan tujuan yang harus dicapai untuk memperjelas jalan pendidikan. Implementasi manajemen kurikulum adalah suatu sistem untuk mengelola kurikulum secara sistematis,

⁴ Abdul Wahab Solichin, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik...* hal.189

⁵ Mulyadi, *Implementasi Organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015, hal.12.

⁶ Khoirurrijal, *et.al.*, *Pengembangann Kurikulum Merdeka*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022, hal.26.

menyeluruh, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan kurikulum. Oleh karena itu, lembaga pendidikan diberi kebebasan untuk mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran yang tercakup dalam visi dan misi lembaga, tanpa mengabaikan kebijaksanaan nasional.⁷

Kurikulum yaitu sebuah tempat yang akan mengatur dan menentukan jalannya berlangsungnya sebuah pendidikan. Kurikulum sebagai landasan berhasil dan tidaknya program dalam pendidikan sangat memerlukan peran dari sebuah kurikulum yang akan digunakan. Kurikulum menjadi ujung tombak untuk melaksanakan program-program kegiatan yang bersangkutan dengan pendidikan. Dengan tidak adanya sebuah kurikulum tidak mungkin sebuah pendidikan akan dapat dilakukan dan berjalan dengan baik, lancar, efektif, dan efisien sesuai dengan apa yang telah diharapkan bersama. Oleh karena itu sebuah kurikulum sangat memerlukan perhatian dari dimasing-masing satuan pendidikan atau pemerintah setempat. Karnanya kurikulum menjadi salah satu yang akan menentukan keberhasilan di dalam pendidikan. Dalam konteks ini juga, kurikulum yang dimaksud dengan sebagai sebuah serangkaian upaya yang dilakukan oleh suatu sekolah atau instansi pendidikan untuk menggapai tujuan pendidikan.⁸

Kurikulum adalah salah satu dari banyak faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan di sekolah. Kurikulum adalah komponen utama dari kegiatan sekolah karena berfungsi sebagai panduan untuk kegiatan peserta didik. Kurikulum juga memuat dan menjelaskan metode pembelajaran, yang berfungsi sebagai panduan utama bagi guru untuk mencapai tujuan proses belajar. Kesesuaian kemampuan sekolah dengan tujuan kurikulum memungkinkan dunia pendidikan untuk menilai kualitas lulusan sekolah. Proses pembelajaran yang baik diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga setiap sekolah diharuskan untuk bisa menentuka kurikulum apa yang akan dipakai sesuai dengan kebutuhan para peserta didiknya dan potensi guru.⁹

⁷ Sanjaya, W, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2016, hal.42.

⁸ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014, hal. 13

⁹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005, hal.25.

Keberhasilan kurikulum secara nyata dipengaruhi oleh bagaimana kurikulum dilaksanakan. Jika kurikulum dilaksanakan dengan cara yang menyimpang atau tidak sesuai dengan rancangan pembelajaran, ini akan menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan sekolah yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus membuat keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, termasuk sumber belajar dan dana, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu materi yang diberikan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Kemajuan belajar peserta didik dinilai melalui tugas harian yang diberikan kepada mereka.¹⁰

Menurut beberapa perspektif, implementasi kurikulum dapat didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan secara kolektif untuk mempercepat pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi, dan mengajar pembelajaran. Di sisi lain, pemahaman kurikulum sendiri dapat didefinisikan dalam arti sempit atau luas.¹¹

Manajemen kurikulum yang ada di sekolah, menurut Sanjaya, adalah salah satu aspek manajemen yang bersasaran langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Manajemen kurikulum adalah kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi untuk memastikan bahwa program pendidikan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Implementasi manajemen kurikulum adalah proses atau sistem pengelolaan kurikulum yang dirancang dengan baik untuk mengarah pada pencapaian tujuan kurikulum. Proses manajemen kurikulum membutuhkan kerjasama sosial secara formal dengan bantuan sumber daya. Untuk mencapai tujuan kurikulum yang sudah ditentukan sebelumnya, pelaksanaannya dilakukan menggunakan metode kerja tertentu yang efektif dan efisien dari segi tenaga dan biaya.¹³

¹⁰ Akhmad Zaenul Ibad dan Dinda Setia Nurazami, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMP N 7 Pemalang)", dalam *Jurnal Ibtida*, Vol. 3 No.2 2022, hal.159.

¹¹ Taufik Rizki Sista, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," dalam *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 2017, hal 21.

¹² Sanjaya, W, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2009, hal.31.

¹³ Nona Kumala Sari, "Pentingnya Manajemen Kurikulum Dalam Pengelolaan Pendidikan", dalam *Jurnal At-Tazakki*: Vol. 5 No.1, 2021, hal.39.

Implementasi adalah proses yang berkaitan dengan kebijakan program yang akan diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi yang terkait, terutama institusi negara, dan mencakup sarana dan prasarana untuk mendukung dan mendukung program tersebut.

Sebuah lembaga atau organisasi adalah contoh sistem manajemen yang dimulai dengan merencanakan tujuan apa yang harus dicapai, membagi tugas dan memberikan wewenang, memberikan dukungan dan arahan kepada bawahan, dan secara teratur mengawasi atau mengontrol bagaimana kegiatan dilakukan.¹⁴

Selain itu, manajemen kurikulum berkaitan dengan implementasi, yaitu bagaimana kurikulum dirancang, dilaksanakan (dilaksanakan), dan dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup apa. Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan tentang siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mengawasi kurikulum.¹⁵

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, pelaksanaan manajemen kurikulum sangat penting. Tanpa perbaikan atau pelaksanaan kurikulum pendidikan sesuai dengan standar manajemen mutu, akan sulit untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Semua pihak harus bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar sesuai harapan. Struktur organisasi kurikulum yang jelas diperlukan untuk memastikan bahwa isi kurikulum disusun dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Karena proses penyusunan awal dan pengembangan kurikulum selain berhubungan dengan kebijakan pemerintah, juga membutuhkan guru yang berpengalaman dalam praktik pendidikan dan pembelajaran.¹⁶

Karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan pendidik tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum, dan keterampilan mengarahkan adalah beberapa faktor yang sangat mempengaruhi pelaksanaan kurikulum, menurut Hasan

¹⁴ Muhamaminul Aziz Yunus, *et.al*, "Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar)" dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4 No.2 Agustus 2021, hal.24.

¹⁵ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2017, hal.42.

¹⁶ Akhmad Zaenul Ibad dan Dinda Setia Nurazami, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMP N 7 Pemalang)", dalam *Jurnal Ibtida*, Vol. 3 No.2 2022, hal.160.

dalam Rusman. Nana Syaodih juga mengatakan bahwa untuk menerapkan kurikulum sesuai dengan rancangan yang tepat, sangat dibutuhkan beberapa persiapan, terutama untuk pelaksanaan. Tidak peduli seberapa bagus desain atau rancangan kurikulum sekolah, keberhasilannya sangat bergantung pada guru.¹⁷

Mengatur kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan dan kurikulum secara efektif dan efisien. Manajemen kurikulum terdiri dari tiga tahap. Mereka adalah sebagai berikut: Perencanaan kurikulum, yang merupakan proses menentukan tujuan kurikulum dan cara mencapainya; Penyelenggaraan kurikulum, yang merupakan proses belajar mengajar yang dimulai dengan perencanaan kurikulum; dan Evaluasi kurikulum, yang merupakan proses mengevaluasi model kurikulum untuk menunjukkan kelebihan dan kekurangan.¹⁸

Nana, yang dikutip oleh Rusman, mengatakan bahwa beberapa persiapan diperlukan untuk menerapkan atau menerapkan suatu kurikulum yang sesuai dengan rancangan. Terutama, persiapan untuk pelaksanaannya. Semuanya tergantung pada guru, terlepas dari seberapa bagus desain kurikulum yang dibuat. Guru adalah kunci keberhasilan kurikulum.¹⁹

Oleh karena itu, implementasi kurikulum adalah suatu proses kerja sama dalam suatu organisasi yang secara sistematis dan terorganisir mengatur dan memperlancar pencapaian tujuan pengajaran di sekolah secara efisien dan efektif. Sebagai sistem, yang membentuk garis lurus dalam hubungannya sehingga implementasi mencerminkan rancangan, sangat penting bagi seorang pendidik dan aktor lapangan lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar untuk memahami perancangan kurikulum dengan benar.

B. Ruang Lingkup Implementasi manajemen Kurikulum

Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum adalah semua aspek implementasi manajemen kurikulum. Implementasi kurikulum mencakup pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang pada setiap tahapan sebelumnya, diuji dalam pelaksanaan dan administrasi, dan dibiasakan dengan keadaan dan karakteristik lapangan yang berkaitan dengan perkembangan

¹⁷ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, ... hal.42.

¹⁸ Akhmad Zaenul Ibad dan Dinda Setia Nurazami, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMP N 7 Pemalang)", dalam *Jurnal Ibtida*, ... hal.163.

¹⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hal.21.

intelektual, emosional, dan fisik peserta didik. Pada tingkat satuan pendidikan, prioritas utama adalah merealisasikan dan merelevansikan kurikulum nasional (standar kompetensi atau kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan. Ini memastikan bahwa kurikulum tersebut konsisten dengan peserta didik dan memahami lingkungan sekolah.²⁰

Dalam satuan tingkat pendidikan, implementasi kurikulum memprioritaskan pelaksanaan kurikulum nasional dalam bentuk standar kompetensi atau kompetensi dasar yang sesuai dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah saat ini, sehingga kurikulum menjadi konsisten dan mengutamakan kemampuan untuk peserta didik.²¹

Ruang lingkup yang akan menerapkan atau implementasi manajemen kurikulum menurut Kholid Musyaddad:

1. Manajemen perencanaan sekolah
2. Manajemen dalam pelaksanaan kurikulum
3. Supervisi dalam pelaksanaan kurikulum
4. Pemantauan dan penilaian kurikulum
5. Perbaikan kurikulum.²²

Sumber daya, sumber daya manusia, dan dana harus direncanakan, dirancang, dan digunakan dengan cara yang memaksimalkan manfaatnya. Karena perencanaan merupakan bagian penting dari penerapan manajemen, hal itu dapat dicapai melalui perencanaan yang matang.²³ Jadi, manajemen kurikulum mencakup spektrum, yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah bagian dari tugas manajemen. Ini menandai awal dari, pertumbuhannya, penerapannya, dan pengendalian memastikan tugas-tugas tertentu dijalankan dengan benar. Menurut Winardi, perencanaan didefinisikan sebagai usaha sistematis dan

²⁰ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis", dalam *Jurnal Idaarah*, Vol.1 No.2, 2017, hal.320.

²¹ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2017, hal.42.

²² Kholid Musyaddad, "Mengelola Kurikulum", dalam *Jurnal Al'Ulum*, Vol.1 No.3 2014, hal.12.

²³ Murniarti, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sma Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 Mei 2016, hal.96.

sadar untuk memilih pilihan terbaik dari berbagai pilihan mencapai tujuan.²⁴

Perspektif kurikulum, manajemen berarti keahlian manajemen, yang berarti kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum. Dalam proses perencanaan kurikulum, dua hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah siapa yang bertanggung jawab untuk merencanakannya, dan bagaimana proses tersebut direncanakan secara profesional.²⁵

Perencanaan dan pengembangan kurikulum dalam konteks ini dapat dipelajari dari masalah perencanaan dan pengembangan. Hal ini penting untuk diperhatikan karena terkait erat dengan faktor-faktor penting yang berperan sebagai pihak dan metodologi pengembangan itu sendiri, sehingga merupakan proses keseluruhan kegiatan dan pengembangan kurikulum.²⁶

Kurikulum perencanaan juga dapat diartikan bahwa sebagai sebuah rencana merupakan dimensi kurikulum yang paling banyak dikenal dan diketahui publik, baik oleh para pelaksana kurikulum yaitu guru dan pimpinan satuan pendidikan, dan juga masyarakat terutama orang tua. Kurikulum sebagai rencana (*a plan of action*) atau disebut juga keurikulum tertulis (*written curriculum*) atau kurikulum sebagai dokumen menjadi acuan atau pedoman bagi guru-guru dan para pelaksana kurikulum lainnya dalam implementasi kurikulum. Sebagai suatu acuan atau pedoman, kurikulum berbentuk dokumen tertulis juga disebut sebagai kurikulum formal (*formal curriculum*) atau kurikulum lembaga (*official curriculum*) yang menjadi standar rencana kurikulum.²⁷

Sebagai kegiatan, perencanaan manajemen berfungsi untuk menggerakkan dan mengatur organisasi dengan melakukan hal-hal seperti pengarahan, arahan, hubungan, dan bekerja sama menjalin kegiatan yang telah

²⁴ Winardi, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal.163.

²⁵ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis", dalam *Jurnal Idaarah*, Vol.1 No.2, 2017, hal.321

²⁶ Muhammad Azhari, "Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", dalam *Jurnal Analytica Islamica* Vol. 6 No. 2, 2017, hal. 127.

²⁷ Mahrus, "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional", dalam *Jurna Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1 Juni 2021, hal.52.

disusun dapat dilaksanakan dan dilaksanakan dengan baik.²⁸

Sebagai proses sosial yang kompleks, model perencanaan kurikulum melibatkan berbagai jenis keputusan dan tingkatan untuk membahas dan mengatur prosedur diinginkan.

Untuk menyajikan aspek-aspek penting dari penyajian tersebut, model harus menyederhanakan banyak hal dan mungkin mengabaikan banyak hal lainnya. Rumusan suatu model perencanaan bergantung pada asumsi-asumsi rasionalitas dari luar, yaitu asumsi tentang pemrosesan informasi yang cermat tentang subjek pendidikan, peserta didik, lingkungan, dan hasil belajar. Ini adalah karakteristik umum dari model pembuatan keputusan.²⁹

2. Pengorganisasian

Winardi menyatakan bahwa organisasi sangat terkait dengan merencanakan dan merinci tugas, tempat kerja, yang keseluruhan diharapkan memungkinkan pencapaian sasaran dalam waktu singkat dan kontrol yang ketat.³⁰

Manajemen pengorganisasian kurikulum mencakup semua tindakan yang diperlukan untuk membagi setiap tugas yang dapat diselesaikan. Organisasi kurikulum adalah desain bahan kurikulum yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam KBM dan memahami materi. Tujuan organisasi kurikulum adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³¹

Pengorganisasian adalah proses membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, memberikan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuan atau potensi mereka, mengalokasikan sumber daya, dan mengorganisasikannya sehingga dapat dicapai dengan efektif tujuan organisasi.

²⁸ Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Bandung: Mutiara Ilmu, 2020, hal.20.

²⁹ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis", dalam *Jurnal Idaarah*, Vol.1 No.2, 2017, hal.323.

³⁰ Winardi, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal.168..

³¹ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hal. 14.

Struktur organisasi menunjukkan dan menunjukkan alur kerja, pembagian pekerjaan, jenis pekerjaan yang perlu diselesaikan, hubungan antara pemimpin dan anggota, grup, dan elemen lainnya. Sehingga, ada prosedur atau koordinasi yang memadukan tugas-tugas yang dilakukan sebuah organisasi.³²

Organisasi kurikulum adalah komponen penting dalam pengembangan kurikulum yang harus dipahami dan diperhatikan. Organisasi kurikulum adalah pola atau desain bahan kurikulum yang dirancang untuk membuat pembelajaran lebih mudah bagi peserta didik dan memudahkan mereka untuk melakukan kegiatan belajar lainnya. Tujuan organisasi kurikulum adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³³

3. Pelaksanaan

Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan sekolah dan daerah, kurikulum pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis dan terprogram. Institusi yang bertanggung jawab atas kurikulum provinsi, kabupaten, atau kota bekerja sama dengan pusat kurikulum, lembaga yang memastikan kualitas pendidikan.³⁴

Tingkat sekolah dan kelas adalah dua tingkat di mana kurikulum dilaksanakan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah, sedangkan guru atau pendidik bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas. Namun, ada perbedaan antara tanggung jawab kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan kurikulum. Pelaksanaan administrasi juga berbeda di sekolah dan tingkat kelas.³⁵

Kurikulum harus menunjukkan pembelajaran, yaitu upaya guru untuk mengajar peserta didik mereka, baik secara pribadi di sekolah maupun melalui kegiatan

³² Murniarti, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sma Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 Mei 2016, hal.98.

³³ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis", dalam *Jurnal Idaarah*, Vol.1 No.2, 2017, hal.324.

³⁴ Mahrus, "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional", dalam *Jurnal Mangement Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1, Juni 2021, hal.45.

³⁵ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis", dalam *Jurnal Idaarah*, Vol.1 No. 2, 2017, hal.326.

terstruktur dan mandiri yang dilakukan oleh pendidik yang bekerja di luar sekolah. Dalam keadaan seperti ini, guru harus menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, metode, media, dan sumber belajar. Pilihan strategi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan kurikulum (SK atau KD), jenis materi pembelajaran, dan perkembangan peserta didik. Karena itu, guru dapat menyampaikan materi kurikulum dengan berbagai strategi pembelajaran.³⁶

4. Evaluasi

Evaluasi adalah bagian terakhir dari kualitas kurikulum. Sistem penilaian merupakan bagian penting dari kurikulum dan digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai setelah pelaksanaan kurikulum. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi sebagai untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah dicapai atau tidak.³⁷

Manajemen program pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab yang meliputi memberikan pendidikan. Evaluasi adalah bagian penting dari proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari setiap kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Melalui evaluasi, berbagai hasil kendala dapat ditindak lanjuti untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berikutnya.³⁸

Proses pengumpulan dan analisis data sistematis dikenal sebagai evaluasi. Tujuan evaluasi adalah untuk membantu dan mengarahkan pendidik dalam memahami dan menilai kurikulum serta memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi juga merupakan kegiatan untuk mengetahui dan menilai apakah program yang telah dipilih memenuhi tujuan yang telah disepakati.³⁹

Dalam sistem kurikulum lain, istilah "evaluasi kurikulum" digunakan. Dengan demikian, evaluasi

³⁶Elfi Nazri, "Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2022, hal.1293.

³⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal.196.

³⁸ Murniarti, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sma Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 Mei 2016, hal.99.

³⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hal.253.

kurikulum ialah tindakan penilaian, penjaminan, dan penetapan kualitas kurikulum berdasarkan pertimbangan dan standar tertentu sebagai bentuk akuntabilitas dan pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa efektif kurikulum pembelajaran. Sementara itu, penilaian hasil belajar adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran data tentang apa yang dipelajari peserta didik.⁴⁰

Untuk menerapkan manajemen kurikulum, lima prinsip harus diperhatikan dan diatur:

- a. Produktivitas, Hasil yang diharapkan dari kegiatan kurikulum adalah komponen penting dari manajemen kurikulum. Fokusnya pada bagaimana memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan tujuan kurikulum.
- b. Demokratisasi, Manajemen kurikulum harus berbasis demokrasi dan menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek peserta didik pada peran yang penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. Kooperatif, Berbagai pihak harus bekerja sama dengan baik untuk mencapai dan mencapai tujuan.
- d. Efektivitas dan efisiensi, Kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan dan mengukur efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum. Ini harus memungkinkan kegiatan manajemen kurikulum memberikan hasil yang berguna.
- e. Mengarahkan sebuah visi, proses manajemen kurikulum harus memiliki kemampuan untuk mendukung dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.⁴¹

Oleh karena itu, implementasi manajemen dalam pengelolaan kurikulum adalah suatu proses penerapan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan proses pembelajaran di institusi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau untuk memenuhi tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan bersama atau dengan pengimplementasian kurikulum yang efektif.

⁴⁰ Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, Malang: Literasi Nusantara, 2021, hal.120.

⁴¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Seri II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2009, hal.4.

C. Tujuan dan Fungsi Implementasi Kurikulum

1. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum adalah tujuan dari semua program pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai alat mencapai tujuan akademik, tujuan kurikulum dijelaskan dan dijabarkan dengan mempertimbangkan tujuan umum pendidikan di sisdiknas. Tujuan pendidikan umum dapat ditemukan dalam falsafah bangsa, sangat penting untuk menetapkan tujuan kurikulum.⁴²

Tujuan utama kelas dapat ditinjau dari empat dimensi, yaitu

- a. Kurikulum sebagai kurikulum yang dibangun dari teori dan penelitian sebelumnya.
- b. Kurikulum sebagai rencana kurikulum yang ditulis dan disepakati yang menggambarkan kurikulum. Rencana ini mencakup konsep kurikulum, tujuan, bahan, kegiatan, alat, dan waktu kegiatan.
- c. Kurikulum sebagai suatu kegiatan, yang merupakan pelaksanaan rencana kurikulum tertulis dan praktek pembelajaran.
- d. Kurikulum sebagai suatu hasil, yang merupakan akibat dari penggunaan kurikulum sebagai kegiatan untuk mencapai tujuan kurikulum, yaitu mengubah perilaku atau kemampuan peserta didik di sekolah.⁴³

Kurikulum juga berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan sendiri sangat kompleks, abstrak, dan kompleks.

Tujuan kurikulum setiap satuan pendidikan harus mengacu pada pencapaian. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional, yang ditetapkan dalam UU No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, juga harus mengacu pada pencapaian. Kurikulum adalah alat pendidikan yang sangat baik untuk pengembangan sumber daya manusia. Kurikulum memberi peserta didik banyak kesempatan untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan nasional dan standar sumber daya manusia. Tujuan ini dimasukkan ke dalam kategori tujuan kurikulum umum.⁴⁴

⁴² Henni Sukmawati, "Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran" dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 7 No. 1, Januari 2021, hal 64.

⁴³ Akhmad Zaenul Ibad dan Dinda Setia Nurazami, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMP N 7 Pemalang)", dalam *Jurnal Ibtida*, Vol. 3 No.2 2022, hal.165.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hal.

Tujuan pendidikan dikategorikan menjadi yang umum hingga yang sangat khusus. Ini dibagi menjadi empat tujuan, yang termasuk:

- a. Pendidikan nasional, ialah tujuan umum dan merupakan tujuan akhir digunakan sebagai landasan upaya pendidikan.
- b. Institusional, ialah tujuan yang dicapai oleh lembaga pendidikan atau persyaratan yang dipenuhi peserta didik setelah menyelesaikan program di lembaga tersebut.
- c. Kurikuler, Semua disiplin ilmu harus bersatu untuk mencapai tujuan ini.
- d. Pembelajaran, ialah sebagai kemampuan dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari pelajaran atau subjek tertentu dalam satu pertemuan.⁴⁵

Setiap tujuan harus ditulis dalam kurikulum karena beberapa alasan. Pertama, perumusan tujuan adalah bagian dari kurikulum sekolah karena Upaya pendidikan adalah cara mencapai tujuan pendidikan, erat kaitannya dengan arah dan sasaran yang ingin dicapai oleh setiap peserta didik.⁴⁶

2. Fungsi Implementasi Kurikulum

Perkiraan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kontrol, dan pengawasan adalah tugas implementasi manajemen kurikulum pendidikan ini. Lembaga pendidikan yang ada, terutama lembaga pendidikan formal, harus melakukan beberapa tugas ini. Dengan demikian, sistem pendidikan yang akan diterapkan dapat berjalan dengan teratur dan terarah. Kepemimpinan pendidikan, administrasi pendidikan, dan manajemen kurikulum harus bekerja sama untuk membentuk trilogi konsep yang kuat. Dalam hal ini, manajemen pendidikan digunakan untuk membuat lingkungan pendidikan yang efektif dan baik.⁴⁷

⁴⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal. 199.

⁴⁶ Henni Sukmawati, “Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran” dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 7, No. 1, Januari 2021, hal 66.

⁴⁷ Muhaminul Aziz Yunus, *et.al.*, “Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar)” dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4 No.2, Agustus 2021, hal.20.

Menurut Hamalik, perencanaan kurikulum memiliki banyak manfaat bagi keberhasilan kurikulum, jadi pimpinan harus menyusun dan mengarahkannya dengan cermat, teliti, menyeluruh, dan rinci. Berikut adalah beberapa alasan mengapa hal ini diperlukan:

- a. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai panduan yang memberi tahu tentang jenis dan sumber yang dibutuhkan, transmisi, tindakan yang perlu diambil, sumber dana, sumber daya, cara, sistem evaluasi dan pengendalian, dan fungsi komponen dalam mencapai tujuan organisasi.
- b. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai sistem dan prosedur organisasi yang independen yang bertujuan mengubah masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum efektif sangat memengaruhi keputusan.
- c. Perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai penggerak untuk menerapkan sistem pendidikan dengan cara yang paling efektif dan memuaskan.⁴⁸

Menurut Mulyasa, fungsi implementasi manajemen kurikulum meliputi mengelola:

1. Perencanaan
2. Implementasi
3. Pelaksanaan evaluasi
4. Perumusan dan membuat standar dan menerapkannya untuk kenaikan kelas dan kelulusan.
5. Bahan ajar, sumber belajar, dan media yang dibangun
6. Pengembangan kokurikulum dan ekstrakurikuler
7. Ujicoba atau pembelajaran awal.⁴⁹

Untuk mengoptimalkan pencapaian dan penerapan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, keempat fungsi di atas harus dilakukan pada setiap langkah. Dimulai dengan fungsinya, yaitu merencanakan tindakan yang akan datang untuk memenuhi tujuan. Perencanaan terdiri dari sejumlah elemen, seperti jumlah kegiatan yang telah

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum ...* hal. 152.

⁴⁹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010, hal.32.

ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai, dan hal-hal yang berkaitan dengan masa depan.⁵⁰

Kurikulum disusun dan diterapkan oleh BSNP. Baik di institusi pendidikan umum maupun Al-Qur'an, ada dua belas prinsip atau elemen yang dapat dipertimbangkan saat menyusun kurikulum. Di antara prinsip adalah:

- a. Peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia
- b. Peningkatan potensi, kemampuan, dorongan, kemampuan kognitif anak, psikologis, dan psikomotorik.
- c. Keanekaragaman potensi dan ciri daerah
- d. Pengembangan regional dan nasional
- e. Perencanaan tempat kerja
- f. IPTEK dan seni.
- g. Agama
- h. Strategi pertumbuhan global
- i. Persatuan dan nilai-nilai nasional
- j. Sosiokultural
- k. Keadilan gender
- l. Penyusunan khas lembaga pendidikan.⁵¹

Pemerintah pusat harus membuat kurikulum nasional yang dapat digunakan sebagai standar untuk mengembangkan dan mengubah kurikulum di tingkat sekolah dan satuan pendidikan. Desain dan rencana pembelajaran yang tepat harus dibuat sebelum implementasi kurikulum, yang akan menentukan keberhasilan kurikulum. Seringkali, kurikulum pembelajaran tidak dijalankan sesuai dengan desain.⁵²

Berikut adalah beberapa tugas implementasi manajemen kurikulum:⁵³

- a. Pengelolaan yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan pemanfaatan sumber daya kurikulum dan mendorong sumber yang ada dan komponen kurikulum.

⁵⁰ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hal. 5.

⁵¹ Akhmad Shunhaji, *Implementasi Pendidikan Agama di Sekolah Katolik Kota Blitar dan Dampaknya Terhadap Interaksi Sosial*, Yogyakarta: Aynat Publishing, 2017, hal. 161-162.

⁵² Murniarti, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sma Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya", dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4 No. 2, Mei 2016, hal.97.

⁵³ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis", dalam *Jurnal Idaarah*, Vol.1 No. 2, 2017, hal.320.

- b. Meningkatkan keseimbangan dan peluang bagi peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler harus dikombinasikan untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. Kurikulum yang baik dapat memberikan kesempatan dan hasil yang sesuai berdasar kebutuhan dan lingkungan peserta didik.
- d. Kurikulum yang efektif, terpadu, dan profesional dapat meningkatkan kinerja guru, keprofesionalan, dan aktivitas peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini dapat meningkatkan kinerja guru dan aktivitas peserta didik.⁵⁴

Penulis dapat menyimpulkan bahwa aspek manajemen dan manusia kurikulum sangat dipengaruhi oleh keberhasilan implementasinya, mulai dari tingkat kepala sekolah hingga tingkat pelaksana di bidang guru dan peserta didik. Tidak diragukan lagi, sumber lain yang membantu, seperti fasilitas, dana, tempo, dan teknologi, serta kemampuan pegelolaan.⁵⁵

D. Hakikat Kurikulum Merdeka

Pada awalnya, kurikulum merdeka ini dimulai sebagai akibat dari coronavirus di Indonesia, menghadirkan hambatan untuk proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum 2013 diubah menjadi kurikulum darurat untuk memudahkan pengelolaan pembelajaran.

Kurikulum merdeka telah digunakan dan masih digunakan, meskipun masih banyak kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Kepala sekolah dan guru-guru harus memiliki keinginan untuk berubah agar kurikulum dapat diterapkan di sekolah merdeka. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengubah perspektif sumber daya manusia yang ada di sekolah agar mereka dapat dan ingin melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.⁵⁶

Kurikulum adalah daftar visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu lembaga atau institusi. Kurikulum harus terus dikembangkan dan disempurnakan untuk mengikuti perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, serta kebutuhan masyarakat yang

⁵⁴ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis", dalam *Jurnal Idaarah* ... hal.320

⁵⁵ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* ... hlm. 10.

⁵⁶ Amrazi Zakso, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia", dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, Vol. 13 No. 2 Oktober 2022, hal.918.

sedang berkembang. Kurikulum penggerak adalah inovasi terbaru dalam kurikulum. Kurikulum merdeka, juga dikenal sebagai kurikulum merdeka, memiliki pendekatan pembelajaran yang sangat beragam di dalam dan di luar kelas. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan memperkuat keterampilan mereka. Guru dapat memilih dari berbagai sumber belajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.⁵⁷

Hal ini pasti sangat menjelaskan tujuan pendidikan. Kurikulum dibuat untuk membuat pendidikan lebih mudah. Kurikulum saat ini sering berubah-ubah, yang menyebabkan kebingungan dan menghambat proses pendidikan. Kurikulum sering berubah sejak tahun 1947. Pada dasarnya, kurikulum berubah seiring dengan pergantian menteri, yang menghasilkan pro dan kontra.⁵⁸

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mengutamakan keterampilan dan minat peserta didik. Karena dibuat oleh Kemendikburistik Bapak Nadiem Makarim sebagai upaya untuk menilai perbaikan kurikulum 2013 yang dilakukan. Sebelum kurikulum merdeka, kurikulum 2013 adalah satu-satunya kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Indonesia sebelum pandemi melanda.

Kata merdeka mewakili gerakan dan semangat perjuangan. Kata merdeka belajar, juga dikenal sebagai kurikulum merdeka belajar, diumumkan dalam dunia pendidikan sebagai cara untuk mengatasi dan menangani krisis pembelajaran. Merdeka belajar berarti peserta didik belajar dengan cara mereka sendiri. Pelajar yang menentukan tujuan, metode, dan penilaian belajarnya. Dari sudut pandang guru, merdeka belajar berarti belajar yang melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan, memilih metode, dan melakukan refleksi tentang proses dan hasil belajar mereka.⁵⁹

Sebagai pekerja profesional, guru harus memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pembelajaran berkualitas tinggi, yang dapat menghasilkan dan mencetak generasi yang terdidik, yang mampu bersaing secara global dan memiliki moral yang baik. Dengan demikian, tujuan dan kebijakan pemerintah tentang kurikulum belajar merdeka akan tercapai. Ini adalah fakta bahwa banyak pendidik masih

⁵⁷ Khoirurrijal, *et.al.*, *Pengembangann Kurikulum Merdeka*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022, hal. 18.

⁵⁸ Amrazi Zakso, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia", dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, ... , hal.920.

⁵⁹ Dahlia Sibagariang, "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 14 No.2 2021, hal.43.

bingung dan tidak terbiasa menggunakan media pembelajaran. Selain itu, guru hanya menggunakan metode caramah atau penugasan saat mengajar. Guru memberikan bahan, dan peserta didik hanya menunggu. Dalam situasi ini, pembelajaran berpusat pada guru daripada peserta didik.⁶⁰

Guru harus memiliki kebebasan untuk memilih berbagai sumber daya pendidikan agar pembelajaran disesuaikan kebutuhan belajar dan keinginan peserta didik. Untuk meningkatkan kecepatan pencapaian tujuan pendidikan nasional, meningkatkan kualitas SDM Indonesia, yang lebih baik dan bersaing dengan negara lain, kebijakan merdeka belajar ini diterapkan. Sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing ini berasal dari peserta didik yang berbudi luhur dan memiliki penalaran yang tinggi, terutama dalam hal literasi dan numerasi.⁶¹

Pembelajaran dengan kurikulum merdeka membuat peserta didik tidak hanya pintar dalam menghafal pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan analisis dan penalaran yang kuat saat menghadapi masalah. Dalam pembelajaran merdeka, para guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai materi pelajaran dan mengubahnya menjadi materi yang menarik dan menarik untuk dibahas kembali dengan menggunakan teknologi sebagai media dalam pembelajaran, sehingga peserta didik sangat termotivasi untuk belajar untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang mereka miliki.⁶²

Namun, kurikulum merdeka sudah mulai digunakan secara luas di sekolah-sekolah. Pertama, sekolah-sekolah merdeka menerapkan kurikulum merdeka, dan kemudian sekolah-sekolah lain dapat mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah merdeka untuk memulai kurikulum merdeka mereka sendiri. Program guru penggerak adalah salah satu program yang dimaksudkan untuk memulai kurikulum merdeka ini, yang akan mendorong guru untuk menjadi lebih baik dan mengacu pada nilai pancasil.⁶³

Kurikulum merdeka ini dapat mendorong guru untuk menjadi lebih inovatif dalam metode pembelajaran mereka. Sebenarnya, masalah untuk menerapkan kurikulum belajar yang merdeka ini

⁶⁰ Khoirurrijal, *et.al.*, *Pengembangann Kurikulum Merdeka ...* hal 20.

⁶¹ Khoirurrijal, *et.al.*, *Pengembangann Kurikulum Merdeka ...* hal 6.

⁶² Dahlia Sibagariang, "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, , Vol. 14 No. 2, 2021, hal.45.

⁶³ Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12 No. 3, 2022. hal 8.

terletak pada sekolah dan orang-orang yang mengelola kurikulum sekolah. Kurikulum merdeka belum digunakan secara optimal karena keinginan sekolah untuk mengeksplorasi, inovatif, dan kreatif berdasarkan kebutuhan sekolah serta peserta didiknya. Telah dimulai baru-baru ini, tetapi masih ada beberapa masalah. Ini termasuk pengalaman pertama dengan belajar, keterbatasan referensi, akses yang tidak merata ke pembelajaran, dan manajemen waktu.⁶⁴

Baik pendidik maupun peserta didik harus mampu beradaptasi ketika kurikulum berubah. Sangat penting bagi pendidik yang harus mampu menyesuaikan diri karena guru atau pendidik di sini berfungsi sebagai referensi bagi peserta didik dalam pembelajaran mereka di sekolah. Jika guru tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum merdeka ini, peserta didik juga akan bingung dan bahkan kesulitan memahami perubahan pembelajaran yang terjadi setiap tahun. Oleh karena itu, sosialisasi sering diadakan untuk mempelajari setiap elemen penting kurikulum merdeka K13 saat diubah menjadi kurikulum merdeka.⁶⁵

Program sekolah merdeka terdiri dari lima upaya yang saling terkait dan saling berkaitan, yaitu⁶⁶

1. Program kemitraan atau pendampingan konsultatif dan asimetris antara Kemendikbud dan pemerintah daerah di mana Kemendikbud mendukung implementasi di sekolah penggerak
2. Penguatan sumber daya manusia (SDM) sekolah dapat dicapai melalui peningkatan kapasitas kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif yang diberikan oleh Kemdikbud.
3. Paradigma pembelajaran baru berfokus pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan di dalam dan luar kelas.
4. Memantau berbasis sekolah dan perencanaan berbasis data didasarkan pada analisis pribadi setiap sekolah.
5. Setiap sekolah didigitalisasi dengan penggunaan berbagai platform digital yang bertujuan untuk meningkatkan

⁶⁴ Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan ...* hal 9.

⁶⁵ Amrazi Zakso, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia", Dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, Vol. 13 No. 2 Oktober 2022, hal.920-921.

⁶⁶ Ineu Sumarsih, *et.al*, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah", dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 5 Tah 5, 2022 hal. 8249

efisiensi, memberikan inspirasi, dan menawarkan pendekatan yang disesuaikan.⁶⁷

Sistem tidak direncanakan atau beroperasi dengan baik, dan pada awal kurikulum merdeka, banyak target pendidikan tidak direncanakan atau dilaksanakan dengan baik. Karena itu, tidak banyak diskusi tentang metode untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah Indonesia saat ini terkait dengan prosedur pelaksanaan sistem pendidikan dan pengajaran. Karena itu, kurikulum ini dianggap belum lengkap dan siap untuk menjadi sistem pendidikan dan pengajaran yang baik. Karena kekurangan tenaga kerja yang memadai, kurikulum merdeka masih sangat membutuhkan sosialisasi dan persiapan yang matang untuk membangun sistem yang baik. Selain itu, yaitu tenaga pendidik yang memiliki keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum dengan efektif. Salah satu tantangan saat ini adalah ketersediaan tenaga kerja yang tidak memadai.⁶⁸

Penulis dapat menyimpulkan, kurikulum merdeka ini adalah kurikulum yang membebaskan lembaga pendidikan dari birokrasi dan otonomi. Dengan kurikulum ini, peserta didik diberi kebebasan memilih yang diinginkan dan difokuskan, sehingga mengembangkan bakat dan minat peserta didik dan mencetak generasi yang lebih mahir di bidang kemampuannya.

E. Struktur dan Penerapan Kurikulum Merdeka

Struktur dalam kurikulum merdeka pada TK-PAUD, SD, SMP, SMA-SMK. Memiliki dua sistem pembelajaran, yaitu pembelajaran reguler artinya (rutin) yang biasa dikenal sebagai kegiatan intrakurikuler, serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau P5. Dalam pembelajaran reguler pada seluruh mata pelajaran berpandangan kepada sebuah pencapaian pembelajaran serta profil pelajar pancasila. Sedangkan dalam pembelajaran berbasis pada proyek penguatan profil pancasila yang bertujuan dalam memperkuat usaha dalam tercapainya profil pelajar pancasila yang mengacu kepada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), melalui perbandingan dari beban belajarnya yang telah dialokasikan sekitar 20% - 30% dalam

⁶⁷Ineu Sumarsih, *et.al*, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah", dalam *Jurnal Basicedu* ...hal. 8250

⁶⁸Rossari Rahayu *et.al*, "Hambatan Guru Sekolah Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19". dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5 No. 3,2021, hal.21.

pertahunnya. Program ini dijalankan dengan fleksibilitas, dan tepat dalam hal muatan dan waktu.⁶⁹

Projek dalam tujuan untuk meningkatkan tercapainya profil pelajar pancasila telah di buat menjadi 4, diantaranya adalah :

1. Tidak terfokuskan pada pencapaian target CP khusus, menjadikan tidak terikat dan fleksibel pada setiap mata pelajaran.
2. Peserta didik memiliki peran yang besar untuk menetapkan cara serta kegiatan proyeknya, sedangkan guru memiliki peran menjadi fasilitator di dalam kelas.
3. Pembelajaran dikembangkan sesuai dengan tema khusus yang telah diatur oleh pemerintah.
4. Menjadikan setiap pembelajaran lebih yang luas terarah, tidak terfokuskan terhadap waktu belajar seperti pembelajaran regular sebelumnya, dan banyaknya menjadikan para masyarakat sekitar turut ikut andil dari pada pembelajaran regular.⁷⁰

Materi pada kurikulum merdekaini diawali dengan pengertian serta landasan hukum yang mendasari pengembangan sebuah kurikulum. Kurikulum baru yang digagas oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan, Ristek dan Teknologi, Nadiem Makarim kini sudah sudah memasukibeberapa tahap penerapan di sebagian besar satuan pendidikan. kurikulum baru ini disebut sebagai Kurikulum Merdekaatau Merdeka.⁷¹

Tahapan implementasi kurikulum merdeka di sekolah jenjang SD,SMP,SMA. Konsep kurikulum merdeka belajar sangat berbeda dengan kurikulum yang pernah ada di sekolah formal di Indonesia. Pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan lembaga pendidikan untuk membuat kurikulum sendiri sesuai dengan kebutuhan, yang merupakan proses pembelajaran yang panjang.⁷²

Di dalam kurikulum merdeka ini terdapat kebebasan guru terdiri dari beberapa hal yaitu :

⁶⁹ Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Basicedu*, Vol.6 No.4, 2022, hal. 7179.

⁷⁰ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, Bengkulu: Ikatan Penerbit Indonesia, 2023. 177.

⁷¹ Sudarmiani *et.al*, , “Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMP di Madiun”, dalam *Jurnal Pengabdian Mandiri*, Vol. 1 No.8, 2022, hal. 3.

⁷² Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya*, Jakarta : Resna Anggria Putri, 2022, hal.5.

1. Kebebasan berinovasi secara nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif, efektif dan efisien di dalam kelas.
2. Kreatif dengan membuat sesuatu yang unik, mampu menciptakan ide baru, fleksibel, mudah bergaul, menyenangkan dan suka melakukan eksperimen saat pembelajaran.⁷³

Tahapan implementasi kurikulum merdeka ini pada semua jenjang sekolah diantaranya yaitu:

1. Perancangan kurikulum operasional pada satuan Pendidikan. Penyusunan dokumen kurikulum dalam operasional sekolah dari awal, hendaknya dimulai dengan memahami secara utuh dan keseluruhan dari kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah, antara lain Tujuan Pendidikan Nasional, Profil Pelajar Pancasila, SNP, Struktur Kurikulum Penggerak, Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, serta Capaian Pembelajaran pada kurikulum penggerak.⁷⁴
2. Perancangan alur tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada mata pelajaran sehingga pengembangan alur tujuan pembelajaran menjadi bagian dari sistem perencanaan dan evaluasi kurikulum satuan pada suatu pendidikan.⁷⁵

Pada struktur kurikulum merdeka, Kemendikbudristek telah menetapkan dalam sebuah keputusan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan belajar pengembangan dan pembelajaran di sekolah. Dengan hal ini, sehingga adanya keharusan dan kewajiban belajar pada setiap mata pelajaran dalam waktu untuk per tahun atau prota. Hal ini menjadikan lembaga pendidikan untuk mampu mengatur pembelajaran secara efektif, efisien dan menjadikan alokasi waktu setiap minggunya tidak sama dalam waktu satu tahun. Oleh karena itu, alokasi waktu yang ingin dicapai dalam waktu satu tahun bisa dicapai dalam waktu satu semester atau disebut prosem.

Pada kurikulum merdekaini kemendikbudristek membagi 3 tingkatan pada Sekolah dasar (SD), yakni :

⁷³ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya ...* hal.6.

⁷⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Proses Penyusunan Kurikulum Operasional Di Satuan Pendidikan*, Sekolah Penggerak

⁷⁵ Windi Hastasasi, *et.al*, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*, Jakarta : Saad Ibrahim, 2022, hal.10.

1. Tingkat A terdiri dari peserta didik kelas 1 dan 2.
2. Tingkat B terdiri dari peserta didik kelas 3 dan 4.
3. Tingkat C terdiri dari peserta didik kelas 5 dan 6.⁷⁶

Jadi, kesimpulannya satuan pendidikan juga mampu dan bisa menghilangkan mata pelajaran ini di semester selanjutnya dikarenakan jam pelajaran yang seharusnya sudah dicapai dalam waktu satu tahun justru telah tercapai dalam waktu satu semester. Hal ini diterapkan agar pembelajaran di sekolah dan di kelas lebih bermanfaat karena peserta didik mempunyai waktu belajar yang lebih baik serta bisa fokus.

Adapun perbedaan dan perbandingan struktur antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka sebagai diantaranya berikut:

1. Sekolah Dasar (SD)

Diferensiasi di Sekolah Dasar: Pada kurikulum 2013 untuk sekolah dasar (SD), terdapat pemisahan antara mata pelajaran IPA dan IPS. Namun, pada kurikulum merdeka, kedua mata pelajaran ini digabungkan menjadi satu mata pelajaran menjadi IPAS. Peserta didik dipersiapkan melanjutkan ke SMP atau pendidikan sederajat dengan penggabungan tersebut.

2. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Di jenjang SMP, ada perbedaan yang mencolok antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Sebelumnya, mapel informatika lebih dipilih.

3. Sekolah Menengah Atas (SMA)

Di sekolah menengah atas, ada perbedaan dalam kurikulum. Pada kurikulum 2013, peserta didik baru diharuskan untuk memilih jurusan sementara. Namun, dalam kurikulum merdeka, peserta didik dapat memilih jurusan atau peminatan mereka mulai saat mereka memasuki kelas sebelas, setelah berkonsultasi dengan wali mereka terlebih dahulu.⁷⁷

Struktur kurikulum merdeka ini terdiri dari dua komponen: kegiatan intrakurikuler dan kegiatan proyek, baik perseorangan atau individual maupun kelompok.

Karakteristik Kurikulum Merdeka Fokus Pembelajaran Kemdikbudristek telah resmi meluncurkan episode Merdeka Belajar ke-15 tentang kurikulum merdeka dan Platform merdeka mengajar. Terdapat 3 karakteristik kurikulum merdeka yaitu:

⁷⁶ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka ...* hal.178.

⁷⁷ Tono Supriatna Nugraha, "Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran", dalam *Jurnal pendidikan*, Vol. 19 No. 02, 2022. hal.24

1. Lebih fokus pada materi yang esensial Dengan fokus pada materi yang esensial, maka beban belajar disetiap mata pelajaran menjadi lebih sedikit. Hal ini bertujuan agar guru menghabiskan lebih banyak waktu menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, seperti diskusi dan penalaran, pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis projek.
2. Guru memiliki waktu yang cukup untuk memperhatikan proses belajar siswanya. Misalnya, penilaian formatif dapat dilakukan untuk membantu guru memahami kemampuan awal siswa, memberikan atau memberikan umpan balik dan masukan tentang tugas yang mereka kumpulkan, atau sekedar mendengarkan pemahaman siswa yang lebih baik untuk memahami kebutuhannya.
3. Sekolah juga memiliki ruang untuk menggunakan materi yang kontekstual, sesuai dengan visi misi sekolah atau kondisi lingkungan sekolah. Dengan cara ini, siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sekaligus lebih menyenangkan.⁷⁸

F. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tidak semua sekolah di Indonesia dapat menerapkan kurikulum merdeka belajar. Ini karena kebijakan Kemendikbudristek terus memberikan lembaga pendidikan kebebasan menerapkan kurikulum penggerak. Kurikulum merdeka dilaksanakan secara mandiri di setiap sekolah dengan tiga opsi: belajar mandiri, belajar mandiri berubah, dan belajar mandiri.⁷⁹

Kurikulum merdeka belajar ini bersifat memberi kebebasan terhadap hampir seluruh aspek dalam satuan pendidikan yang dimulai dari sekolah, para guru, sampai ke para peserta didiknya. Kurikulum merdekaini memiliki fungsi sebagai sebuah terobosan baru dalam sebuah kurikulum yang mengubah konsep sistem pembelajaran yang ada di Indonesia. Tujuan kurikulum merdeka belajar yaitu untuk mengejar target atas ketertinggalan dari krisis pembelajaran yang dialami oleh pelajar Indonesia di masa pandemi *covid 19*, hal ini dilakukan secara efektif dan efisien pada pembelajaran. Dengan adanya kurikulum merdeka ini diharapkan dapat membantu para sekolah dalam menggunakan pembelajaran yang lebih inovatif dan

⁷⁸ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, ... hal.6.

⁷⁹ Eni Andari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System", dalam *Jurnal pendidikan profesi guru*, Vol. 1 No. 72, 2022, hal.72.

bisa berkembang dengan kebutuhan para peserta didiknya sesuai dengan kemajuan teknologi masa kini. Dengan begitu diharapkan kurikulum merdeka belajar ini dapat menjadi kurikulum yang berhasil dalam memajukan mutu pendidikan.⁸⁰

Adapun tujuan kurikulum merdekabelajar secara umum bagi para guru ialah, untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesionalan, menunjukkan kebiasaan refleksi dalam pengembangan mandiri secara mandiri, Untuk maju dalam karir, berpartisipasi aktif dalam jejaring profesional dan organisasi.

Sedangkan secara khusus kurikulum merdeka ini bertujuan untuk mengenali misi dari pendidikan sehingga para guru bisa berkembang menjadi guru merdekaperubahan dalam pembelajaran, mengenali konsep pengembangan diri, serta berkontribusi terhadap pendidikan di sekolah.

Adapun ciri khas dari tujuan kurikulum merdeka diantaranya sebagai berikut:⁸¹

1. Pembelajaran lebih terfokuskan dari segi metode pembelajaran yang kemudian dilanjutkan dan diterjemahkan ke dalam penguasaan mata pelajaran di kelas. Sehingga pembelajaran yang dihasilkan lebih mendalami materi yang dipelajari saat itu, dan dapat diterapkan ataupun di praktekan untuh hasil yang lebih baik.
2. Pembelajaran yang berlandas projek dalam pengembangan *soft skill* serta kepribadian sesuai dengan kebijakan yang berlaku di dalam pendidikan. Seperti kerjasama ataupun kerja kelompok akan menerapkan *soft kill* di dalam kelas. Dengan mempraktekan langsung maka akan lebih mudah dipahami.
3. Peserta didik harus melakukan proyek tertentu untuk menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses eksplorasi diri. Dengan membuat beberapa proyek seperti kebinekaan, trasportasi masa depan dan juga proyek yang dapat dilakukan secara berangsur-angsur dari awal hingga menghasilkan sebuah proyek yang berkualitas dan dapat melatih ke kreatifan.
4. Pembelajaran ini di fokuskan kepada materi dasar yang akan mewujudkan suatu pembelajaran lebih mendalam. Dengan mengfokuskan materi dasar ini maka materi yang

⁸⁰ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka ...* hal.180.

⁸¹ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka ...* hal.182.

akan dilanjutkan dapat dipahami dengan mudah dan bisa berkesinambungan anantara materi dasar dan selanjutnya.

5. Guru mempunyai fleksibilitas dan keluwesan dalam pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan pengalaman peserta didik. Dengan begitu setiap guru harus menggunakan metode pembelajaran yang akan menunjang keefektifan para peserta didik dalam setiap berlangsungnya pembelajaran agar kelas terasa hidup.⁸²

Tujuan dari kurikulum merdeka ini juga sebenarnya bukannya kurikulum yang baru muncul akan tetapi ia sebagai penyempurnaan dari kurikulum yang lain atau kurikulum terdahulu. Kurikulum tersebut berfokus pada gagasan kurikulum merdeka belajar, yang mencakup semua komponen pendidikan, bukan hanya peserta didik. Dalam kurikulum 2013 tidak ada pelajaran TIK, sedangkan di kurikulum merdeka atau merdeka belajar terdapat pelajaran TIK. Beberapa terdapat mapel dikembangkan berdasar pada enam komponen sebagai simbolis menjadi pelajar pancasila yaitu:

1. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Berkebinekaan global
3. Bergotong royong
4. Kreatif
5. Bernalar kritis
6. Mandiri

Inti kurikulum merdeka ini adalah untuk mewujudkan profil pelajar pancasil. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sendiri juga sengaja melahirkan dan merancang susunan khusus dalam merumuskan kurikulum merdeka atau merdeka belajar. Dengan tujuan agar kondisi belajar lebih kondusif tidak memaksakan pada para peserta didik, yang sebelumnya dianggap bahwa pendidikan itu memaksa peserta didik saat menerima pelajaran. Sehingga kurikulum merdeka ini diharapkan menjadi kurikulum yang lebih fleksibel dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan begitu para peserta didik tidak merasa terlalu berat dalam memahami setiap materi yang akan di ajarkan para guru. dengan begitu minat belajar peserta didik diharpakan akan meningkat dan pemahaman para peserta didik menuju mutu pendidikan yang lebih baik dan menghasilkan hasil yang baik.⁸³

⁸² Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka ...* hal.183.

⁸³ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka, ...* hal.184.

Tujuan Program Sekolah Merdeka ditetapkan dalam Keputusan Mendikbudristek No 162/M/2021 sebagai pengganti Keputusan Mendikbud No 1177/M/2020. Tujuan tersebut:

1. Meningkatkan keterampilan, penalaran, dan sifat yang sesuai dengan profil peserta didik Pancasila.
2. Dengan program peningkatan kapasitas kepala sekolah, kualitas pendidikan dijamin setara. Program ini memungkinkan kepala sekolah untuk memimpin satuan pendidikan untuk mencapai standar pembelajaran.
3. Membuat ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga hasil dari kurikulum ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih baik.
4. Menghasilkan lingkungan kerjasama bagi para pemangku kepentingan pendidikan di sekolah, pemerintah daerah, dan pusat. Dengan begitu kerjasama yang sesuai akan mengasilkan tujuan yang searah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, intervensi dilakukan pada tingkat satuan pendidikan dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia sekolah, guru dan kepala sekolah melalui pelatihan dan pendampingan. Karena mereka sangat berkesinambungan sehingga harus adanya inovasi yang sesuai untuk ketiganya. Apabila ketiganya bisa menyesuaikan tugasnya dengan baik, dan sesuai dengan prosedur yang ada maka hasilnya akan memuaskan.

Kebijakan pada sistem pemerintah dalam melaksanakan kurikulum merdeka atau merdeka belajar ini adalah untuk memberi keterbukaan bagi pelaku pendidikan dalam mendesain, mengelola, menerapkan, serta mengimplementasikan pada penilaian pembelajaran. Peserta didik harus diberi kesempatan atau peluang dalam mengatakan dan mengungkapkan dengan pendapatnya sendiri, bukan pendapat pengajar. Dengan pemahaman ini, pendidikan tidak seharusnya berpusat pada aktivitas teknis yang mengajarkan huruf dan angka atau membuat dan merangkai kalimat yang tersusun secara mekanis. Sebaliknya, proses fungsional harus menjadi dasar pendidikan. Dalam menjalankan kurikulum merdeka ini diperlukan manajemen yang baik dan tata kelola dari segala unsur, baik pemerintah daerah, swasta, kepala sekolah, pengajar, serta publik.⁸⁴

Untuk menjadi pendidik yang profesional, guru atau tenaga pendidik harus memiliki kemampuan untuk menguasai materi

⁸⁴ Miftahul Janah, "Analisis Komponen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Studi Khusus Di SD X Kota Batusangkar", dalam *Jurnal Pedagogik*, Vol. 11 No. 1, April 2023, hal.27

pembelajaran. Mereka harus menjadi pendidik profesional karena mereka memberikan pendidikan kepada anak-anak di abad ke-21, sementara pendidik dari abad ke-20 harus banyak menyesuaikan diri dengan dunia modern. Selain itu, karena perubahan teknologi yang terus terjadi di dunia pendidikan, tenaga pendidik harus memiliki sifat dan kepribadian yang mampu terus berubah dan berkembang.⁸⁵

Inti dari kurikulum merdeka adalah mewujudkan profil pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sendiri sengaja melahirkan susunan khusus dalam merumuskan kurikulum merdeka belajar. Kondisi belajar lebih kondusif tidak memaksakan pada peserta didik, yang sebelumnya dianggap bahwa pendidikan itu memaksa peserta didik. Filosofi yang ada dalam kurikulum merdeka belajar ialah:

1. Fokus terhadap sifat pelajar Pancasila.
2. Memakai Project Best Learning atau yang disingkat PBL membawa sebuah pembelajaran dengan proyek atau proyek yang dimana peserta didik dapat menemukan sendiri cara penalarannya.
3. Mempunyai perbedaan konsep pembelajaran yang berbeda.
4. Pelaksanaan konsep merdeka belajar sesuai dengan filosofi KHajar Dewantara yakni bahwa peserta didik itu disamakan dengan minat dan bakatnya masing-masing.
5. Efektifitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan susunan dan rancangan implementasi kurikulum secara komprehensif.
6. Dengan kurikulum ini tidak ada pemaksaan.
7. Pemilihan kurikulum baik itu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka.
8. Kurikulum ini dapat dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan persiapan masing-masing sekolah.⁸⁶

Tujuan pembelajaran adalah komponen pembelajaran dalam kurikulum merdeka atau merdeka belajar. Guru juga mulai mencari ide-ide tentang apa yang harus diajarkan dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam proses ini, guru mulai mengelola gagasan dengan menggunakan kata kunci untuk membuat sistem tujuan pembelajaran, yang juga disebut sebagai TP. Tujuan pembelajaran merupakan paparan dan penjelasan tentang pencapaian tiga komponen pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipelajari peserta didik. Sehingga guru merupakan factor terpenting

⁸⁵ Syamsul Bahri Tanrere, *et.al*, “Pengaruh Manajemen Pendidik Dan Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di Sdit Darajaatul Uluum Depok Jawa Barat”, dalam *Jurnal Andragogi*, Vol.2 No.3, 2022, hal.552.

⁸⁶ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, ... , hal.32.

dalam KBM, karena guru adalah seorang yang dapat memahami gaya belajar para peserta didiknya dikelas. Terdapat 3 gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik. Dengan mengetahui gaya belajar setiap peserta didiknya maka guru juga dapat menyesuaikan metode pelajaran dan strategi pelajaran apa yang harus dipakai dalam KBM. Dengan begitu akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan hasil yang memuaskan sesuai yang diharapkan dan sesuai kebutuhan.⁸⁷

Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa kurikulum merdeka ini bertujuan untuk membuat sistem pembelajaran lebih mudah dan menyeluruh. Selanjutnya, Belajar menjadi lebih menarik jika difokuskan pada materi penting dan kemampuan peserta didik pada tahap tersebut. tidak tergesa-gesa, lebih mendalam, dan memahami. Ini membuat belajar lebih menenangkan. Peserta didik juga memiliki lebih banyak kebebasan untuk memilih pelajaran yang paling sesuai dengan keterampilan dan minat, dan belajar yang lebih interaktif dan relevan.

Dalam penerapan kurikulum merdeka hal yang harus diperhatikan pada persiapan proses pembelajaran, guru belum membuat rangkaian RPP. Sebagian para guru untuk mempersiapkan pembelajaran harus menguasai materi pada buku peserta didik. Sehingga kondisi seperti ini yang harus lebih diperbaharui adalah kesiapan dan profesional para guru, tidak hanya dalam perubahan kurikulum. Dengan begitu solusi yang lebih diperhatikan dalam sebuah sekolah yaitu mengikuti beberapa pelatihan, profesional dalam belajar dan memahami informasi dari beberapa sumber seperti internet atau sumber yang lain untuk bisa memahami konsep dari kurikulum merdeka.

G. Mutu Pembelajaran dan Kurikulum dalam Perspektif Al-Qur'an

"Al-uns", "nasiya", dan "anasa" berasal dari kata "insan", menunjukkan sikap yang berasal dari kesadaran penalaran. Singkatnya kata "insan" juga dapat mengacu pada kualitas pemikiran dan kesadaran. Beberapa ayat menunjukkan bahwa kata "insan" dapat diartikan sebagai manusia, seperti dalam surat Al-Ashr, ayat 2.⁸⁸

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian.

Dari kandungan ayat ini, kata "manusia" juga disebut sebagai "basyar" dalam Al-Quran. Istilah "basyar" dapat menggambarkan

⁸⁷ Miftahul Janah, "Analisis Komponen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Studi Khusus Di SD X Kota Batusangkar", dalam *Jurnal Pedagogik*, ... , hal.28.

⁸⁸ Murtadha Muthahhari, *Manusia sempurna*, Lentera, Jakarta, 2003, hal.23.

proses pembentukan manusia atau basyar, berbagai tahapan hingga mencapai tahap kedewasaan.

Murtadha Muthahhari mengatakan bahwa insan kamil adalah mereka yang memiliki akhlak dan sifat yang sempurna. Beberapa karakteristik membedakan mereka satu sama lain, seperti kecerdasan dan kepintaran. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah adalah tanda cerdas. Sementara pandai didefinisikan sebagai memiliki banyak pengetahuan, seperti informasi.⁸⁹

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwasanya manusia adalah sosok yang sempurna yang telah Allah SWT ciptakan, dengan akal pikiran yang baik. Bertujuan agar semua manusia selalu menimbah ilmu dan belajar hingga hari hayat serta dapat menyempurkan akidah, pengetahuan dan juga akhlak. Karena itu belajar adalah suatu yang wajib bagi setiap muslim agar dapat membedakan yang mana yang baik atau yang buruk dan meraih ke ridhoan dari Allah SWT di dunia maupun diakhirat.

Hal ini sejalan dengan surat az-Zumar ayat 9, yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا
رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا
يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ الْأَلْبَابِ

Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.

Makna dari ayat tersebut, bahwa beruntung orang-orang yang mengupayakan mengingat Allah dan berdoa kepada-Nya karena kan terhindar dari azab yang pedih di akhirat, serta selalu mengharapakan rahmat Allah. Dan diharpkan untuk selalu menuntut ilmu agar dapat mengetahui yang haq dan batil sehingga bahagia di dunia mauoun di akhirat.

Hati al-Qalbu adalah dasar dari teori manusia yang ideal, karena hati, sama halnya presiden, mengatur seluruh gerak tubuh manusia, dan jika hati manusia berada di dekat sang pencipta, jadi, dia secara tidak langsung memiliki sosok manusia kamil. Iman adalah bagian dari qalbu yang berkualitas tinggi.⁹⁰

⁸⁹ Murtadha Muthahhari, *Manusia sempurna*, ... hal.24.

⁹⁰ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal.5.

Oleh karena itu, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Allah SWT mengatur alam semesta dari apa yang ditulis dalam ayat-ayat tersebut. Orang-orang ini menunjukkan kekuatan Allah SWT dalam mengelola dunia ini. Namun, karena bumi diciptakan oleh Allah SWT untuk dihuni oleh manusia, mereka harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana yang dilakukan Allah SWT. Dengan demikian, untuk menjadi manusia yang bermanfaat dan bermanfaat, setiap orang di dunia ini harus terus belajar dan memperoleh pengetahuan, termasuk agama dan pengetahuan, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu Ridho Allah akan selalu mengirini hambanya yang selalu menuntut ilmu.

Nana Syadih Sukmadinata mengatakan bahwa kurikulum adalah bagian penting dari pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa kurikulum adalah bagian penting dari pendidikan dan pengajaran.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Qasas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Makna ayat tersebut, sejatinya kebahagiaan adalah ada di akhirat nanti, kesenangan di bumi adalah salah satu dari nikmat Allah yang dirasakan. Untuk menjalankan sistem kehidupan rohani, perintah ini harus diikuti. yang mengimbangi cara berpikir antara rasio dan hati nurani, dan mengimbangi pengaturan hidup duniawi dan ikhrawi. Dengan begitu kehidupan didunia ini menjadi tempat menimba amal sebanyak-banyaknya.⁹¹


Di buku tersebut, Quraish Shihab menyatakan bahwa ada beberapa catatan penting yang harus digarisbawahi tentang ayat ini agar kita tidak terjerumus dalam kekeliruan saat ini. Pertama, pandangan Islam menganggap hidup duniawi dan ukhrawi sebagai satu. Dunia adalah menjadi tempat untuk menanam dan merawat, dan

⁹¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, hal.60.

akhirat adalah tempat untuk mendapatkan hasilnya maka pilihlah apa yang mau kita tanam dan apa yang mau kita hasilkan. Kita akan menikmati hasil dari apa yang Anda tanam di sini. Istilah amal dunia dan amal akhirat tidak dikenal dalam agama Islam. Selain itu, ayat tersebut menekankan betapa Sangat penting mengarahkan pandangan ke dunia sebagai pencapaian tujuan begitupun ke akhirat sebagai tujuan. Dan diartikan agar dapat memulai menanam hal-hal yang baik yang sesuai diharapkan agar dapat memanen dan menghasilkan sesuai yang ditanam.⁹²

Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaturan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan ini sebagai bagian dari kurikulum sangat penting dalam pendidikan. Kurikulum adalah suatu kegiatan atau ide yang disusun secara tertulis untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai yang diharapkan. agar pendidikan dapat dicapai. Dengan demikian, kemungkinan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan diminimalkan. Dengan begitu hasil dari yang diharapkan sesuai kebutuhan dalam menunjang dan meningkatkan kualitas dari mutu pembelajaran.

Dalam hal materi, kurikulum pendidikan harus konsisten dengan tujuan. Surat al-Jatsiyah 45: 12-13 menggambarkan fenomena alam sebagai tanda kebesaran Allah SWT.


 اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
 وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
 وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ
 يَّتَفَكَّرُوْنَ

Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal sanggup berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kau sanggup mencari karunia -Nya dan Mudah-mudahan kau bersyukur. dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya.

Makna dari ayat tersebut, bahwa jangan sampai melupakan cara bersyukur serta berterimakasih atas nikmat yang dirasakan, karena semua kebahagiaan di dunia adalah bentuk kasih sayang dan Rahmat dari Allah SWT kepada umat-Nya. Al-Maraghi mengatakan bahwa inti dari kedua ayat ini adalah bahwa alam dan isinya adalah

⁹² Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam ...* hal.96.

sebuah karya rangkaian yang indah. Seolah satu tubuh membutuhkan bagiannya berbeda satu sama lain karena tidak bisa berdiri sendiri dan harus adanya kesinambungan antara rangkaian-rangkain tersebut agar terciptanya keindahan yang nyata.⁹³

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwasannya, meteri yang ada di dalam sebuah kurikulum seperti perencanaan, penerapan dan evaluasi adalah komponen yang harus dijalankan agar kurikulum yang dipakai dapat berlajan. Karena sebuah kurikulum juga merupan faktor utama dalam menunjang keberhasilan dalam mutu pendidikan.

⁹³ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2017, hal.101.

BAB IV
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
MENJAGA MUTU PEMBELAJARAN DI SDIT SAID NA'UM
JAKARTA

A. Deskripsi Umum Objek Penulisan

1. Nama Sekolah Tempat Penelitian
 - a. Nama Sekolah : Sekolah Dasar Islam Terpadu Said Na'um Jakarta
 - b. NSM : -
 - c. NPSN : 20104808
 - d. Status Akreditasi : A
 - e. Alamat : Jalan K.H. Mas Mansyur, No.25, RT.14/RW.5, Kb.Kacang, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta, 10240.

2. Sejarah Singkat SDIT Said Na'um Jakarta

Yayasan Wakaf Said Na'um merupakan wakaf Syekh Said Bin Salim Na'um sebagaimana tertuang dalam surat keputusan no. 17 Gubernur Jenderal Hindia Belanda pada tanggal 21 April 1844 di Batavia (Jakarta). Said Naum adalah Kapiten Arab pada masa Hindia Belanda yang dikenal sebagai pedagang kaya dan tuan tanah di Batavia. Lahan yang digunakan masjid ini sebenar adalah lahan dari Sa'id Naum yang diwakafkan pada zaman dahulu. Pada 1844, beliau menyumbangkan sebidang tanah untuk pemakaman

di Tanah Abang yang sekarang telah menjadi masjid dan sekolah memakai namanya.

Saat itu di samping bikin masjid ini, juga bikin sekolah yang dulu disebut madrasah. Masjid yang dibangun tahun 1977 di atas lahan seluas 15.000 meter persegi tersebut digagas oleh Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin. Sekarang telah menjadi Yayasan Said Na'um yang memiliki beberapa jenjang pendidikan sejolah yaitu ada TK, SD, SMP, SMK, dan SMA. SLTanya ada dua SMA dan SMK. Saat ini masjid tersebut dikelola oleh Yayasan Said Naum yang bergerak di berbagai bidang pendidikan, keagamaan, dan usaha.

3. Visi dan Misi SDIT Said Na'um Jakarta

a. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Unggul, Kepercayaan Umat Dalam Mendidik Generasi Islam yang Mandiri, Berprestasi, dan Berakhlaq Mulia Sebagai Pemimpin di Masa Depan.

b. Misi

- 1) Menjadikan SDIT Said Na'um sebagai lembaga dakwah islam berbasiskan pendidikan dan sebagai lembaga pembelajaran bagi seluruh cititas akademika.
- 2) Merealisasikan lima keunggulan sekolah dalam mencapai kualitas peserta didik” mandiri berprestasi dan berakhlaq mulia.
- 3) Menjadikan SDIT Said Na'um sebagai School of dengan memadukan keunggulan akademik, kepemimpinan, dan karakter islam.
- 4) Menerapkan system pembelajaran dengan model pembelajaran Active Learning guna memenuhi tugas perkembangan anak dan melakukan proses islamisasi dalam pembelajaran.
- 5) Menuntaskan sasaran pembelajaran yang dicanangkan pemerintah dalam kontek kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum khas SDIT Said Na'um.

4. Target Pembelajaran SDIT Said Na'um Jakarta

- 1) Memahami dan Menguasai kompetensi dasar dari kurikulum pendidikan nasional.
- 2) Memiliki Hafalan Al-Qur'an, minimal 3 Juz Al-Qur'an yaitu (Juz 30, 29, 28)
- 3) Dapat membaca do'a harian dan memahaminya.

- 4) Memiliki kesadaran dalam mendirikan sholat lima waktu di awal waktu.
 - 5) Dapat membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik.
 - 6) Memiliki karakter islami dalam kehidupan sehari-hari.
 - 7) Memiliki kemampuan dasar Bahasa asing yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
 - 8) Mengembangkan keterampilan dalam berfikir, belajar, dan berkomunikasi dengan baik.
5. Kurikulum SDIT Said Na'um Jakarta

Menurut S. Nasution, kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk mempermudah suatu proses kegiatan belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab dari pihak sekolah atau lembaga pendidikan beserta para guru yang mengajar. Kemudian Nasution memperjelas sejumlah dari ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum tidak hanya meliputi semua kegiatan pembelajaran yang direncanakan melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah itu. Sehingga, selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan kurikuler atau ekstra kurikuler.¹

Penyelenggaraan kurikulum di SDIT Said Na'um menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 di pakai pada kelas 2,3,5, dan 6 sementara kurikulum merdeka dipakai pada kelas 1 dan 4. Tetapi dengan adanya perubahan kurikulum di tahun ajaran 2023-2024 ini, kelas 2 dan 5 juga telah menggunakan kurikulum merdeka dikarenakan ada proses perubahan kurikulum secara bertahap setiap tahun ajaran baru.

Kurikulum yang digunakan ada 2 yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum merdeka dan kelas 2,3,5,dan 6 menggunakan kurikulum 2013.

Pengorganisasian pembelajaran dalam kurikulum merdeka, sebagai berikut:

a. Intrakurikuler

SDIT Said Na'um Jakarta mengorganisasikan muatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek secara terpadu atau simultan.

1) Struktur kurikulum

¹ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989, hal. 5.

Struktur kurikulum merdeka fase A, B dan C. Kelas 1 dan 2 fase A, Kelas 3 dan 4 fase B, Kelas 5 dan 6 fase C.

- 2) Program unggulan
 - a) Tahsin / tahfizh Al-Qur'an (5 juz)
 - b) Muatan lokal (bahasa Arab)
 - c) Pengembangan diri
- b. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat. Kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik. Jenis ekstrakurikuler yang dikembangkan di SDIT Said Na'um Jakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Tahfizh
 - 2) PMR / UKS
 - 3) Melukis
 - 4) Futsal
 - 5) Seni Tari
 - 6) *English Club*
 - 7) *Sains Club*
 - 8) Memanah
 - 9) Renang
 - 10) Badminton
 - c. Proyek penguatan profil pelajar pancasila
 - d. Program pendukung
 - 1) *Character building* (pembentukan karakter)
 - 2) Kelas Literasi
 - 3) *Home visit* (kunjungan ke rumah)
6. Data Guru di SDIT Said Na;um Jakarta

Jumlah para guru dan staf secara keseluruhan di SDIT Said Na'um Jakarta pada tahun ajaran 2022-2023 sebanyak 26 orang. Adapun rincian keadaan guru dan staf tersebut adalah sebagai berikut:

**Data Guru dan Karyawan di SDIT Said Na'um Jakarta
Tahun Pelajaran 2023**

No	Nama	L/P	Kalifikasi	Jabatan
1	Agung Gustaman, S.Pd., M.M	L	S2	Kepala Sekolah

2	Nor Ristiyanti, S.Pd.	P	S1	Wakil Ketua Kurikulum
3	Rinawati, S.Pd., M.M	P	S2	Wakil Ketua Kepeserta didikan
4	Ade Ayu Wulandari, S.Pd	P	S1	Wali Kelas 1 (A) dan Staff UKS
5	Fitri Amalia, S.Pd	P	S1	Pendamping
6	Nurbaiti, S.Pd.I	P	S1	Wali Kelas 1 (B) dan Koordinator Evaluasi Penilaian, SNLC 2 JP
7	Fidza Izzati, S.Pd	P	S1	Pendamping dan Staff Humas
8	Maemunah, S.Pd	P	S1	Wali Kelas 1 (C) dan SNLC 2 JP
9	Sindi Agnia Noviliana, S.Pd	P	S1	Pendamping
10	Siti Syahla, S.Pd	P	S1	Wali Kleas 2 (A)
11	Nurul Adawiyah	P	SMA	Pendamping
12	Yunengsih	P	SMA	Wali Kelas 2 (B) dan PJ Literasi
13	Aminah, S.Pd	P	S1	Pendamping
14	Putri Suci Wardani, S.Pd	P	S1	Wali Kelas 2(C)
15	Nurjanah, S.Pd	P	S1	Pendamping dan PJ Ekstrakulikuler
16	Ani Suryaningsih, S.E.	P	S1	Wali Kelas 3(A) dan Koordinator Level Rendah
17	Nurjanah, S.Pd	P	S1	Wali Kelas 3(B) dan PJ UKS
18	Nadiyah Fajriyah, S.Pd	P	S1	Wali Kelas 3(C),
19	Rizki Hamahliah,	P	S1	Wali Kelas 4(A), Koordinator

	S.Pd			Adm. Pembelajaran dan SNLC : 2 JP
20	Riyatul Muniroh, S.Pd.I	P	S1	Wali Kelas 4(B) dan SNLC 2 JP
21	Aris Munandar, S.Pd	P	S1	Wali Kelas 4(C), Staf Kepeserta didikan dan SNLC 2 JP
22	Muminah, S.Pd.	P	S1	Wali Kelas 5(A) dan SNLC 2 JP
23	Fatmayanti. S.S	L	S1	Wali Kelas 5(B), PJ Humas dan SNLC 2 JP
24	Marini Yuni Rahmawati, S.Pd.I	P	S1	Wali Kelas 5(C), Koordinator Kepeserta didikan dan SNLC : 2 JP
25	Marwan Suwanto, M.Pd.	L	S2	Wali Kelas 6(A), Koordinator Kurikulum dan SNLC : 2 JP
26	Nurul Badriah, S.Pd	P	S1	Wali Kelas 6(B), PJ Prestasi Peserta didik dan Guru SNLC 2 JP
27	Maryati, S.Hum	P	S1	Wali Kelas 6(C), Koordinator Level Tinggi dan SNLC : 2 JP
28	Hendri Iriawan, S.Pd	L	S1	Guru Matematika, PJ Upacara Staf Prestasi Guru dan Peserta didik
29	Abdullah Nasir, S.Ag.	L	S1	Guru Bahasa Arab dan guru SNLC 2 JP
30	Intan Husnul Khotimah, S.Pd	P	S1	Guru Olahraga
31	Muhammad Wahyu, S.Pd	L	S1	Guru Olahraga

32	Mira Maemunah, S.Kom	P	S1	Guru IPAS, dan guru SNLC 2 JP
33	Anis Ammarwati, S.Pd.	P	S1	Guru PAI Kelas 1 dan 2
34	Imas Nuraeni, S.Pd.	P	S1	Guru PAI Kelas 3 dan 4
35	Maswani, S.Pd.	P	S1	Guru PAI Kelas 5 dan 6
36	Ridwan Saidi, S.Pd	L	S1	Guru TIK
37	Maliza Sani Jauharoh, S.H	P	S1	Guru Tahfizh Kelas
38	Ahsani A.Md	L	D3	Guru Tahfizh Kelas
39	Dian Febriani, S.Pd.I	P	S1	Guru Tahfizh Kelas
40	Nurdin Hanafi, S.E	L	S1	Guru Tahfizh Kelas dan guru SNLC 2 JP
41	Imron Rosyadi, S.Pd.I	L	S1	Guru Tahfizh Kelas
42	Royansyah Rizki, S.Pd	L	S1	Guru Tahfizh Kelas dan guru SNLC 2 JP
43	Arif Hidayat, S.H	L	S1	Guru Tahfizh Kelas dan guru SNLC 2 JP
44	Ahmad Mirzam, S.Pd.I	L	S1	Guru Tahfizh Kelas
45	Ibrahim , S.Pd.	L	S1	Guru Tahfizh Kelas
46	Muhammad Nasokha	L	SMA	Guru Tahfizh Kelas
47	Zulfikar, S.Pd.I	L	S1	Guru Tahfizh Kelas dan guru SNLC 2 JP
48	Nihlah, A.Md	P	D3	Tata Usaha & Kerumahtanggaan
49	Harol Salsabil	L	SMA	Keuangan

50	Afifah	P	SMA	Tata Usaha & Kerumahtangaan
51	Yeni Eka Fajarwati	P	SMA	Pustakawan
52	Supaman	L	SMA	Penjaga Sekolah / Kebersihan
53	Muhidin	L	SMA	Penjaga Sekolah / Kebersihan
54	Marjuki	L	SMP	Penjaga Sekolah / Kebersihan
55	Lukman Hakim	L	SMA	Keamanan
56	Aziz	L	SMA	Keamanan

Sumber: Arsip SDIT Said Na'um Jakarta Tahun 2023

7. Data Peserta didik SDIT Said Na'um Jakarta

Peserta didik SDIT Said Na'um Jakarta pada tahun ajaran 2022 - 2023 berjumlah 454 orang yang terbagi dalam 18 kelas. Rincian jumlah peserta didik SDIT Said Na'um Jakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Data Peserta Didik SDIT Said Na'um Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Total Peserta Didik		
			L	P	JS
1.	Kelas I (Satu)	3			
	1A		14	16	30
	1B		14	15	29
	1C		16	13	29
2.	Kelas II (Dua)	3			
	2A		14	12	26
	2B		12	13	25
	2C		14	12	26
3	Kelas III (Tiga)	3			
	3A		15	11	26
	3B		13	12	25
	3C		12	13	25
4	Kelas IV (Empat)	3			

	4A		13	11	24
	4B		10	14	24
	4C		12	11	23
5	Kelas V (Lima)	3			
	5A		14	11	25
	5B		13	11	24
	5C		11	13	24
6	Kelas VI (Enam)	3			
	6A		10	13	23
	6B		12	12	24
	6C		12	11	23

Sumber: Arsip SDIT Said Na'um Jakarta Tahun 2023

8. Sarana dan Prasarana SDIT Said Na'um Jakarta

SDIT Said Na'um Jakarta memiliki sarana dan prasarana untuk fasilitas pendidikan sangat lengkap. Jumlah ruang kelas terdiri dari 18 kelas. Jumlah peserta didik dengan rombongan belajar dengan jumlah ruang belajar teori sudah memadai, sarana kursi dan meja yang digunakan dengan bahan besi *stainless* di ruang belajar dengan jumlah peserta didik sudah sesuai dan ruang belajar yang memakai AC. Kecukupan daya listrik bangunan gedung kebutuhan untuk Kegiatan belajar mengajar (KBM) sudah memadai, sarana laboratorium komputer, kecukupan luas ruang kepala sekolah telah memenuhi kriteria.

Pada kecukupan luas ruang guru, sarana ruang guru, dan kelengkapan alat. Ruang UKS yang dimiliki belum ada kelengkapan sarana UKS sudah memenuhi kriteria. Untuk perlengkapan olahraga, dan ruang kantin sudah ada. Sarana lapangan olah raga sudah permanen, luasnya sudah cukup memadai. Di SDIT Said Na'um Jakarta ini sudah memenuhi taraf yang sesuai dengan aturan dari pemerintah dalam menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan fasilitas ini para peserta didik Said Na'um Jakarta dapat belajar dengan nyaman dan tenang. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan memberikan kenyamanan warga sekolah saat berada di sekolah, SDIT Said Na'um Jakarta menyediakan sarana dan prasarana sebagai berikut:

Sumber Belajar
SDIT Said Na'um Jakarta
Thun pelajaran 2023

No	Jenis Sumber Belajar	Rasio	Keadaan		
			Baik	Cukup	Kurang
1	Laboratorium Komputer	1 Ruang	✓		
2	Laboratorium Olahraga	1 Ruang	✓		
3	Laboratorium Bahasa	1 Ruang	✓		
4	Loboratorium IPA	1 Ruang	✓		
5	Tempat Bermain/Olahraga	2 Lahan	✓		
6	Pendopo	1 Lahan	✓		

Sumber: Arsip SDIT Said Na'um Jakarta Tahun 2023

No	Jenis Sumber Belajar	Kuantitas		Kondisi	
		Cukup	Kurang	Baik	Kurang Baik
1	Buku perpustakaan - Fiksi - Non fiksi - Referensi	✓		✓	

2	Alat peraga / alat bantu pembelajaran - Tahfizh - Matematika - IPA - IPS - P5	✓		✓	
3	Alat praktek - Kesenian - Keterampilan -P5 - Pendidikan jasmani	✓		✓	
4	Media pendidikan - Proyektor - Video player - Komputer - LCD projector -Papan madding - Papan hasil karya dari P5	✓		✓	

Sumber: Arsip SDIT Said Na'um Jakarta Tahun 2023

**Sarana dan Prasarana Penunjan
SDIT Said Na'um Jakarta
Tahun Pelajaran 2023**

No	Jenis Bangunan	Keadaan			Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Ruang Kepala Sekolah	✓			1
2	Ruang Wakil Kepala Kurikulum	✓			1

3	Ruang Wakil Kepala Kepeserta didikan	✓			1
4	Ruang Kelas	✓			18
5	Ruang Guru Bawah	✓			1
6	Ruang Guru Atas		✓		1
7	Ruang Tata Usaha	✓			1
8	Ruang Keuangan		✓		1
9	Ruang UKS	✓			1
10	Ruang Komputer	✓			1
11	Ruang Sarana Olahraga		✓		1
12	Koperasi		✓		1
13	Perpustakaan	✓			1
14	Kantin	✓			1
15	Musholah	✓			1
16	Lapangan Upacara	✓			1
17	Taman Literasi		✓		1
18	Toilet peserta didik	✓			1
19	Toilet guru	✓			1
20	Lahan Parkir		✓		1
21	Jaringan internet/ <i>wifi</i>	✓			1

Sumber: Arsip SDIT Said Na'um Jakarta Tahun 2023

B. Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka SDIT Said Naum Jakarta

Mengelola kurikulum untuk mencapai tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan secara efisien dan efektif. terdapat tiga proses pada manajemen kurikulum ini seperti: Perencanaan terhadap kurikulum yaitu proses penetapan tujuan kurikulum dan cara menggapai tujuan, Penyelenggaraan kurikulum pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dimulai dengan perencanaan terhadap pembelajaran, Evaluasi kurikulum yaitu suatu prosedur atau tatacara yang memberikan informasi tentang kelebihan maupun kekurangan dalam model kurikulum.²

Berdasarkan hasil wawancara di SDIT Said Na'um Jakarta bersama kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum, beberapa guru bahwa kegiatan implementasi kurikulum merdeka SDIT Said Na'um meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, berikut penjelasannya:

a. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta

Proses pertama dalam penerapan kurikulum baru adalah perencanaan. Perencanaan merupakan sebuah bagian dari penerapan sebuah kurikulum. Perencanaan merupan awal dari pengembangan, implementasi dan pengontrolan yang menjamin suatu kegiatan sebelum kegiatan itu dilaksanakan.

Perencanaan kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta ini diawali dengan menganalisis kebutuhan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Dengan melihat adanya peluncuran sebuah kurikulum baru dari Kemendibud-Ristek yang diawali karna adanya pandemi *Covid-19*. Dengan adanya pandemi *Covid-19* di Indonesia ini sangat berdampak pada perubahan di berbagai sektor, salah satunya yaitu di sektor pendidikan. Masa pandemi *Covid-19* ini merupakan sebuah kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran yang berbeda-beda pada setiap ketercapaian kompetensi para peserta didik. Selain itu juga, banyak studi nasional maupun internasional yang telah menyebutkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis dari pembelajaran.³

² Akhmad Zaenul Ibad dan Dinda Setia Nurazami, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMP N 7 Pemalang)", dalam *Jurnal Ibtida*, Vol. 3 No.2 2022, hal.163.

³ Khoirurrijal, *et.al*, *Pengembangann Kurikulum Merdeka*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022, hal. 6.

Dengan itu di SDIT Said Na'um Jakarta ini berupaya untuk mengembangkan kurikulum berdasarkan tujuan yang sudah jelas, yaitu untuk mengarahkan para peserta didik agar mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun istilah pengembangan kurikulum ini juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang akan menghasilkan sebuah kurikulum. Dalam artiannya merupakan sebuah proses yang akan mengaitkan dan mengimplementasikan satu komponen dengan komponen lain untuk menghasilkan suatu kurikulum yang lebih baik dari sebelumnya.⁴ Berikut sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Agung Gustaman, S.Pd, M.M selaku kepala sekolah di SDIT Said Na'um Jakarta, bahwa:

“Awal mula merencanakan kebutuhan kurikulum di SDIT Said Na'um Jakarta ini karena adanya krisis pembelajaran yang telah terjadi pada masa pandemi *Covid-19*, yang seketika membawa perubahan yang cukup signifikan pada wajah pendidikan di Indonesia. Perubahan yang paling nyata terjadi pada setiap proses pembelajaran yang awalnya bertumpu pada suatu metode tatap muka atau *offline* beralih menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sehingga intensitas belajar mengajar di SDIT Said Na'um Jakarta ini juga mengalami penurunan yang cukup signifikan, baik jumlah hari belajar dalam seminggu maupun rata-rata jumlah jam belajar dalam setiap harinya.”⁵

Dilanjut hasil wawancara bersama Ibu Nor Ristiyanti, S.Pd selaku kepala bidang kurikulum di SDIT Said Na'um Jakarta, bahwa:

“Perubahan kurikulum di SDIT Said Na'um Jakarta ini terjadi secara sistematis sesuai dengan kebutuhan. Sebagaimana yang telah kita diketahui pada tahun 2021 pendidikan mengalami banyak perubahan dikarenakan efek dari pandemi *covid-19*. Sehingga setiap lembaga sekolah merubah beberapa kebijakan sesuai dengan peraturan yang terbaru dan disesuaikan dengan kondisi di sekolah ini. Beberapa perubahan ini dimulai dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka atau awalnya disebut dengan kurikulum darurat yang diimplementasikan sesuai dengan kondisi di SDIT Said Na'um Jakarta ini, serta mengambil beberapa

⁴ Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Diva Press, 2012, hal. 28.

⁵ Agung Gustaman, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 19 Januari 2024.

kompetensi yang dirasa dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Keputusan perencanaan kurikulum ini berisikan untuk menggunakan kurikulum merdeka untuk penyederhanaan dari kurikulum 2013 secara mandiri. Guru di SDIT Said Na'um Jakarta ini sangat terlibat dalam perencanaan perubahan kurikulum ini, karena menyangkut pada penyiapan dokumen yang bersifat administratif. Apalagi dalam proses pembelajaran di kelas secara langsung lebih penting daripada pembuatan RPP.”⁶

Kemudian tanggapan dari hasil wawancara bersama wali kelas 4 SDIT Said Na'um Ibu Rizki Hamaliah, S.Pd menyatakan bahwa:

“Perencanaan sebuah kurikulum bisa dimaknai sebagai seluruh pengalaman gunanya untuk memahami kurikulum sekolah sendiri, tidak hanya dengan melihat dokumen kurikulum sebagai suatu program tertulis, akan tetapi juga bagaimana cara proses pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik di sekolah. Hal ini harus kita dipahami, sebab memiliki kaitan erat dengan evaluasi keberhasilan implementasi kurikulum khususnya di sekolah saya SDIT Said Na'um Jakarta ini. Bahwasannya harus ada target pencapaian implementasi kurikulum tidak hanya diukur dari beberapa kemampuan peserta didik menguasai seluruh isi atau materi pelajaran, yang saya ajarkan, untuk merencanakan atau penerapan sebuah kurikulum”.⁷

Selain itu, manajemen kurikulum berkaitan dengan implementasi, yaitu bagaimana kurikulum dirancang, dilaksanakan (dilaksanakan), dan dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup apa. Manajemen kurikulum juga berkaitan dengan kebijakan tentang siapa yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mengawasi kurikulum.⁸

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, pelaksanaan manajemen kurikulum sangat penting. Tanpa perbaikan atau pelaksanaan kurikulum pendidikan sesuai dengan standar manajemen mutu, akan sulit untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Semua pihak harus

⁶ Nor Ristiayanti, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024.

⁷ Rizki Hamaliah, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024.

⁸ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2017, hal.42.

bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar sesuai harapan. Struktur organisasi kurikulum yang jelas diperlukan untuk memastikan bahwa isi kurikulum disusun dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dilanjut oleh Wali Kelas 4 SDIT Said Na'um Jakarta bersama Bapak Aris Munandar, S.Pd menyatakan bahwa:

“Penerepan sebuah kurikulum melibatkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan di dalam dunia pendidikan di dalam suatu lembaga, yang diinginkan. Seperti rancangan sebuah kurikulumnya seperti jadwal dan capaian yang ingin dicapai oleh setiap peserta didiknya”.⁹

Ditegaskan oleh hasil wawancara bersama Bapak Kepala Sekolah SDIT Said Na'um Jakarta Bapak Agusng Gustaman, S.Pd, M.M menyatakan bahwa:

“Maksud dari manajemen dalam perencanaan kurikulum di SDIT Said Na'um Jakarta ini adalah menerapkan keahlian *managing* dalam artinya kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum. Hal-hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses perencanaan sebuah kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum, dan bagaimana proses perencanaan kurikulum itu direncanakan secara professional”.¹⁰

Kemudian perlu kita ketahui bahwasannya dalam merencanakan sebuah kurikulum perlu adanya peran para guru dalam mensukseskan perencanaan suatu kurikulum agar bisa dilanjutkan ketahap berikutnya seperti penerapan dan pelaksanaannya.

Hal ini juga di bahas oleh Wakil kepala bidang kurikulum SDIT Said Na'um Jakarta oleh Ibu Nor Ristiyanti bahwa:

“Seorang guru professional harus memahami tentang konsep kurikulum dan pembelajaran dalam implementasi tugas kesehariannya. Kurikulum dirancang untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru, apabila seorang guru tersebut tidak dapat memahami prosedur dari sebuah kurikulum maka

⁹ Aris Munandar, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024.

¹⁰ Agung Gustaman, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 17 Januari 2024.

proses kegiatan belajar mengajar tidak efektif, dengan itu saya harapkan kerja sama para guru di SDIT Said Na'um ini".¹¹

Jadi, dalam proses merencanakan kebutuhan dalam kurikulum sekolah di SDIT Said Na'um ini yang terlibat bukan hanya kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum saja, akan tetapi guru-gurunya juga sangat terlibat. Perencanaan ini dilakukan untuk menetapkan apa saja kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung di SDIT Said Na'um Jakarta, sebagai langkah dalam menentukan dan mendukung berjalannya program pembelajaran yang telah disepakati untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta.

Perencanaan kurikulum di SDIT Said Na'um Jakarta ini terjadi ketika adanya *Covid-19* di Indonesia. Sehingga merepkan beberapa perubahan dalam konsep belajar mengajar di SDIT Said Na'um Jakarta ini. Dalam hasil wawancara tersebut perencanaan perubahan kurikulum ini memakai kurikulum merdeka sebagai alternatif dalam menjaga mutu pembelajaran di dalam kelas. Oleh karenanya, dalam hal ini, kurikulum harus direncanakan secara sistematis dengan muatan yang pengetahuan dan pengalaman belajar, dan selalu bisa mengikuti pertumbuhan dan perkembangan pribadi dan sosial peserta didik secara seimbang dan harmonis. Perencanaan kurikulum ini merupakan upaya untuk terus salalu memperbaiki setiap program belajar peserta didik yang dibawah tanggung jawab sekolah dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar.

Implementasi manajemen kurikulum yaitu sebuah proses atau sistem pengelolaan kurikulum yang diatur sistematis dan tersusun dengan baik untuk mengacu ketercapaian tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan. Dalam proses manajemen kurikulum tidak lepas dari kerjasama sosial antara dua orang atau lebih secara formal dengan bantuan sumber daya yang mendukungnya. Pelaksanaanya dilakukan dengan metode kerja tertentu yang efektif dan efisien dari segi tenaga dan biaya, serta mengacu pada tujuan kurikulum yang sudah ditentukan sebelumnya.¹²

Perencanaan dan pengembangan kurikulum, dalam konteks ini dapat dipelajari dari masalah perencanaan kurikulum dan pengembangan selanjutnya penting mendapat

¹¹ Nor Ristiyanti, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024

¹² Sanjaya, W, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2009, hal.31

perhatian, karenanya terkait erat dengan faktor-faktor yang mendasar, berperan sebagai pihak dan metodologi pengembangan itu sendiri, sehingga merupakan suatu proses keseluruhan kegiatan dan pengembangan kurikulum.¹³

Kurikulum yang tepat waktu adalah sebuah kurikulum yang sangat efektif. Karena kurikulum itu bersifat dinamis dan terus berubah-ubah atau menyesuaikan dengan lingkungan dan karakteristik peserta didik, maka sangat mungkin untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan kebutuhan para peserta didik sekarang dan masa depan.

Model perencanaan kurikulum yaitu sebagai perencanaan kurikulum dalam suatu proses sosial yang kompleks dan menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan kebutuhan mendiskusikan dan mengkoordinasikan sebuah proses menghendaki dan memakai dalam penggunaan model-model untuk menyajikan aspek-aspek kunci dari penyajian tersebut pada gilirannya harus menyederhanakan banyak aspek dan mungkin mengabaikan beberapa aspek lainnya. Sebagaimana dengan model-model pembuatan keputusan pada umumnya, maka rumusan suatu model perencanaan berdasarkan asumsi-asumsi rasionalitas dari luar yakni asumsi tentang pemrosesan secara cermat informasi misalnya tentang mata ajaran, peserta didik, lingkungan, dan hasil belajar.¹⁴

Kesimpulannya kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta ini sebenarnya bukan bersifat menggantikan kurikulum 2013, akan tetapi bersifat untuk melanjutkan dan memperkuat 2013 dan kurikulum yang dulu. Sehingga SDIT Said Na'um merencanakan menggunakan 2 kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dan juga peran seorang guru sangat penting dalam sebuah manajemen perencanaan kurikulum merdeka, karena guru sebagai seorang yang mengembangkan kurikulum sekolah dan mengaksesnya, menjelaskan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum. Dengan berubahnya suatu kurikulum, baik dari peserta didik dan juga pendidik juga harus mampu beradaptasi. Terkhususnya untuk para pendidik yang

¹³ Muhammad Azhari, "Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", dalam *Jurnal Analytica Islamica* Vol. 6 No. 2, 2017, hal. 127.

¹⁴ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis", dalam *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 2, 2017, hal.323

harus mampu beadaptasi, karena pendidik atau guru disini menjadi sebuah acuan peserta didik dalam pembelajarannya yang ada di sekolah. Karena jika pendidik nya tidak bisa beradaptasi dengan perubahan kurikulum merdeka ini, maka peserta didik juga akan mempunyai kebingungan bahkan kesulitan tersendiri dalam memahami proses pembelajaran yang berubah-ubah pada setiap tahunnya. Oleh karena itu, dengan berubahnya kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka sering diadakan sosialisasi untuk mempelajari setiap komponen- komponen penting apa saja yang ada di dalam kurikulum merdeka ini.

b. Penerapan Kurikulum Merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta

Kurikulum merupakan suatu seperangkat rencana dan pengaturan yang mengenai rencana dan pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No20 Tahun 2003). Kerangka dasar dalam setiap struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh Pemerintah dan dikembangkan menurut dengan relevansinya oleh setiap kelompok satuan pendidikannya. Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dalam pendidikan di Indonesia dengan memperhatikan peningkatan kecerdasan dan minat para peserta didik, dengan keragaman potensi daerah dan lingkungan, serta tuntutan perkembangan teknologi.¹⁵

Berikut sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Agung Gustaman, S.Pd, M.M selaku kepala sekolah di SDIT Said Na'um Jakarta, bahwa:

“Di tengah keterbatasan pembelajaran selama *Covid-19* yang ada, berbagai strategi dilakukan sekolah untuk menyelenggarakan PJJ. Dengan menggunakan akses internet dan perangkat digital memadai, serta didukung oleh para guru dan peserta didik dengan bantuan orang tua peserta didik yang melek akan digital pembelajaran dapat berjalan relatif baik dengan kelas di ruang maya dan mengoptimalkan aplikasi belajar daring. Dengan PJJ ini dilakukan secara terbatas

¹⁵ Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani, “Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12 No. 3, September 2022, hal.237.

dimana penugasan dan pembimbingan oleh guru umumnya dilakukan melalui aplikasi media sosial *WhatsApp*. Oleh karenanya SDIT Said Na'um Jakarta menerapkan kurikulum Merdeka belajar".¹⁶

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara kepada wakil kepala bidang kurikulum Ibu Nor Ristyani, S.Pd mengenai penerapan kurikulum merdeka pertama kali di SDIT Said Na'um Jakarta Jakarta ini bahwa:

"Antisipasi dampak pandemi *covid-19*, terhadap ketertinggalan pembelajaran dan kesenjangan pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta. Sehingga penerapan kurikulum merdeka ini intinya merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum merdeka ini dilakukan pengurangan beberapa kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan para peserta didik dapat berfokus pada kompetensi esensial dan juga kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Guru juga harus didorong untuk melakukan asesmen diagnostik secara berkala untuk mendiagnosis kondisi kognitif dan kondisi non-kognitif sebagai dampak dari PJJ di SDIT Said Na'um Jakarta".¹⁷

Penerapan kurikulum ini merupakan suatu proses membagi kerja ke dalam beberapa tugas-tugas yang kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya atau potensinya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikan dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasinya. Pada struktur organisasi tergambar dan terlihat proses kerja, pembagian kerja, jenis kerja yang harus dilakukan, hubungan atasan dan bawahan, kelompok dan lain sebagainya. Oleh karena itu, perlu adanya koordinasi atau prosedur yang memadukan fungsi-fungsi dalam sebuah organisasi itu.¹⁸

Jadi, kesimpulan penulis dari hasil wawancara tersebut, penerapan kurikulum merdeka ini terjadi ketika masa *covid-19*, dengan tujuan untuk memperbaiki dan menunjang proses pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta, selama masa pembelajaran jarak jauh berlangsung.

¹⁶ Agung Gustaman, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 17 Januari 2024.

¹⁷ Nor Ristiyanti, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024.

¹⁸ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hal. 14.

Kemudian setelah pandemi *covid-19* ini telah berakhir penerapan kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um masih terus berjalan, seperti wawancara bersama Kepala Sekolah SDIT Said Na'um Jakarta yaitu:

“Setelah pandemi *covid-19* telah selesai saya dan para guru di SDIT Said Na'um bermusyawara kembali untuk menerapkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum pada berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas, namun kita mulai dari kelas 1 dan 4 saja, sehingga untuk kelas yang lainnya tetap menggunakan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum merdeka ini mengacu pada operasi sistem, fungsi, atau mekanisme. Dengan harapan standar yang telah ditetapkan untuk memenuhi tujuan kegiatan pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka oleh guru di SDIT Said Na'um Jakarta ini”.¹⁹

Di perkuat oleh wakil kepala bidang kurikulum SDIT Said Na'um Jakarta yaitu:

“Setelah musyawara besar bersama pada guru di SDIT Said Na'um Jakarta ini, kami memutuskan penerapan kurikulum merdeka ini mulai tahun 2022, kami melakukan penerapan kurikulum ini secara bertahap pada setiap tahunnya, karena para guru perlu mengkaji terlebih dahulu tentang kurikulum merdeka ini, secara SDIT Said Na'um Jakarta ini, belum menjadi sekolah penggerak, dan belum ada guru yang menjadi guru penggerak jadi, masih banyak adaptasinya. Gagasan tentang kurikulum merdeka untuk pembelajaran mandiri sangat berbeda dengan yang sekarang digunakan. Kapasitas tertuju pada kognitif individu dan keragaman peserta didik dipertimbangkan dalam model pengajaran inovatif ini. Dan juga tentang kajian karakter dan evaluasi kompetensi dasar merupakan sebuah bagian dari gagasan kurikulum merdeka”.²⁰

Jadi, SDIT Said Na'um Jakarta ini menerapkan kurikulum merdeka secara resmi pada tahun 2022 untuk penerapan tahap awal kelas 1 dan 4. Perlu kita ketahui bahwasannya kurikulum merdeka ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu 2013.

¹⁹ Agung Gustaman, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 17 Januari 2024.

²⁰ Nor Ristiyanti, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024.

Kurikulum merdeka dari hasil wawancara dengan Bapak Aris Munandar, S.Pd selaku Wali Kelas 4 di SDIT Said Na'um bahwa:

“Sebagaimana kita diketahui, Kurikulum Merdeka ini diluncurkan oleh mendikbudristek resmi pada Februari 2022 lalu sebagai salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas para peserta didik di setiap sekolah. Kurikulum Merdeka merupakan suatu program kurikulum yang sangat sejalan dengan agenda peningkatan mutu pendidikan di sekolah khususnya di sekolah saya SDIT Said Na'um Jakarta, yang sejatinya selalu ditegaskan program ini akan menjadi suatu arah pembelajaran ke depan yang akan berfokus pada peningkatan kualitas dan mutu pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta ini. Kurikulum Merdeka ini juga menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di kelas yang agar lebih efektif”.²¹

Kemudian dilanjut menurut hasil wawancara Guru Mata Pelajaran IPAS 4, Ibu Mira Memunah, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Kurikulum merdeka ini kurikulum yang bisa membuat sekolah menyesuaikan target, nilai, tujuan, dan strategi pembelajaran, sesuai kondisi sekolah masing-masing. Dengan adanya penerapan kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um ini, mungkin menjadi awal untuk mengubah konsep belajar ke arah yang diharapkan lebih efektif lagi dari yang sebelumnya. Karena kurikulum ini merupakan kurikulum baru sehingga belum terlalu banyak yang saya ketahui”.²²

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kurikulum yang memuat berbagai muatan pembelajaran secara intrakurikuler dengan muatan yang lebih optimal untuk memberikan waktu yang cukup baik bagi setiap peserta didik dalam memperdalam tentang konsep dan memperkuat kompetensi, menurut dari Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Riset. Guru juga dapat menyesuaikan instruksi dengan kebutuhan dan minat peserta didik mereka dengan memilih dari berbagai bahan dan alat instruksional. Kurikulum Merdeka ini berfokus pada mata pelajaran inti dan memberi peserta didid cukup waktu untuk menguasai konsep dan

²¹ Aris Munandar, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024.

²² Mira Maemunah, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024.

menyempurnakan kemampuan mereka, dapat digambarkan sebagai sebuah kurikulum pembelajaran yang beragam.²³

Strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang didesain secara sistematis dengan menegrahkan segala potensi yang dimiliki, serta memanfaatkan berbagai aspek yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran. Strategi penyampaian materi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mendiskripsikan strategi penyampaian pembelajaran, yaitu:

- a. Menggunakan berbagai metode dalam penyampaian pembelajaran.
- b. Menggunakan berbagai media dalam pembelajaran. Menggunakan berbagai teknik dalam pembelajaran.²⁴

Penerapan kurikulum merdeka pada tingkat SD (Sekolah Dasar) ini, ada beberapa perbedaan terkait antara mata pelajaran (mapel) dalam penerapan kurikulum merdeka. Ini juga termasuk salah satu mengintegrasikan mata pelajaran yang ada. Di antaranya adalah penggabungan mapel (mata pelajaran) IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) menjadi satu IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), serta juga menjadikan bahasa Inggris yang sebelumnya merupakan mapel (Mata Pelajaran) muatan lokal (mulok) sebagai salah satu mapel pilihan.²⁵

Menurut hasil wawancara bersama Kepala Sekolah SDIT Said Na'um Jakarta Bapak Agung Gustaman, S.Pd, M.M untuk penerapan kurikulum merdeka ini bahwas:

“Setelah saya dan para guru menetapkan menggunakan 2 kurikulum yakni kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar mengajar, penerapan yang awal kita lakukan dalam penerapan kurikulum merdeka ini adalah mencari referensi buku yang sesuai untuk di pakai guru dan para peserta didik di SDIT Said Na'um Jakarta ini, lalu menggali informasi tentang penerapan kurikulum merdeka ini

²³ Aisyah Dwita Puspa, *et.al*, “Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar”, dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol.8 No.2 Mei 2023, hal.63.

²⁴ Marjuki, *181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022, hal. 4-5.

²⁵ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023, hal.3.

agar bisa menunjang mutu pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta ini. Saya juga mencoba mengikuti komunitas sekolah penggerak lainnya, namun hanya mendapat informasi minim dikarenakan SDIT Said Na'um Jakarta belum ada guru yang menjadi bagian guru penggerak".²⁶

Dilanjut oleh Kepala Wakil bidang kurikulum SDIT Said Na'um Jakarta, Ibu Nor Ristiyanti menyatakan bahwa:

"Saya sebagai wakil ketua bidang kurikulum, pertama kali dalam penerapan kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta ini, mengajar para guru disini untuk berpartisipasi dan mencari serta mempelajari secara mendalam tentang kurikulum merdeka, dari mulai administrasi pembelajaran, seperti RPP, PROTA, PROSEM, KI, KD serta lainnya dan juga cara pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajara Pancasila) itu seperti apa. Sehingga kita dapat melaksanakan kurikulum merdeka pada semesinya. Tetapi, yang saya khawatirkan belum adanya keikutsertaan dari para guru SDIT Said Na'um Jakarta ini dalam mengikuti kegiatan menjadi seorang guru penggerak, sementara menjadi guru penggerak adalah salah satu syarat dalam menggunakan kurikulum merdeka ini".²⁷

Kemudian Wali Kelas 4 SDIT Said Na'um Jakarta Bapak Aris Munandar, S.Pd menjelaskan:

"Awal penerapan kurikulum merdeka ini di SDIT Said Na'um Jakarta, hanya sekedar himbauan dari kepala sekolah dan kepala bidang kurikulum untuk mengajak kami para guru untuk mencari referensi dan melihat bahkan mengikuti beberapa kegiatan tentang kurikulum merdeka ini. Sebenarnya saya juga masih sangat minim sekali tentang penerapan kurikulum merdeka ini, namun yang kita mulai penerapannya dengan mengubah administrasi pembelajaran di kelas, mulai dari RPP yang berubah menjadi Modul Ajar, serta tambahan mata pelajaran tentang P5 dan yang lainnya".²⁸

Dilanjut Guru Mata Pelajaran IPAS 4 SDIT Said Na'um Jakarta Ibu Mira Maemunah, S.Pd menjelaskan:

"Saya sebagai awalnya guru IPA di SDIT Said Na'um Jakarta ini, memulai penerapan kurikulum yang masih sangat kebingungan, dikarenakan awalnya saya hanya mengajar maple

²⁶ Agung Gustaman, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 17 Januari 2024.

²⁷ Nor Ristiyanti, *Wawancara*, Jakarta, Pusat, 15 Januari 2024.

²⁸ Aris Munandar, *Wawancara*, Jakarta, Pusat, 15 Januari 2024.

IPA tidak dengan IPS, tetapi dengan adanya penerapan kurikulum merdeka ini yang diajukan menjadi guru IPAS yakni gabungan antar IPA dan IPS. Awal penerapan ini saya sangat kesulitan dikarnakan saya belum terlaui memahami konsep dari kurikulum mereka itu sendiri apalagi belum adanya pelatihan khusus untuk kurikulum ini sendiri. Saya juga sempat bingung bagaimana cara penerapan kurikulum merdeka ini dalam administrasinya jika IPA dan IPS digabungkan menjadi satu yakni IPAS”.²⁹

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwasannya penerapan kurikulum merdeka di SDIT Said Na’um Jakarta ini, dimulai pada tahun 2022 dengan kelas 1 dan 4 SD. Kemudian dilanjutkan dengan penerapan beberapa administrasi yang menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas, seperti hanya RPP, PROTA, PROSEM, KI, KD tetapi di kurikulum merdeka berubah nama seperti hanya RPP menjadi Modul Ajar. Serta adanya penambahan mata pelajaran yaitu P5 yang masih belum pahami para guru di SDIT Said Na’um Jakarta ini. Adapun halnya SDIT Said Na’um Jakarta ini masih memulai penerapan dalam hal kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Adapun Karakteristik Penerapan Kurikulum Merdeka. Terdapat 3 karakteristik kurikulum merdeka yaitu:³⁰

- 1) Lebih fokus pada materi yang esensial. Dengan fokus pada materi yang esensial, maka beban belajar disetiap mata pelajaran menjadi lebih sedikit.
 - a) Guru bisa menghabiskan lebih banyak waktu untuk menggunakan beberapa metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.
 - b) Guru memiliki waktu yang cukup untuk memperhatikan proses belajar para peserta didik.
 - c) sekolah juga bisa memiliki ruang untuk menggunakan materi yang kontekstual, serta yang sesuai dengan visi misi sekolah atau kondisi lingkungan sekolah.
- 2) Struktur kurikulum yang akan lebih fleksibel. Kompetensi atau yang biasa didengar dan disebut dengan capaian pembelajaran atau CP telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek tidak lagi untuk setiap tahunnya saja, akan tetapi juga untuk setiap fase.

²⁹ Mira Maemunah, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024

³⁰ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, ... , hal.5

Misalnya, untuk SD, Kemendikbudristek telah menetapkan capaian fase A di akhir kelas 2, fase B diakhir kelas 4, dan fase C di akhir kelas 6.

- 3) Tersedianya beberapa perangkat ajar. Tersedia banyak alat bantu bagi para guru untuk mengajar, seperti buku teks, modul ajar, asesmen literasi dan numerasi yang akan bisa dipakai untuk membantu dan memantau perkembangan belajar peserta didik. Perangkat-perangkat ini juga dapat langsung dipakai guru atau dapat dimodifikasi atau diadaptasi sesuai keperluan.³¹

Tujuan kurikulum merdekaini juga sebenarnya bukannya kurikulum yang baru muncul akan tetapi ia sebagai penyempurnaan dari kurikulum yang lain atau kurikulum terdahulu. Kurikulum tersebut seluruhnya meyakini konsep merdeka belajar secara luas bukan hanya meliputi para peserta didik akan tetapi semua unsur pendidikan yang terdapat di dalamnya. Dalam kurikulum 2013 tidak ada pelajaran TIK, sedangkan di kurikulum merdekaatau merdeka belajar terdapat pelajaran TIK. Beberapa terdapat mata pelajaran yang dikembangkan dalam sebuah pelajaran yang didasakan pada enam komponen sebagai simbolis menjadi pelajar pancasila yaitu:

- 1). Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2). Berkebinekaan global
- 3). Bergotong royong
- 4). Kreatif
- 5). Bernalar kritis
- 6). Mandiri

Inti dari kurikulum merdeka ini adalah untuk mewujudkan profil pelajar pancasil. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sendiri juga sengaja melahirkan dan merancang susunan khusus dalam merumuskan kurikulum merdekaatau merdeka belajar.³²

Kesimpulan dalam penerapan kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um ini yaitu dengan menerapkan administrasi pembelajaran yang sangat mendasar seperti Modul ajar, TP, CP maupun Silabus, penilaian kepada peserta didik, cara pembelajaran dikealas, dan tujuan yang sesuai dengan kurikulum merdeka ini. Didalam pembelajaran kurikukulum merdeka ini di kelas disamakan dengan pembelajaran yang berdiferensiasi, berpihak pada peserta didik, asesmen pembelajaran bisa memetakan pada

³¹ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka, ...*, hal.6-7

³² Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka, ...* hal.37.

peserta didik sesuai minat dan bakat mereka sehingga pengajar bisa memberikan sebuah rancangan yang tepat dalam menjelaskan dan memaparkan materi yang akan diajarkan sesuai dengan minat dan bakatnya, lalu akan berkolaborasi dengan banyak orang dalam menerapkan projek tersebut.

Tetapi, dikarenakan SDIT Said Na'um ini belum ada yang menjadi seorang guru penggerak jadi, belum bisa secara maksimal dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Akan tetapi para guru SDIT Said Na'um Jakarta ini, sedang mengumpulkan beberapa informasi melalui internet dan pelatihan yang singkat.

c. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta

Pelaksanaan atau implementasi adalah suatu proses yang dalam sebuah praktik tentang suatu ide-ide, program atau seperangkat aktivitas ini baru bagi orang lain untuk mencapai atau mengharapkan suatu perubahan yang ada. Secara garis besar pelaksanaan atau implementasi merupakan suatu penerapan ide dan juga konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan yang lebih praktis sehingga menghasilkan dampak, baik berupa dalam perubahan pengetahuan, dan keterampilan, serta akhlak atau sikap.³³

Implementasi dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui jalur mandiri dengan pedoman penerapan Kurikulum Merdeka yang tertuang pada permendikbudristek No. 56 tahun 2020, pada pedoman ini penerapan Kurikulum Merdeka khususnya di Sekolah Dasar terdapat beberapa faktor utama yang sangat mempengaruhi pelaksanaannya diantaranya yaitu :

- 1) Struktur dalam sebuah kurikulum dengan pembelajaran intrakulikuler dan P5 (projek penguatan profil pelajar Pancasila)
- 2) Capaian pembelajaran (CP), yakni kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh setiap peserta didik sesuai fase yang sudah di tentukan setiap jenjang, untuk

³³ Abdull Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hal.7.

sekolah dasar CP disusun untuk setiap mata pelajaran yang ada.³⁴

- 3) Pembelajaran dan asesmen merupakan suatu proses untuk peserta didik dalam menunjang Pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan.
- 4) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) adalah untuk melaksanakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan hasil dan upaya pencapaian kompetensi peserta didik dan karakter sesuai profil pelajar pancasila.
- 5) Perangkat ajar, dalam hal ini pendidik atau guru dapat menentukan bahan ajar untuk mencapai profil pelajar pancasila dan capaian pembelajaran peserta didik.
- 6) Kurikulum operasional yaitu satuan Pendidikan yang mengacu pada struktur kurikulum yang telah ditetapkan oleh instansi dalam pemerintahan.
- 7) Mekanisme pelaksanaan dan juga implementasi kurikulum merdeka, dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ada tiga opsi yang ada sebagai berikut :
 - a) Menerapkan bagian-bagian dan suatu prinsip kurikulum merdeka, tanpa menggantikan kurikulum satuan dalam pendidikan.
 - b) Menerapkan kurikulum merdeka ini dengan menggunakan beberapa perangkat ajar yang sudah disediakan dan disepakati oleh pemerintah pusat.
 - c) Menerapkan kurikulum merdeka di sekolah dengan pengembangan dari berbagai perangkat ajar oleh satuan pendidikan.
- 8) Evaluasi kurikulum pada setiap satuan pendidikan, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, dalam evaluasi ini kurikulum pada satuan pendidikan adalah sebuah kegiatan terencana atau tersusun dan tersistematis dalam mengumpulkan beberapa data dan mengelolah informasi, serta data yang benar atau valid hal ini bertujuan untuk menguji efektivitas, efisiensi, relevansi dan kelayakan rancangan kurikulum dalam pelaksanaannya.³⁵

³⁴ Luh Made Ayu Wulan dan Ni Putu Eni Astuti, "Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV Sdn 3 Apuan", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, Vol. 4 No. 2 Desember 2022, hal.33.

³⁵ Luh Made Ayu Wulan dan Ni Putu Eni Astuti, "Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV Sdn 3 Apuan", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka ...* hal.34-35.

Berikut sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Agung Gustaman, S.Pd, M.M selaku kepala sekolah di SDIT Said Na'um Jakarta, bahwa:

“Dalam pelaksanaan atau pengimplementasian kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um sudah bejalan selama 2 tahun terakhir, pelaksanaan kurkikulum merdeka ini dilaksanakan secara berangsur-angsur dan bertahap, kami memulai pelaksanaan kurikulum merdeka ini dengan menyesuaikan kebijakan dari Kemendikbudristek dan pemerinta di wilayah kami”.³⁶

Dilanjutkan oleh wawancara bersama Ibu Nor Ristiyanti, S.Pd selaku wakil kepala bidang kurikulum di SDIT Said Na'um Jakarta, bahwa:

“Pelaksaan kurkilum mereka di SDIT Said Na'um Jakarta ini, dimulai dengan mengganti buku kurikulum 2023 menjadi kurikulum merdeka, yang awal memakai tema-tema, sekarang sudah berganti menjadi terpisah setiap mata pelajarannya, dan juga pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka ini saya fokuskan kepada para pengajar yaitu guru kelas untuk menyesuaikan pembelajarannya dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran dalam berlangsungnya kegiatan belajarng mengajar di kelas”.³⁷

Kemudian wawancara bersama Bapak Aris Munandar, S.Pd selaku wali kelas di SDIT Said Na'um Jakarta, bahwa:

“Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, saya selaku wali kelas untuk menerapkan kurikulum ini awalnya sedikit bingung karena pengentahuan yang minim terhadap kurikulum merdeka, apalagi memahami tentang konsep P5 dan IPAS, karena pengalihan dari kurikulum 2013 ke 2024 ini menurut saya banyak perubahan yang sangat singnifikan, jadi awal penerapan kurikulum di kelas saya, saya menjelaskan atau mensosialisasikan kepada para peserta didik kelas IV jika kita tidak menggunakan 1 buku tema tetapi kita menggunakan buku yang berbeda setiap pelajaran, dan untuk pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu”.³⁸

Setelah itu wawancara bersama Ibu Mira Maemunah, S.Pd selaku guru plelajaran IPAS di SDIT Said Na'um Jakarta, bahwa:

³⁶ Agung Gustaman, *Wawancara*, Jakarta, Pusat, 20 Januari 2024.

³⁷ Nor Ristiyanti, *Wawancara*, Jakarta, Pusat, 15 Januari 2024.

³⁸ Aris Munandar, *Wawancara*, Jakarta, Pusat, 15 Januari 2024.

“Pelaksanaan dan penerapan kurikulum merdeka yang saya lakukan dalam pelajaran IPAS yaitu dengan satu buku pegangan untuk mengkoloborasikan setiap pelajaran IPA dan IPS agar bisa berkesinambungan, karna konsep dari kurikulum merdeka itu adalah agar peserta didik dapat lebih memahami objek pelajaran walaupun hanya sedikit materi jadi dapat selalu diingat, berbeda dengan kurikulum 2013 yang memang lebih fokus mengejar materi, tetapi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini saya masih terlalu bingung dalam konsep administrasi yang ada”.³⁹

Wawancara bersama Ibu Rizki Hamaliah, S.Pd selaku wali kelas IV Said Na’um Jakarta, bahwa:

“Awalnya saya hanya melaksanakan seperti kurikulum sebelumnya, dimana melakukan kegiatan dari awal sampai akhir selalu sama, tetapi setelah berjalanya selama mungkin kurang lebih satu bulan saya menerapkan profil pelajar Pancasila pada kegiatan pagi sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dikelas. Seperti membuat kisah motivasi yang mengaitkan point dari profil pelajar Pancasila tersebut atau dengan memberikan kesempatan untuk para peserta didik dikelas yang untuk melakukan praktek profil pelajar Pancasila secara berkelompok agar dapat memahami konsep profil pelajar Pancasila secara nyata dan dapat dimengerti dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam bermasyarakat”.⁴⁰

Beberapa hasil dari wawancara tersebut cenderung menerjemahkan pelaksanaan kurikulum merdeka dari perspektif guru yang merupakan unsur inti dalam sebuah pembelajaran. Sebenarnya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka bagi guru hakikatnya adalah suatu kemerdekaan dalam menerjemahkan dan mengembangkan sebuah kurikulum sehingga melahirkan kemerdekaan belajar bagi para peserta didik untuk membentuk sebuah karakter yang baik dan sesuai potensi atau bakat dan kecerdasan dalam bidangnya masing-masing. Dengan begitu diharapkan akan tercipta system pembelajaran yang semakin terbuka, lebih interaktif, komunikatif, dan menyenangkan.⁴¹

³⁹ Mira Maemunah, *Wawancara*, Jakarta, Pusat, 15 Januari 2024

⁴⁰ Rizki Hamaliah, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024.

⁴¹ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023, hal 90.

Fungsi pelaksanaan implementasi manajemen dalam kurikulum menurut Mulyasa memberikan penjelasan tentang fungsi manajemen sebagai berikut yaitu:

- 1) Membuat sebuah perencanaan sebuah kurikulum yang baik dan sesuai kebutuhan dalam setiap sekolah tersusun secara sistematis.
- 2) Menerapkan sebuah kurikulum dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang ada sehingga dapat berkesinambungan untuk tahap berikutnya.
- 3) Mengelola pelaksanaan evaluasi dalam sebuah kurikulum. Diharapkan dapat melihat proses dan kegiatan dengan berlangsungnya kurikulum.
- 4) Membuat perumusan dan penetapan Kriteria dan pelaksanaan kenaikan kelas dan kelulusan. Dengan begitu diharapkan dapat mencapai target sesuai yang diharapkan setiap sekolah.
- 5) Mengelola sebuah pembangunan bahan ajar, media dan sumber belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi guru untuk dapat melaksanakan dan menerapkan kurikulum dalam pembelajaran.
- 6) Mengelola pengembangan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang diharapkan dapat menunjang keefektifan pembelajaran dikelas secara formal.
- 7) Mengelola Penerapan ujicoba atau merintis dari pembelajaran dengan begitu dapat mengetahui berhasil atau tidaknya penerapan sebuah kurikulum.⁴²

Pelaksanaan suatu kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas.⁴³ Dalam tingkat sekolah yang berperan dalam kurikulum adalah kepala sekolah, dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru atau pendidik. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas seorang guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan dalam tingkat pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun diantara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa sangat

⁴² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010, hal.32.

⁴³ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis", dalam *Jurnal Idaarah*, Vol.1 No.2, 2017, hal.326.

bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.⁴⁴

Inti dari kurikulum merdeka adalah mewujudkan profil pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sendiri sengaja melahirkan susunan khusus dalam merumuskan kurikulum merdeka belajar. Kondisi belajar lebih kondusif tidak memaksakan pada peserta didik, yang sebelumnya dianggap bahwa pendidikan itu memaksa peserta didik. Filosofi yang ada dalam kurikulum merdeka belajar ialah:

- 1) Fokus terhadap sifat pelajar Pancasila.
- 2) Memakai Project Best Learning atau yang disingkat PBL membawa sebuah pembelajaran dengan proyek atau proyek yang dimana peserta didik dapat menemukan sendiri cara penalarannya.
- 3) Mempunyai perbedaan konsep pembelajaran yang berbeda.
- 4) Pelaksanaan konsep merdeka belajar sesuai dengan filosofi KHajar Dewantara yakni bahwa peserta didik itu disamakan dengan minat dan bakatnya masing-masing.
- 5) Efektifitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan susunan dan rancangan implementasi kurikulum secara komprehensif.
- 6) Dengan kurikulum ini tidak ada pemaksaan.
- 7) Pemilihan kurikulum baik itu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka.
- 8) Kurikulum ini dapat dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan persiapan masing-masing sekolah.⁴⁵

Kemudian wawancara bersama Ibu Rizki Hamalia, S.Pd selaku guru kelas IV Said Na'um Jakarta, bahwa:

“Penerapan dan pengimplementasian kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um ini, tidak terlepas dengan kewajiban saya sebagai wali kelas, awalnya saya mengira bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka ini pembelajarannya sama seperti kurikulum 2013, akan tetapi ternyata cukup berbeda, tahun pertama penerapan kurikulum merdeka ini khusus dikelas saya, belum menemukan metode dan strategi yang baik untuk menunjang pembelajaran, saya pikir setiap

⁴⁴ Ibrahim Nasbi, “Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis”, dalam *Jurnal Idaarah*, ... hal.327.

⁴⁵ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, ... , hal.32.

buku mata pelajaran harus dibahas dan dihabiskan sesuai semeseternya, akan tetapi setelah 2 tahun menggunakan kurikulum merdeka ini dan saya mengikuti peltihsn merdeka belajar saya tahu bahwa, kurikulum merdeka ini konsepnya untuk penerapan belajar yang fleksible, seperti jika di dalam 1 bab buku mata pelajaran ada beberapa anak yang belum memahami, maka pertemuan selanjutnya akan di bahs kembali sampai peserta didik itu paham, jadi di kurikulum merdeka ini tidak diwajibkan menghabiskan materi 1 buku, akan tetapi lebih mengutamakan pemahaman yang sangat mendalam terhadap suatu materi, sehingga banyak yang mengalami penurunan nilai harisan dan rapot para peserta didik”.⁴⁶

Inti dari kurikulum merdeka ini adalah untuk mewujudkan profil pelajar pancasil. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan sendiri juga untuk melahirkan dan merancang susunan khusus dalam merumuskan kurikulum merdek aatau merdeka belajar. Dengan tujuan agar kondisi belajar lebih kondusif tidak memaksakan pada para peserta didik, yang sebelumnya dianggap bahwa pendidikan itu memaksa peserta didik saat menerima pelajaran.⁴⁷

Kemudian dilanjutkan wawancara bersama Bapak Aris Munandar, S.Pd selaku guru kelas IV juga Said Na’um Jakarta, bahwa:

“Setelah saya melakukan pelaksanaan kurkirulum merdeka ini, saya mempelajari lebih mendalam tentang profil Pancasila itu sendiri, nilai-nilai yang harus bisa diterapkan sehari-hari oleh setiap peserta didik mualai dari Bertaqwa kepada Yang Maha Kuasa, gotong royong, berkebinekaan global, kreatif, mandiri serta bernalar kritis. Jadi, seperti pembelajaran karakter yang utama setiap memulai pelajaran, agar konsep dari kurikulum merdeka ini tersampaikan dengan baik, dan bisa diterapkan oleh para peserta didik. Karena apabila kita dapat menerapkan secara sistematis maka nilai-nilai profil Pancasila dapat dikembangkan dengan baik”.⁴⁸

Salah satu yang menjadi komponen pembelajaran pada kurikulum merdekaatau merdeka belajar adalah tujuan pembelajaran, guru juga mulai menemukan ide-ide dan gagasan mengenai apa yang harus diajarkan dalam kegiatan

⁴⁶ Rizki Hamahliah, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024

⁴⁷ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka, ...*, hal.38.

⁴⁸ Aris Munandar, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024

proses pembelajaran dalam suatu. Dalam proses inilah, guru mulai mengelola ide-ide tersebut dengan menggunakan kata-kata kunci untuk pembuatan sistem tujuan pembelajaran yang juga disingkat dengan TP. Tujuan pembelajaran merupakan paparan dan uraian pencapaian tiga bagian yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang didapatkan dari peserta didik.⁴⁹

Di dalam kurikulum merdeka ini terdapat kebebasan guru terdiri dari beberapa hal yaitu :

- 1) Kebebasan berinovasi secara nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif, efektif dan efisien di dalam kelas.
- 2) Kreatif dengan membuat sesuatu yang unik, mampu menciptakan ide baru, fleksibel, mudah bergaul, menyenangkan dan suka melakukan eksperimen saat pembelajaran.⁵⁰

Setelah itu wawancara bersama Ibu Nor Ristiyanti, S.Pd selaku Wakil ketua bidang kurikulum di SDIT Said Na'um Jakarta, bahwa:

“Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah kami selain mengganti berbagai administrasi yang ada, serta menambah dan menggabungkan beberapa pelajaran yang ada, dengan ketentuan dari Kemendikbudristek kami juga mengikuti alur dari pemerintah dengan menghapuskan UN dengan mengganti menjadi ujian sekolah. Tetapi, setelah kami pelajari bersama dalam 2 tahun penggunaan kurikulum merdeka ini, masih banyak kekurangan dan kurang kesiapan kami dalam pelaksanaannya, dikarenakan belum ada yang menjadi guru penggerak di antara para guru di SDIT Said Na'um Jakarta ini sehingga mengakibatkan nilai raport murni dari para peserta didik mengalami penurunan dari mereka menggunakan kurikulum 2013”.⁵¹

Mencari referensi dalam penerapan belajar mandiri sulit bagi Para guru. Guru juga masih sangat kesulitan dan terkendala mengenai pengetahuan dan penilaian dalam tentang kurikulum merdeka, dan juga bahan ajarnya yang masih sangat minim, serta pengetahuan dan penilaian tentang sebuah

⁴⁹ Miftahul Janah, “Analisis Komponen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Studi Khusus Di SD X Kota Batusangkar”, dalam *Jurnal Pedagogik*, Vol. 11 No. 1, April 2023, hal.27.

⁵⁰ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya*, Jakarta : Resna Anggria Putri, 2022, hal.5.

⁵¹ Nor Ristiyanti, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024.

kurikulum merdeka masih sangat rendah. Ada juga berupa perbedaan dalam hal sosialisasi ini, seperti halnya fakta bahwa bantuan pemerintah dan pelatihan berbasis tier tidak diberikan kepada instruktur. Tetapi, instruktur diwajibkan belajar mandiri dengan sebuah menggunakan platform pemerintah merdeka mengajar.⁵²

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa dalam pelaksanaan dan penerapan kurikulum merdeka belajar di SDIT Said Na'um ini, belum berjalan baik dan masuk banyak kekurangan, setelah penulis lihat sangat diperlukan para guru yang professional dan adaptif dengan segala bentuk kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan yang diakibatkannya. Untuk keberhasilan penerapan kurikulum merdeka ini guru diharapkan segera beradaptasi dan berbenah diri mengikuti perubahan yang terjadi. Perubahan ini menuntut peningkatan kompetensi bagi para guru baik itu dibidang teknologi, informasi, dan komunikasi. Untuk itu juga pemerintah dalam waktu yang relatif singkat ini, diharapkan lebih intens dalam upaya meningkatkan kompetensi guru.

d. Evaluasi Kurikulum di SDIT Said Na'um Jakarta

Proses pelaksanaan kurikulum harus bisa menunjukkan adanya sebuah kegiatan pembelajaran, yaitu upaya guru untuk pembelajaran peserta didiknya, baik di sekolah melalui pembelajaran tatap muka, maupun di luar sekolah melalui kegiatan terstruktur dan mandiri oleh guru. Dalam konteks inilah, guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran, metode mengajar, media mengajar, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar. Pemilihan strategi pembelajaran harus disesuaikan dan disamakan dengan tujuan kurikulum (SK atau KD), karakteristik materi pembelajaran, dan tingkat perkembangan peserta didik. Oleh karenanya ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan isi kurikulum.⁵³

Komponen yang terakhir dalam kualitas kurikulum adalah merancang strategi penilaian atau evaluasi. Sistem penilaian merupakan bagian yang integral dalam suatu

⁵² Luh Made Ayu Wulan dan Ni Putu Ani Astuti, "Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV Sdn 3 Apuan", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka ...* hal.66.

⁵³ Elfi Nazri, "Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2022, hal.1293

kurikulum yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang sudah dicapai setelah pelaksanaan kurikulum. Evaluasi merupakan sebuah komponen untuk melihat dan mendesain efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks kurikulum evaluasi dapat berfungsi sebagai untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki strategi yang ditetapkan.⁵⁴

Hasil wawancara bersama Bapak Agung Gustaman, S.Pd, M.M selaku Kepala sekolah Said Na'um Jakarta, bahwa:

“Setelah saya dan para guru mengevaluasi untuk penggunaan kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta ini memiliki perkembangan dalam penerapannya akan tetapi dalam hasil nilai belajar peserta didik mengalami sedikit menurun, setelah bermusyawara bersama para guru penurunan hasil belajar peserta didik. Dengan adanya evaluasi ini saya sebagai kepala sekolah akan terus berusaha untuk mengembangkan potensi dari para guru kami adgar menjadi guru yang professional dan juga saya akan mengirim beberapa guru untuk mengikuti pelatihan dan juga seminar tentang kurikulum merdeka.”⁵⁵

Dilanjutkan wawancara bersama Nor Ristiyanti, S.Pd, selaku wakil kepala bidang kurikulum Said Na'um Jakarta, bahwa:

“Dalam proses pembelajaran evaluasi ini yang menjadi faktor penting untuk mengetahui tingkat ketercapaian keberhasilan dari segala proses kegiatan yang telah dilaksanakan saat pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta ini. Melalui evaluasi, berbagai temuan kendala yang ada kurangnya keaktifan para guru dalam memahami konsep kurikulum merdeka belajar ini sehingga dalam penerapan kegiatan belajar mengajar di kelas mengalami ketidak sesuain tetapi, akan ditindak lanjuti dalam pelaksanaan pembelajaran ke depan agar menjadi lebih baik”.⁵⁶

Kemudian wawancara bersama wali kelas IV Bapak Aris Munandar, S.Pd di Said Na'um Jakarta, bahwa:

⁵⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal.196.

⁵⁵ Agung Gustaman, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 17 Januari 2024.

⁵⁶ Nor Ristiyanti, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024.

“Evaluasi dalam kurikulum merdeka ini cukup mengagetkan dikarenakan adanya penurunan dari hasil peserta didik sebelum memakai kurikulum merdeka ini, tetapi tidak saya pungkiri bahwa materi yang ada di dalam kurikulum merdeka ini cukup kompleks dan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang belum saya pahami secara jelas menyebabkan kurangnya strategi dan metode yang saya pakai dalam kurikulum merdeka ini. Tetapi dengan itu saya akan terus mengikutipelatihan kurikulum merdeka ini agar benar bisa mengaplikasikannya di dalam pembelajaran”.⁵⁷

Disampaikan juga itu wawancara bersama Ibu Rizki Hamaliah, S.Pd selaku wali kelas IV di SDIT Said Na’um Jakarta, bahwa:

“Sebenarnya untuk kurikulum merdeka ini sangat bagus dalam pembelajaran, karna target dari kurikulum merdeka ini sendiri menjadikan para peserta didikn menjadi lebih aktif dan kritis dalam setiap materi pelajaran yang diajarkan, akan tetapi mungkin dari kamu para guru di SDIT Said Na’um Jakarta ini belum ada yang mengikuti pelatihan secara khusus untuk mengenal lebih dalam tentang kurikulum merdeka ini, dan saya harapkan untuk Kepala sekola dan Wakil kepala bidang kurikulum agar segera mengutus beberapa guru untuk mengikuti pelatihan kurikulum merdeka ini, sehingga dalam konsep metode dan administrasi pelajaran bisa efektif pelaksanaannya”.⁵⁸

Evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses untuk pengumpulan data dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu dan mengarahkan pendidik dalam memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati.⁵⁹

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwasannya evaluasi penerapan kurikulum merdeka di SDIT Said Na’um Jakarta ini, Belum sepenuhnya sesuai dengan konsep dari kurikulum merdeka yang sebenarnya, sehingga hasil dari pemahamn para peserta didik di SDIT Said Na’um Jakarta ini mengalami

⁵⁷ Aris Munandar, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024.

⁵⁸ Rizki Hamliah, *Wawancara*, Jakarta Pusat 15 Januari 2024.

⁵⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hal.253.

penurunan karena faktor kurangnya professional guru dalam mengaplikasikan atau menerapkan kurikulum merdeka belajar ini dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Tetapi, dengan adanya evaluasi ini para guru SDIT Said Na'um Jakarta dan kepala sekola serta wakil kepala bidang kurikulum akan meningkatkan kembali keprofesionalan para pendidik.

**Hasil Nilai Rapot PTS Kelas 3 (Nilai Murni) TA. 2022-2023
Dengan kurikulum 2013**

LEGER NILAI RAPOR PESERTA DIDIK TAHUN PELAJARAN 2022/2023 Ganjil

SEKOLAH : SD ISLAM SAID NAUM

Kelas : Kelas 3C


NO	NAMA PESERTA DIDIK	NISN	NIS	MATA PELAJARAN								
				PAI	PPKN	B. Ind	M TK	PJ O K	SBD P	B.Ing g	TIK	JUMLAH
1	Abdullah Fatih Mubarrak	3137168453	3356 /	97	96	97	93	97	96	90	93	759
2	Azhar Khafid Zain	3134044780	3369 /	85	98	89	87	89	82	83	94	706
3	Bintang Aulia Sarah	3143743529	3374 /	98	94	94	94	94	96	84	95	749
4	Divana Shaquila Allsha	3139753994	3376 /	80	94	82	80	75	99	85	95	680

5	Fardha ny Koto	31439 59307	3380 /	81	94	96	88	89	83	88	91	709
6	Farhan ah Rizal	31478 99611	3381 /	85	93	90	84	92	94	87	80	704
7	Fathan Al Maisan Zjafar	01375 01625	3382 /	94	96	97	87	97	84	92	94	741
8	Gina Rahma Mufida	31384 03222	3385 /	86	95	80	89	92	90	98	90	720
9	Kayla Namira Zahra	01376 83066	3391 /	79	86	88	83	92	85	87	80	680
10	Luthfie Zhafran Khairy	01435 45830	3395 /	90	88	90	87	90	88	85	98	715
11	Muham mad Azzam Hemon	01428 92431	3400 /	91	94	92	88	92	79	96	90	721
12	Muham mad Lais Alfatih	31305 61795	3402 /	79	91	86	87	79	95	84	82	683
13	Nabil Hedria n	01383 62857	3409 /	84	96	84	90	95	85	87	98	696
14	Nahlat ul Chalwi D	01468 84020	3411 /	89	96	86	92	90	81	90	89	697

15	Qaireen Qurrat uaini	01268 95596	3419 /	92	90	90	91	97	83	93	90	725
16	Raffa Khairan Afif	31469 70602	3422 /	93	96	91	90	97	95	97	93	752
17	Rasyid Jauhari Badi	01317 40477	3424 /	88	87	88	95	91	78	81	89	696
18	Raya Rabban i Rohim	31308 81582	3425 /	86	94	96	88	90	89	91	80	713
19	Shanay a Khanza Rafani	01412 61476	3427 /	76	90	82	84	84	83	91	80	670
20	Syafira Aulia Ramadhani	31316 45117	3502	85	88	91	85	94	87	75	89	694
21	Vellin Syareef a Putri	01467 31246	3503	80	94	88	85	87	80	98	84	692
22	Zamza m Al Abizar Noor	31479 92851	3504	96	92	89	97	99	95	78	95	741
	Rata-Rata			90	93	89	88	91	87	89	88	728

Sumber: Arsip Rapot SDIT Said Na'um Jakarta Tahun 2022

Hasil Nilai Rapot PTS Kelas 4 (Nilai Murni) TA. 2023-2024
Dengan kurikulum Merdeka

SD Islam Terpadu SAID NA'UM							 <small>YAYASAN WADUK SAID NA'UM</small>
Mandiri Berprestasi Berakhlak Mulia							
NIS: 1004530 NPSN: 20104808 NSS:104016007099							
AKREDITASI A							
LAPORAN ASESMEN TENGAH SEMESTER I							
Nama Peserta didik	:	Nahlatul Chalwi D			Kelas / Fase	: IV Al Aqsho/ B	
NIS/NISN	:	3411 / 0146884020			Tahun Pelajaran	: 2023/2024	
A.	Kompetensi Pengetahuan						
No	Muatan Pelajaran	KKTP	TP	Sumatif Akhir Materi I	Sumatif Akhir Materi II	Sumatif Tengah Semester	
1	Pendidikan Agama Islam	75	4.1.1	80	-	94	
			4.2.1	-	80	81	
			4.3.1	-	90	87	
2	Pendidikan Pancasila	70	4.1.1	100	-	80	
			4.1.2	88	-	70	
			4.1.3	88	-	90	
			4.2.1	-	80	80	
			4.2.2	-	90	80	
			4.2.3	-	65	75	
			4.2.4	-	77	92	

3	Bahasa Indonesia	70	4.1.1	100	-	85
			4.1.2	68	-	46
			4.1.3	88	-	88
			4.2.1	-	88	70
			4.2.2	-	50	63
			4.2.3	-	100	85
			4.2.4	-	86	80
4	Matematika	70	4.1.1	88	-	85
			4.1.2	89	-	100
			4.1.3	77	-	90
			4.1.4	-	100	86
			4.1.5	-	75	70
			4.1.6	-	88	89
			4.1.7	-	63	91
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	70	4.1.1	88	-	80
			4.1.2	70	-	90
			4.1.3	50	-	67
			4.1.4	-	75	80
			4.1.5	-	100	85
			4.1.6	-	88	64
6	Pendidikan Seni	75	4.1.1	75	-	81
			4.1.3	100	-	88
			4.2.1	-	90	50
			4.2.2	-	100	53
			4.2.3	-	75	87
			4.2.4	-	88	80

			4.2.5	-	80	89
7	P J O K	75	4.1.1	84	-	76
			4.1.2	-	82	83
8	Bahasa Inggris	75	Reading			81
			Writing			65
B. Kompetensi Muatan Lokal						
No	Muatan Pelajaran	KKTP	Sumatif Akhir Materi		STS	
			I	II		
9	Bahasa Arab	70	93	-	84	
10	Bilingual (Mathematic and Science)	75	-	-	76	
11	TIK	70	84	-	78	

Sumber: Arsip Rapot SDIT Said Na'um Jakarta Tahun 2023

2. Menjaga Mutu Pembelajaran dengan Implementasi Kurikulum Merdeka SDIT Said Naum Jakarta

a. Mutu Pembelajaran Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta

Mutu pendidikan dapat diartikan secara luas ditentukan oleh tingkat keberhasilan seluruh dari faktor yang terlibat untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu mutu pendidikan juga tidak hanya ditentukan dari pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga bisa disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan dari masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Mutu juga merupakan suatu derajat yang dihasilkan dari kegiatan evaluasi dan penilaian para penilai dan pihak pemakai. Agar kualitas mutu itu dapat ditetapkan, maka atribut-atribut sesuatu beserta standar dan sebuah kriteria-kriteria kebermutuannya itu yang terlebih dahulu harus ditetapkan.⁶⁰

Hasil wawancara bersama Bapak Agung Gustaman, S.Pd, M.M selaku Kepala sekolah Said Na'um Jakarta, bahwa:

“Menurut saya mutu pembelajaran di sekolah ialah yang mengacu pada setiap proses dan hasil pendidikan. Mutu pembelajaran di sekolah itu juga berhubungan langsung dengan beberapa bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan sekolah dan sebagainya. Namun bagi saya pada hasil pendidikan ini, mutu ataupun kita sebut dengan kualitas itu sangat berkaitan dengan setiap prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes dari kemampuan akademik peserta didik khususnya di SDIT Said Na'um Jakarta”.⁶¹

Dilanjutkan wawancara bersama Ibu Nor ristiyanti, S.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum Said Na'um Jakarta, bahwa:

“Bagi saya mutu pembelajaran adalah suatu yang dapat mengukulkan keberhasilan dari pembelajaran yang ada di sekolah, dengan adanya pengukuran mutu maka kita dapat memperbaiki atau meningkatkan proses belajar mengajar di kelas, sehingga dapat

⁶⁰ Ahmad Zain Sarnoto dan Taufik Nugroho, “Dimensi Mutu dalam Pendidikan Sekolah” dalam *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman Ulumuddin*, Vol. 05 No. 1 Tahun 2015, hal. 53-54

⁶¹ Agung Gustaman, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 17 Januari 2024.

memaksimalkan tujuan baik itu sekolah maupun kurikulum dan juga hasil dari peserta didik”.⁶²

Hasil wawancara bersama Ibu Rizki Hamaliah, S.Pd selaku Wali kelas IV Said Na’um Jakarta, bahwa:

“Mutu pembelajaran itu dapat berupa pemahaman peserta didik dan juga hasil atau nilai dari pengerta didik. Mutu pembelajaran itu sangat dibutuhkan oleh setiap sekolah karena dengan adanya mutu pembelajaran dapat mengatisipasi terjadinya kesalahan yang berulang khususnya dalam sebuah pembelajaran di kelas, dengan adanya mutu pembelajara para guru juga dapat mengevaluasi dirinya dalam sejauh mana keberhasilan dalam mengajarkan setiap pelajaran kepada para peserta didiknya”.⁶³

Jadi, dapat disimpulkan penulis, Mutu pembelajaran merupakan serangkaian sebuah proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran hingga berjalan dengan efektif dan efisien, agar dapat menambah nilai mutu pembelajaran hingga mutu suatu lembaga pendidikan.

Banyak faktor yang menunjang dalam menjaga mutu sekolah. Salah satu faktor yang paling penting dalam membangun mutu pembelajaran di sekolah atau kualitas pendidikan adalah kualitas tenaga guru atau guru yang professional dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Berbagai metode yang dipakai dan dikemukakan oleh seorang guru, juga sangat perlu dikembangkan secara rinci kedalam teknik atau prosedur dalam pembelajarannya.⁶⁴

Komponen yang akan terkait dengan mutu pembelajaran dianatarnya :

- 1) Kesiapan dan motivasi peserta didik.
- 2) Kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi di sekolah.
- 3) Kurikulum yang meliputi isi dan operasional proses pembelajaannya.
- 4) Sarana dan prasarana di sekolah meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran.

⁶² Nor Ristiyanti, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 25 Januari 2024.

⁶³ Rizki Hamaliah, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 25 Januari 2024.

⁶⁴ Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, hal.136-137.

- 5) Partisipasi masyarakat dalam pengembangan program-program pendidikan di sekolah.⁶⁵

Hasil wawancara bersama Ibu Mira Maemunah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Said Na'um Jakarta, bahwa:

“Tidak sepenuhnya menjamin mutu pembelajaran, mungkin bisa dikatakan belum menjamin ya masih banyak faktor dari para guru dan peserta didik yang belum memahami tentang kurikulum merdeka ini”.⁶⁶

Dilanjutkan wawancara bersama Bapak Aris Munandar, S.Pd selaku wali kelas IV Said Na'um Jakarta, bahwa:

“Dalam penerapan kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta ini, sejauh ini belum bisa di kategorikan menjamin mutu dan kualitas pembelajaran dikarenakan, kualitas guru yang belum semuanya memahami konsep dari kurikulummerdeka itu sendiri, jadi kami semua guru SDIT Said Na'um Jakarta ini, masih meraba tentang kurikulum merdeka ini, ya seperti yang sudah saya katakana belum adanya guru penggerak di sekolah ini”.⁶⁷

Keberhasilan belajar peserta didik merupakan bagian dari dampak kepemilikan profesionalisme guru yang memadai atau mumpuni dalam sebuah proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar peserta didik biasanya dilihat dari kualitas atau perubahan yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, sehingga dapat dinilai ataupun dievaluasi melalui sejauh mana kebutuhan belajar peserta didik dapat dipenuhi secara optimal oleh guru dengan melihat beberapa komponen-komponen yang mempengaruhi mutu lulusan peserta didik.⁶⁸

Hasil wawancara bersama Bapak Agung Gustaman, S.Pd, M.M selaku Kepala sekolah Said Na'um Jakarta, bahwa:

“Mutu pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta selama menggunakan kurikulum mereka ini sebenarnya cukup baik akan tetapi terdapat sedikit penurunan dalam pengetahuan dan nilai murni peserta didik, setelah di bandingkan untuk 2 tahun terakhir ini, bisa dibilang ini suatu proses peralihan sebuah kurikulum jadi masih terus berkembang”.⁶⁹

⁶⁵ Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesionalisme dan Mutu Pembelajaran*, Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2018, hal. 102-103.

⁶⁶ Mira Maemunah, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024.

⁶⁷ Aris Munandar, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024.

⁶⁸ Huda M, *Cooperative learning*, Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2013, hal.127.

⁶⁹ Agung Gustaman, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 17 Januari 2024.

Ada beberapa elemen yang akan dikaitkan dengan kualitas pembelajaran, elemen ini harus lebih diperhatikan karena sangat membantu dalam proses pembelajaran di kelas diantaranya yaitu:⁷⁰

- 1) Keterampilan dan keinginan peserta didik yang harus dilatih dan diasah.
- 2) Kemampuan guru profesional dan kemampuan untuk bekerja sama dalam struktur sekolah, dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas agar terciptanya suasana yang efektif.
- 3) Kurikulum yang mencakup materi pembelajaran serta cara menjalankannya.
- 4) Prasarana dan fasilitas pembelajaran
- 5) Partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan program pendidikan di sekolah.⁷¹

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa ruang lingkup mutu pembelajaran merupakan segala aspek yang harus dijaga dan ditingkatkan untuk memastikan bahwa dalam KBM bisa menghasilkan hasil diinginkan. Ruang lingkup mutu pembelajaran meliputi berbagai macam elemen, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, metode pengajaran, penilaian pembelajaran, sumber daya, dukungan peserta didik, pengembangan profesional guru, kepemimpinan madrasah, partisipasi orang tua dan masyarakat, evaluasi dan perbaikan.

Kemudian wawancara bersama Ibu Nor Ristiyanti, S.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum Said Na'um Jakarta, bahwa:

“Mungkin dalam secara global terlihat jelas penurunan dalam penggunaan kurikulum merdeka ini, yang paling terlihat dikelas saya dalam perilaku dan nilai menurun, mungkin dikarenakan kurikulum baru yang terdapat banyak sekali materi, dan juga terdapat faktor eksternal lain seperti berlebihan bermain *gadget*, sehingga mutu pembelajaran di SDIT Said Na'um ini sedikit mengalami penurunan menurut saya”.⁷²

Wawancara bersama Ibu Rizki Hamaliah, S.Pd selaku Wali kelas IV Said Na'um Jakarta, bahwa:

“Menurunnya mutu pembelajaran mungkin karena di kurikulum merdeka inikan harus ada soal yang berbasis *hots* ya,

⁷⁰ Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesionalisme dan Mutu Pembelajaran*, Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2018, hal. 102-103.

⁷¹ Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesionalisme dan Mutu Pembelajaran*, ... hal. 104.

⁷² Nor Ristiyanti, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024.

biasanya ketika soal penalaran seperti itu yang membuat peserta didik di sini belum sampai penlarannya sehingga nilai dan mutu pembelajaran sedikit menurun”.⁷³

Dilanjutkan wawancara bersama Bapak Aris Munandar, S.Pd selaku wali kelas IV Said Na’um Jakarta, bahwa:

“Sebenarnya mutu pembelajaran untuk saat ini di SDIT Said Na’um di angka cukup , namun jika dibandingkan dengan tahun-tahun sblumnya mungkin sedikit menurun ya, tetapi menurunnya bukan secara drastic tetapi ini proses adptasi dari kurikulum baru ini”.⁷⁴

Untuk mengatakan apakah sebuah mutu proses pembelajaran dan belajar mengajar rendah atau tinggi, terdapat kriteria, standar, atau tolak ukur yang bisa dijadikan patokan, yaitu apakah proses belajar mengajar itu telah berjalan lancar, efektif, ekonomis dan merumuskan dalam mencapai standar yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian itu, yang dimaksud dengan kualitas mutu pembelajaran proses belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang tinggi, efektif, dan efisien.⁷⁵

Wawancara bersama Bapak Agung Gustaman, S.Pd, M.M selaku Kepala sekolah Said Na’um Jakarta, bahwa:

“Saya yakin keefektifan pembelajaran di kelas dapat terjadi ketika guru atau seorang pendidik itu dapat memahami serta mampu merencanakan pelaksanaan dengan baik. Jadi, ketika memakai kurikulum apapun sebenarnya jika guru tersebut dapat professional seperti mempersiapkan materi, bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran akan menumbuhkan keefektipan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas”.⁷⁶

Kemudian wawancara bersama Ibu Nor Ristiyanti, S.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum Said Na’um Jakarta, bahwa:

“Kelebihan dari kurikulum merdeka ini sebenarnya juga bisa membuat kefektifan dalam proses pembelajaran di kelas ya, jika para guru bisa mencairan susana pembelajaran dan membuat para peserta didik lebih aktif dan diajak untuk terlibat ketika dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar ini, jadi, tergantung gurunya”.⁷⁷

⁷³ Rizki Hamalia, *Wawawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024.

⁷⁴ Aris Munandar, *Wawawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024.

⁷⁵ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016, hal. 167.

⁷⁶ Agung Gustaman, *Wawawancara*, Jakarta Pusat, 17 Januari 2024.

⁷⁷ Nor Ristiyanti, *Wawawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024.

Dilanjutkan wawancara bersama Bapak Aris Munandar, S.Pd selaku wali kelas IV Said Na'um Jakarta, bahwa:

“Mutu pembelajaran dikelas sebenarnya tergantung pada seorang guru karena hanya guru yang bisa mengendalikan proses pembelajaran di kelas tersebut, kurikulum merdeka dalam menunjang mutu pembelajaran cukup baik, hanya saja kita sebagai guru juga perlu pelatihan, ataupun seminar yang bisa menunjang profesionalan dalam mengajar”.⁷⁸

Wawancara bersama Ibu Mira Maemunah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Said Na'um Jakarta, bahwa:

“Mungkin ini berkesinambungan dengan penerapan kurikulum merdeka tadi ya, sebenarnya kurikulum merdeka ini belum menjadi kebiasaan yang baik menurut saya tetapi kembali lagi ke gurunya jika gurunya bisa menghadapinya secara professional pasti kegiatan belajar mengajar di kelas dengan kurikulum merdeka bisa sangat baik, sehingga bisa kita lihat bahwasannya setiap kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran itu tergantung pada kesiapan sekolah dan pengangarnya terutama di kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung”.⁷⁹

Wawancara bersama Ibu Rizki Hamaliah, S.Pd selaku Wali kelas IV Said Na'um Jakarta, bahwa:

“Menurut saya masih 50% ya mungkin dalam penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran karena saya sebagai guru mata pelajaran masih perlu belajar memahami konsep kurikulum merdeka ini dan masih banyak, dan saya masih terhambat dengan buka pegangan saya yang masih belum sepenuhnya kurikulum merdeka ini sehingga masih kurang sinkron dalam penerapan pembelajaran yang sesuai Kemendikbudristek”.⁸⁰

Wawancara bersama Bapak Aris Munandar, S.Pd selaku wali kelas IV Said Na'um Jakarta, bahwa:

“Strategi yang saya pakai untuk meningkatkan pembelajaran di kelas dengan penerapan atau pengimplemntasian kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta ini, dari saya membuat metode yang menyenangkan, koperatif sehingga para peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik mungkin begitu strategi yang saya pakai dalam sehari-hari ketika pembelajaran berlangsung”.⁸¹

⁷⁸ Aris Munandar, *Wawawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024.

⁷⁹ Mira Maemunah, *Wawawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024.

⁸⁰ Rizki Hamaliah, *Wawawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024.

⁸¹ Aris Munandar, *Wawawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024.

Menurut M. Ngalim Purwanto, bahwa mutu pembelajaran dapat dilihat dari segi proses belajar dan hasil proses pembelajaran peserta didik. Dari segi prosesnya, pembelajaran bisa dikatakan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75 %) peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial, dalam proses pembelajaran disamping itu juga menunjukkan kegiairahan dan semangat belajar yang tinggi.

Indikator mutu pembelajaran merupakan suatu gambaran kualitas pembelajaran secara utuh atau penuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan semua. Proses dan hasil pembelajaran yaitu meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan juga pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien pada kegiatan belajar mengajar.⁸²

Dalam proses pembelajaran tidak semua berjalan dengan baik, seorang guru yang profesional sekalipun pasti juga akan menemukan berbagai kendala dalam proses belajar mengajar pada peserta didiknya. Salah satu kendala yang sering dijumpai pada proses pembelajaran adalah kurang termotivasinya peserta didik saat pembelajaran. Bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, tentu akan sulit meraih keberhasilan apabila tidak mendapat dorongan dengan baik. Oleh karena itu, hendaknya seorang guru mempunyai cara-cara dalam membangun hubungan dengan pesera didiknya.⁸³

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwasannya dalam menjaga mutu pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta ini para guru sudah berusaha dalam menjaga mutu tersebut, namun dengan adanya perubahan atau penerapan kurikulum merdeka ini, menjadi sedikit hambatan dalam menaikkan mutu pembelajaran dari tahun-tahun sebelumnya. Dalam proses implementasi kurikulum merdeka ini perlu adanya keprofesionalan seorang guru untuk menunjang keefektifan pembelajaran dikelas. Dan dibantu oleh para kepala untuk memfasilitasi kinerja guru seperti pelatihan dan seminar, agar mutu pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

⁸² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hal.6.

⁸³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal.62.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Mutu Pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta

Adapun faktor-faktor lain penunjang peningkatan mutu pembelajaran. Depdiknas menjelaskan terdapat tujuh faktor menjaga mutu dan kualitas pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keterampilan guru berupa kecakapan melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan yang ditetapkan.
- 2) Aktivitas peserta didik adalah segala bentuk kegiatan peserta didik baik secara fisik maupun non-fisik.
- 3) Hasil belajar peserta didik yaitu perubahan perilaku setelah mengalami aktivitas belajar.
- 4) Tujuan pembelajaran yang dipakai.
- 5) Materi disesuaikan dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai.
- 6) Media merupakan alat bantu untuk memberikan pengalaman belajar pada peserta didik.
- 7) Kurikulum yang dipakai.
- 8) Sistem pembelajaran adalah proses yang terjadi di sekolah.⁸⁴

Pengertian guru yaitu orang yang akan memegang peranan yang sangat penting dan sentral dalam sebuah berlangsungnya proses belajar mengajar. Sementara, pendapat yang lain menyatakan bahwa guru merupakan orang yang bisa memperbaiki dan menyusun situasi di dalam dunia pendidikan dengan teratur, karenanya guru yang mengathaui potensi yang dimiliki oleh setiap para peserta didiknya di dalam kelas. Sehingga dapat kita kemukakan bahwa guru adalah orang yang paling berjasa dan mempunyai tugas yang paling mulia untuk memajukan dan memberikan pengetahuan kepada para peserta didiknya dan juga seorang yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas dan berpartisipasi penuh dalam menyelenggarakan pendidikan. Sehingga jika para guru melakukan tugas dengan profesional maka akan menghasilkan peserta didik yang unggul.⁸⁵

⁸⁴ Depdiknas, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2004, hal.7.

⁸⁵ Mochtar Buchori, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta 2006, hal. 4.

Pengembangan kemampuan guru yang diterapkan kepala sekolah yaitu dengan cara mengikutsertakan guru dalam seminar, diklat dan penataran kependidikan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga keprofesian. Bahkan dalam hal ini pihak madrasah harus memberikan keleluasaan yang penuh terhadap guru yang akan melanjutkan pendidikan formalnya. Kepala madrasah juga berupaya untuk mendorong para guru agar aktif dalam kelompok kerja guru, sehingga diharapkan setiap guru mampu mengembangkan kemampuannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar.⁸⁶

Wawancara bersama Bapak Agung Gustaman, S.Pd, M.M selaku Kepala sekolah Said Na'um Jakarta, bahwa:

“Dari evaluasi selama menggunakan kurikulum merdeka untuk menjaga mutu pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta ini, perlu adanya penikatan professional para guru, kerjama sama tim di pererat, dan juga perlu adanya kesadaran dari kita semua sebagai pendidik untuk lebih meningkatkan kinerja dalam pendidikan ini selain itu juga terdapat faktor lainnya seperti kenyamanan di kelas dan juga keharmonisan antara guru dan para peserta didik”.⁸⁷

Wawancara bersama Ibu Nor Ristiyanti, S.Pd selaku Wakil Kepala bidang kurikulum Said Na'um Jakarta, bahwa:

“Faktor pendukung dan penghambat, saya akan mengadakan mungkin 1 bulan sekali untuk seminar tentang kurikulum merdeka ini dan juga saya akan meningkatkan supaya di SDIT Said Na'um Jakarta ini terdapat guru penggerak sehingga dapat menyesuaikan program seperti yang diharapkan oleh pemerintah dengan begitu mutu pembelajaran juga dapat beriringan meningkat. Dan juga lingkungan kelas yang bersih menjadi salah satu faktor dalam kenyamanan dalam belajar”.⁸⁸

Wawancara bersama Bapak Aris Munandar, S.Pd selaku wali kelas IV Said Na'um Jakarta, bahwa:

“Mungkin perlu diakannya kader dari beberapa guru disini mengikuti pelatihan khusus tentang kurikulum merdeka ini, dan juga para guru diharapkan berinisiatif untuk mengikuti acara ataupun platform kurikulum merdeka, sehingga dengan keprofesional guru bisa menjadi faktor dalam menjaga mutu pembelajaran dan juga perlu adanya fasilitas media pembelajaran

⁸⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana, 2011, hal. 181.

⁸⁷ Agung Gustaman, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 17 Januari 2024.

⁸⁸ Nor Ristiyanti, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024.

di kelas karena mengingat guru harus lebih memahami teknologi”.⁸⁹

Wawancara bersama Ibu Rizki Hamaliah, S.Pd selaku Wali kelas IV Said Na’um Jakarta, bahwa:

“Faktor pendukung dan penghambat dalam menjaga mutu pembelajaran khususnya di SDIT Said Na’um Jakarta ini, mungkin bisa kita lakukan dengan cara mengenali beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter para peserta didik kita, dan juga perlu adanya pendukung dalam merealisasikan kurikulum merdeka ini kepada guru agar lebih paham secara mendalam”.⁹⁰

Wawancara bersama Ibu Mira Maemunah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Said Na’um Jakarta, bahwa:

“Dalam faktor pendukung dan penghambat mutu pembelajaran selain guru dan peserta didik, perlu juga adanya penunjang dalam media pembelajaran seperti proyektor, karena disini setiap kelas belum semua memiliki proyektor, jadi seri bergantian sehingga kurang kondusif. Apalagi kurikulum merdeka ini sangat memerlukan teknologi dalam menunjang pembelajaran di kelas secara sarana dan prasarana”.⁹¹

Rapidbe menganalisis dampak aktivitas dari pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan peserta didik sebagai berikut:⁹²

- 1) 10% dari apa yang dibaca peserta didik.
- 2) 20% dari apa yang didengar peserta didik.
- 3) 30% dari apa yang dilihat peserta didik.
- 4) 50% dari apa yang dilihat dan didengar peserta didik.
- 5) 70% dari apa yang ditulis dan dikatakan peserta didik.
- 6) 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan peserta didik.

Dari persentase terdapat perbedaan pemahaman yang diperoleh melalui berbagai indra seperti yang telah dijabarkan, maka rancangan media pembelajaran dapat diarahkan untuk mendorong dan mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan aktivitas membaca, mendengar, melihat, menulis, mengucapkan, dan melaksanakan peserta didik. Dalam artinya, media audio, visual, video, dan media interaktif seperti yang telah dijelaskan sebelumnya perlu dikembangkan

⁸⁹ Aris Munandar, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024.

⁹⁰ Rizki Hamaliah, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024.

⁹¹ Mira Maemunah, *Wawancara*, Jakarta Pusat, 15 Januari 2024

⁹² Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta : Prenada

sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan daya kreativitas peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan.⁹³

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwasannya faktor pendukung dalam menjaga mutu pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta ini terdapat beberapa faktor diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya dengan metode dan strategi yang dipakai oleh para guru untuk menjaga mutu pembelajaran di kelas dengan menggunakan kurikulum merdeka, dan juga bisa dengan mengadakan pelatihan ataupun mengikut platform dari pemerintah untuk meningkatkan keprofesionalan para guru sehingga dapat mengaplikasikan kurikulum merdeka secara baik. Faktor penghambatnya belum ada guru penggerak di sekolah ini sehingga keterbatasan pengetahuan tentang kurikulum merdeka ini secara jelas dan juga belum lengkapnya media pembelajaran sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

⁹³ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, ... hal 17.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis data yang dilakukan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka SDIT Said Naum Jakarta

Penerapan kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta ini, sebenarnya sudah di tahap baik dalam penerapannya, namun belum sepenuhnya sesuai dengan konsep dari kurikulum merdeka yang sebenarnya. SDIT Said Na'um masih beradaptasi dalam penerapan kurikulum merdeka ini sehingga hasil dari pemahaman para peserta didik di SDIT Said Na'um Jakarta ini sedikit mengalami penurunan karena faktor kurangnya profesional guru dalam mengaplikasikan atau menerapkan kurikulum merdeka belajar ini dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Tetapi, dengan adanya evaluasi pembelajaran dari tahun lalu para guru SDIT Said Na'um Jakarta dan kepala sekola serta wakil kepala bidang kurikulum akan selalu berusaha meningkatkan kembali keprofesionalan para pendidik.

2. Menjaga Mutu Pembelajaran dengan Implementasi Kurikulum Merdeka SDIT Said Naum Jakarta

Dalam menjaga mutu pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta ini para guru sudah berusaha dalam menjaga

mutu tersebut, namun dengan adanya perubahan atau penerapan kurikulum merdeka ini, menjadi sedikit hambatan dalam menaikkan mutu pembelajaran dari tahun-tahun sebelumnya. Faktor pendukung dalam menjaga mutu pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta ini terdapat beberapa faktor diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya dengan metode dan strategi yang dipakai oleh para guru untuk menjaga mutu pembelajaran di kelas dengan menggunakan kurikulum merdeka, dan juga bisa dengan mengadakan pelatihan ataupun mengikut platform dari pemerintah untuk meningkatkan keprofesionalan para guru sehingga dapat mengaplikasikan kurikulum merdeka secara baik. Faktor penghambatnya belum ada guru penggerak di sekolah ini sehingga keterbatasan pengetahuan tentang kurikulum merdeka ini secara jelas dan juga belum lengkapnya media pembelajaran sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis memberikan sarana sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala Sekolah SDIT Said Na'um Jakarta agar lebih meningkatkan lagi dalam mengingatkan para guru berupaya menjaga keefektifan pembelajaran dan bersikap profesional selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di SDIT Said Na'um Jakarta.
2. Diharapkan kepada waka bidang kurikulum agar lebih semangat meningkatkan kemampuan manajemen kurikulum bagi guru-guru dan peserta didik. Serta memberikan fasilitas seperti pelatihan dan juga seminar mengenai kurikulum merdeka belajar agar meningkatkan keprofesionalan para guru dalam memahami konsep merdeka belajar serta dapat menjaga mutu pendidikan di SDIT Said Na'um Jakarta.
3. Diharapkan kepada guru-guru agar lebih memaksimalkan dan mengoptimalkan dalam penggunaan media pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar dan juga diharapkan agar menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bisa menunjang keaktifan para peserta didik agar semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan dengan kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwandi. *Guru Kreatif Mutu Pembelajaran Meningkat*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media. 2021.
- Ahmad, Tanzeh dan Suyitno. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Aisyah, Hifa Putri Ariyanto dan Imam Anas Hadi. “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Dai Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Sdit Multiplus Ar-Rahiim Kajangan”. dalam *Jurnal Inspirasi*. Vol. 7 No. 1. 2023.
- Andari, Eni. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System”. dalam *Jurnal pendidikan profesi guru*. Vol. 1 No. 72, 2022.
- Andini, Gita Tri. “Manajemen Pengembangan Kurikulum”. Dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3 No. 2. Tahun 2018.
- Angkotasari, Suleman dan Soleman Watianan. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan di Kampus STIA Alazka Ambon,” dalam *Jurnal Ilmu Sosiologi*. Vol 04 No. 2 Tahun 2021.
- Ardhi, Rizki. *et al.* ”Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Model Example Non-Example Berbantuan Media Audio Visual”. dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*. Vol.9 No.3. 2019.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Aziz, Muhamminul Yunus. “Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar)”. dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.4 No.2 Agustus 2021.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Buchori, Mochtar. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta 2006.
- Bukhari, M. *Azaz-Azaz- Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media. 2005.
- Burhan dan Saugadi. “Peranan Guru Terhadap Mutu Pendidikan”. Dalam *Jurnal Pendidikan*. Vol. 8 No.1. Tahun 2017.
- Dahlia, Sibagariang. “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia”. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Vol. 14 No. 2 2021.
- Depdiknas. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- , “Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Politik Hukum, Pendidikan, Sosial, dan Budaya*. Vol. 06 No. 2. Tahun 2017.
- Desrianti dan Yuliana Nelisma. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam”. dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 4 No 02 2022.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. “Kurikulum Penggerak”, dalam <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/program-prioritas/program-sekolah-penggerak#:~:text=Program%20Sekolah%20Penggerak%20merupakan%20program,untuk%20mewujudkan%20profil%20pelajar%20Pancasila>. Diakses, pada 21 Oktober 2023
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center. 2019.
- Dwita, Aisyah Puspa, *et.al*. “Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar”. dalam *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik*. Vol.8 No.2 Mei 2023.
- Effendi, Alwan. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi. 2017. cet.1.
- Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2012.
- Fadlillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media. 2014.

- Fakhrurrazi. "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif". dalam *Jurnal At-Tafkir* Vol. 11 No. 1 Juni 2018.
- Fathurrohman, M dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012. Cet.1.
- Fitriani, Andi dan Tita Risdianti. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". dalam *Jurnal Al-Ibrah*. Vol.9 No.01. Maret 2020.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Gustaman, Agung. *Wawancara*. Jakarta Pusat. 20 Januari 2024.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Hamaliyah, Rizki. *Wawancara*. Jakarta Pusat. 15 Januari 2024
- Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Rafika Aditama. 2010.
- Handayani, Meni *et al*. *Mendukung Kualitas Pembelajaran Melalui Sekolah Aman Dan Menyenangkan*. Jakarta: Puslitjak, Vol. 4 No. 2. Tahun 2016.
- Hardani, *et al*. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. 2020.
- Hastasasi, Windi., *et al*. *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*. Jakarta : Saad Ibrahim. 2022.
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba. 2012.
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI. 2017.
- Hizkia, David Tobing., *et al*. *Pendekatan dalam penelitian Kualitatif*. Denpasar: Universitas Udayana. 2017.
- Hude, Darwis., *et al*. "Metode Kolaborasi dalam Supervisi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an". dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 12 No. 02 Mei 2023.
- Husein, Warda Magfiro. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian, dalam *Jurnal Petisi*, Vol. 3, No. 1, Januari 2022.
- Indra, Roni. *Model Manajemen Mutu Merdeka di Era Merdeka Belajar*. Bandung: Indonesia Emas Group. 2023.
- Iskandar. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada. 2009.
- Jamaluddin. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Pembelajaran Berbasis Peserta didik". Dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol.12 No.1. Tahun 2011.

- Janah, Miftahul. "Analisis Komponen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Studi Khusus Di SD X Kota Batusangkar", dalam *Jurnal Pedagogik*. Vol. 11 No. 1 April 2023.
- Junaedi, Ifan. "Proses Pembelajaran Yang Efektif". *Jurnal Sistem Informasi, Terapan, Manajemen MAR, Akuntansi dan Riset*. Vol.3 No.2. 2019
- Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Khoirurrijal., *et.al. Pengembangann Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 2022.
- Kristiawan, Muhammad *et.al. Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP don Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- Lubis, Effi Aswita. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press. 2012.
- Made, Luh Ayu Wulan dan Ni Putu Eni Astuti. "Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV Sdn 3 Apuan". dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*. Vol. 4 No. 2 Desember 2022.
- Maemunah, Mira. *Wawancara*. Jakarta Pusat. 15 Januari 2024.
- Mahruz. "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional". dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3 No. 1 Juni 2021.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Majidah, Khotimatul S. "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta". dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 02 No. 2.
- Marjuki. *181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Sainifik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2022.
- Masykur. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja. 2019.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mndiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Muchith, M. Saekan. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group. 2007. Cet. 1
- Mujib, Fathul. *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. STAIN: Tulungagung. 2008.

- Mukarromah, Siti. *et.al.*, “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah”. dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 01 No. 1 Tahun 2021.
- Mulyadi, Implementasi Organisasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2015
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Kualitatif: Paradigma dan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2004.
- Munandar, Aris. *Wawancara*. Jakarta Pusat. 15 Januari 2024
- Murniarti. “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sma Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya”. Dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4 No. 2. Tahun 2016.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana. 2011.
- Muthahhari, Murtadha. *Manusia sempurna*. Lentera: Jakarta. 2003.
- Nasbih, Ibrahim. “Manajemen Kurikulum: Sebuah kajian teoritis”. *Jurnal Idaarah*. Vol.1 No.3. 2020.
- Nazri, Elfi. “Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar”. dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 4 No. 1 Tahun 2022.
- Nur, Muhammad., *et al.* “Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Tingkat SD”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.8 No. 1. 2022
- Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press Bekerjasama dengan Buku Litera. 2012.
- Raco, Jozef. *Metode penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2010.
- Rahmadayanti, Dewi dan Agung Hartoyo. “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”.dalam *Jurnal Basicedu*. Vol.6 No.4. 2022.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2008.
- Ratnawulan dan Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.
- Ristiyanti, Nor. *Wawancara*. Jakarta Pusat. 15 Januari 2024.
- Rohmah, Ida Susiani dan Nur Diny Abadih. “Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia”. dalam *Jurnal Pendidikan*. Vol. 8 No. 2. Tahun 2021.
- Rossari. “Hambatan Guru Sekolah Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Merdeka Dari Sisi Manajemen Waktu dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.12 No.3. 2022.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2012.

- Sabdulloh. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Perkasa. 2010.
- Salis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: Ircisod. 2007.
- Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Sarnoto, Ahmad Zain dan Taufik Nugroho. "Dimensi Mutu dalam Pendidikan Sekolah" dalam *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman Ulumuddin*. Vol. 05 No. 1 Tahun 2015.
- Sarwan. *Leadership Learning Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press. 2014.
- Satori, Djarm'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet. 2013.
- Shunhaji, Akhmad. *Implementasi Pendidikan Agama di Sekolah Katolik Kota Blitar dan Dampaknya Terhadap Interaksi Sosial*. Yogyakarta: Aynat Publishing. 2017.
- Sibagariang, Dahlia. "Peran Guru Merdeka Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia". *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Vol. 14 No. 2. 2021.
- Sri Narwanti dan Somadi. *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep, Implementasi, dan Penelitian)*. Yogyakarta: Famili Group Relai Inti Media. 2012.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. cet. Ke-23, 2016.
- Suhadi, Edi, *et.al.*, "Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 03 No. 1 Tahun 2014.
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama. 2014.
- Sukmawati, Henni. "Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran" dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol. 7 No. 1. Januari 2021.
- Sumarsih, Ineu. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Merdeka Sekolah". dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 5 Tah 5, 2022.
- Susilo, Muhammad Joko. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Sutikno, M. Sobry. *Belajar dan Pembelajaran, Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Lombok: Holistica. 2013.

- Sutikno, Yadi. *et.al.* “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, dalam *Jurnal Maitreyawira*. Vol. 3 No.1 April 2022.
- Syafriani, Yuni. “Peran Dan Tugas Guru Dalam Manajemen Kurikulum”. dalam *Jurnal Pendidikan*. Vol. 6 No. 1. 2022.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2005.
- Tanrere, Syamsul Bahri., *et al.* “Pengaruh Manajemen Pendidik Dan Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di Sdit Darojaatul Uluum Depok Jawa Barat”. dalam *Jurnal Andragogi*. Vol.2 No.3 2022.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Toatubun, Fathul Arifin dan Muhammad Rijal. *Profesionalisme dan Mutu Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2018.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta : Bumi Aksara. 2016.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Wahab, Abdul Solichin. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press. 2008.
- Wahyudin, Din. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Yaumi, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group. 2018.
- Yazidul Busthomi, Yazidul. “Faktor Utama Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menguasai Standar Kompetensi”. dalam *Jurnal Pusaka*, Vol.5 No.2 2018.
- Yusuf, Fuad Choiri. *Budaya Sekolah dan mutu Pendidikan*. Jakarta: PT. Pena Citrasatria. 2008.
- Zaenul, Akhmad Ibad dan Dinda Setia Nurazami. “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMP N 7 Pematang)”. dalam *Jurnal Ibtida*, Vol. 3 No.2. 2022.
- Zahroul, Chumi Fitriyah dan Rizki Putri Wardani. “Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar”. dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 12 No. 3, September 2022.
- Zainal, Arifin. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2011.

- Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Diva Press. 2012.
- Zainuri, Ahmad. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi. 2023.
- Zakso, Amrazi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia". Dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*. Vol. 13 No. 2 Oktober 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN LAMPIRAN I SURAT IZIN PENELITIAN



Jl. Lebak Bulus Raya No.2
Lebak Bulus, Cilandak,
Jakarta Selatan 12440
<https://pascasarjana-ptiq.ac.id>

Nomor : 0261/PTIQ.A5/Ps/Pl/I/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDIT Said Na'um Jakarta
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta memberikan rekomendasi kepada Mahasiswa/Mahasiswi di bawah ini:

Nama	: Sari Sartika Lubis
NIM	: 212520077
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam

untuk melakukan perolehan dan pengumpulan data/informasi dalam rangka penyusunan tesis dengan judul: "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam menjaga Mutu Pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta".

Sehubungan dengan itu, kami mohon Bapak dapat membantu penelitian mahasiswa kami demi terlaksananya maksud tersebut di atas.


Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 13 Januari 2024
Direktur Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta




Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si
NIDN. 2127035801

LAMPIRAN II SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



SD Islam Terpadu SAID NA'UM
Mandiri Berprestasi Berakhlak Mulla
NIS: 1004530 NPSN: 20104808 NSS:104016007099
AKREDITAS A



SURAT KETERANGAN
No. 88/SDIT-SN/S.Ket/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Agung Gustaman, S.Pd., M.M.
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SDIT Said Na'um


Mencerangkan bahwa :

Nama	: Sari Sartika Lubis
NIM	: 212520077
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam


Nama mahasiswa tersebut di atas telah melakukan perolehan dan pengumpulan data/informasi dalam rangka penyusunan tesis di SDIT Said Na'um, pada tanggal 19 Januari 2024, Tentang *"Impelentasi Kurikulum Merdeka dalam menjaga Muu Pembelajaran di SDIT Said Na'um."*

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan seperlunya.

Jakarta, 19 Januari 2024
Kepala SD Islam Terpadu Said Na'um



Agung Gustaman, S.Pd.,M.M.



Jalan K.H. Mas Mansyur No.25, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Telp. 021-3161082 Email
: sditsaidnaumjp1@gmail.com | Website : sditsaidnaum.sch.id

LAMPIRAN III SURAT BUKTI BIMBINGAN



Universitas PTIQ Jakarta
Pascasarjana

Jl. Lebak Bulus Raya No.2
Lebak Bulus, Cilandak,
Jakarta Selatan 12440
<https://pascasarjana-ptiq.ac.id>

KARTU KONTROL BIMBINGAN TESIS/DISERTASI

Nama : Sari Sartika Lybis
NIM : 212520037
Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Judul Tesis/Disertasi : Implementasi kurikulum merdeka Dalam Menjaga Mutu Pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta
Tempat Penelitian : SDIT Said Na'um Jakarta

Konsultasi Yang ke-	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Rembimbing
I	27-9-2023	Bab 1 (Tujuan dan rumusan)	h
II	11-10-2023	Bab 2 (guru profesional)	h
III	18-10-2023	Bab 2 (Hubungan guru dan kurikulum)	h
IV	17-11-2023	Bab 2 (Dalam perspektif Al-Qur'an)	h
V	24-11-2023	Bab 3 (kurikulum merdeka)	h
VI	8-12-2023	Bab 3 (Implementasi kurikulum)	h
VII	5-1-2024	Bab 4 (Hasil penelitian)	h
VIII	14-1-2024	Bab 4 (Hasil penelitian)	h
IX	27-2-2024	Bab 5 (Kesimpulan dan hasil)	h
X	4-3-2024	Abstrak penulisan	

Jakarta, 15 Maret 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Catatan :
Kartu Kontrol Ini diserahkan ke Tata Usaha Pascasarjana pada saat melakukan pendaftaran sidang Tesis/Disertasi.

LAMPIRAN IV DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara bersama Kepala Sekolah SDIT Said Na'um Jakarta Bapak Agung Gustaman, S.Pd.,M.M.



Gambar 2. Wawancara bersama Wakil Kepala Bidang Kurikulum Ibu Nor Ristiyanti, S.Pd



Gambar 3. Wawancara bersama Guru Wakil Kelas IV Ibu Rizki Hamaliah S.Pd



Gambar 4. Wawancara bersama Guru Wakil Kelas IV, Bapak Aris Munandar, S.Pd



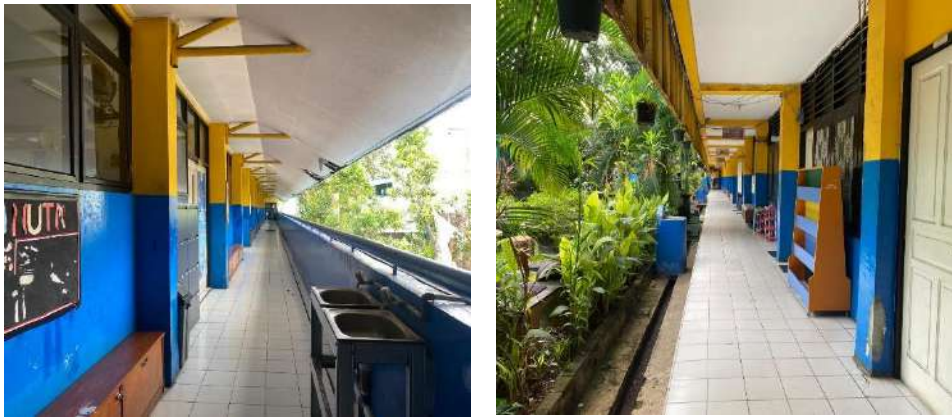
Gambar 5. Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Kelas



Gambar 6. Loby Sekolah SDIT Said Na'um Jakarta



Gambar 7. Prestasi Para Peserta Didik SDIT Said Na'um Jakarta



Gambar 8. Lorong Kelas lantai 1 dan lantai 2 SDIT Said Na'um Jakarta



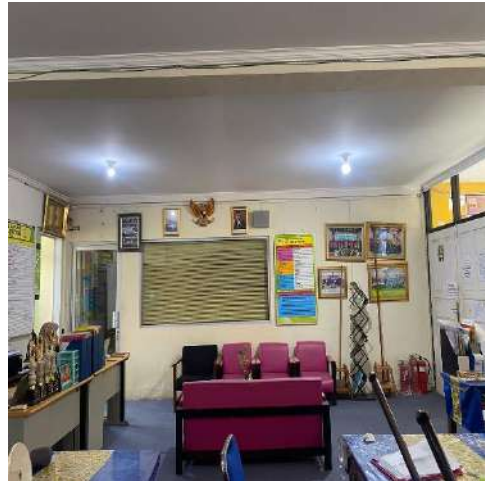
Gambar 9. Lapangan SDIT Said Na'um Jakarta



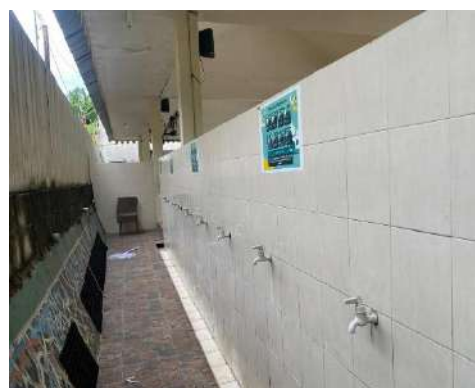
Gambar 10. UKS SDIT Said Na'um Jakarta



Gambar 11. Perpustakaan dan Lab Komputer SDIT Said Na'um Jakarta



Gambar 14. Ruang Guru SDIT Said Na'um Jakarta



Gambar 12. Toilet dan Tempat Wudhu SDIT Said Na'um Jakarta



Gambar 13. Kantin dan Pendopo SDIT Said Na'um Jakarta



Gambar 15. Ruang Sarana dan Prasarana pramuka, dan Olahraga SDIT Said Na'um Jakarta

LAMPIRAN V KISI-KISI WAWANCARA

1. Kepala Sekolah SDIT Said Na'um

No	Pertanyaan
1	<p>Implemetasi Kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan kebutuhan dalam kurikulum sekolah di SDIT Said Na'um Jakarat? b) Bagaimana Bapak/Ibu melakukan perubahan kurikulum di SDIT Said Na'um Jakarta? c) Bagaimana Bapak/Ibu cara pertama kali mengsosialisasikan kepada para guru untuk mengganti kurikulum merdeka ini di SDIT Said Na'um Jakarta? d) Apakah kurikulum merdeka ini dilaksanakan untuk semua kelas dari 1-6 dalam pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta? e) Bagaimana Bapak/Ibu mengimplementasikan kurikulum merdeka ini kepada para peserta didik di SDIT Said Na'um Jakarta?
2	Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran pengimplementasian kurikulum merdeka dalam menjaga mutu pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta?
3	Apa saja langkah Bapak/Ibu yang telah dilakukan dalam proses pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka sebagai menjaga mutu pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta?
4	Apakah Bapak/Ibu menemukan kendala selama pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SDIT Said Nau'um Jakarta?
5	<p>Mutu Pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Sebelum implementasi kurikulum merdeka, kurikulum apa yang di pakai di SDIT Said Na'um Jakarta? b) Apakah dengan ditetapkannya kurikulum merdeka ini, Bapak/Ibu guru di SDIT Said Na'um Jakarta mampu menerapkan pembelajaran secara efektif?

	<ul style="list-style-type: none"> c) Bagaimana pendapat Bapak/ibu terhadap kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang digunakan di SDIT Said Na'um Jakarta? d) Bagaimana hasil ujian dan nilai rapot murni dalam 2 tahun terakhir dari menerapkan kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta? e) Apakah prestasi Peserta didik di SDIT Said Na'um Jakarta mengalami peningkatan dan apa saja bukti-buktinya?
6	<p>Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kualitas pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran? b) Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

2. Wakil Kepala Kurikulum SDIT Said Na'um Jakarta

No	Pertanyaan
1	<p>Implemetasi Kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan kebutuhan dalam kurikulum sekolah di SDIT Said Na'um Jakarta? b. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan perubahan kurikulum di SDIT Said Na'um Jakarta? c. Bagaimana Bapak/Ibu cara pertama kali mengsosialisasikan kepada para guru untuk mengganti kurikulum merdeka ini di SDIT Said Na'um Jakarta? d. Apakah kurikulum merdeka ini dilaksanakan untuk semua kelas dari 1-6 dalam pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta? e. Bagaimana Bapak/Ibu mengimplementasikan kurikulum merdeka ini kepada para peserta didik di SDIT Said Na'um Jakarta?
2	<p>Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran pengimplementasian kurikulum merdeka dalam menjaga mutu pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta?</p>

3	<p>Apa saja langkah Bapak/Ibu telah lakukan dalam proses pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka sebagai menjaga mutu pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta?</p>
4	<p>Apakah Bapak/Ibu menemukan kendala selama pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SDIT Said Nau'um Jakarta?</p>
5	<p>Mutu Pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta</p> <ol style="list-style-type: none"> Sebelum implementasi kurikulum merdeka, kurikulum apa yang di pakai di SDIT Said Na'um Jakarta? Apakah dengan ditetapkannya kurikulum merdeka ini, Bapak/Ibu guru di SDIT Said Na'um Jakarta mampu menerapkan pembelajaran secara efektif? Bagaimana pendapat Bapak/ibu terhadap kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang digunakan di SDIT Said Na'um Jakarta? Bagaimana hasil ujian dan nilai rapot murni dalam 2 tahun terakhir dari menerapkan kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta? Apakah prestasi Peserta didik di SDIT Said Na'um Jakarta mengalami peningkatan dan apa saja bukti-buktinya?
6	<p>Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kualitas pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran? Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

3. Guru SDIT Said Na'um Jakarta

No	Pertanyaan
1	<p>Apa saja yang Bapak/Ibu ketahui tentang penerapan sebuah kurikulum?</p>
2	<p>Menurut Bapak/Ibu apakah kurikulum merdeka itu?</p>

3	Bagaiman tanggapan Bapak/Ibu ketika adanya pergantian kurikulum merdeka ini?
4	Bagaimana Bapak/Ibu awal mengimplementasikan kurikulum merdeka ini di kegiatan belajar mengajar di kelas?
5	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu apakah perlu adanya penerapan kurikulum di SDIT Said Na'um Jakarta?
6	Bagaimana sikap peserta didik terhadap perubahan pengimplemtasian kurikulum merdeka ini?
7	Bagaimana menurut Bapak/Ibu kondisi kegiatan belajar mengajar setelah penerapan kurikulum merdeka ini?
8	Apa saja langkah yang Bapak/Ibu lakukan terkait menjaga mutu pembelajaran dan kualitas dengan adanya implementasi kurikulum merdeka ini?
9	Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika belum memahami mendalam tentang penerapan kurikulum merdeka di dalam pelaksanaan pembelajaran?
10	Apakah ada perbedaan yang sangat singnifikan dari kurikulum sebelumnya yang di pakai saat kegiatan belajar mengajar berlangsung?
11	<p>Mutu Pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Apakah selama penerapan kurikulum merdeka ini dapat menjamin mutu pembelajaran dan kualiatas pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta? b) Apakah mutu pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta mengalami penurunan? Apa buktinya? c) Apakah dengan diberlakukannya kurikulum merdeka ini, Bapak/Ibu mampu menerapkan pembelajaran secara efektif di kelas? d) Sejauhmana kegiatan belajar mengajar yang Bapak/Ibu lakukan sesuai dengan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka? e) Apakah peserta didiknya mampu bekerja sama dengan baik kepada guru-guru di SDIT Said Na'um Jakarta? f) Apakah strategi yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran terhdap kurikulum merdeka yang terbilang baru di dilaksanakan di SDIT Said Na'um Jakarta? g) Bagaimana hasil ujian dan niali rapot dalam 2 tahun terakhir penggunaan kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta?

12	<p>Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kualitas pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta:</p> <p>a) Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran?</p> <p>b) Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?</p>
----	---

4. Guru Mata Pelajaran SDIT Said Na'um

No	Pertanyaan
1	Apa saja yang Bapak/Ibu ketahui tentang penerapan sebuah kurikulum?
2	Menurut Bapak/Ibu apakah kurikulum merdeka itu?
3	Bagaiman tanggapan Bapak/Ibu ketika adanya pergantian kurikulum merdeka ini?
4	Bagaimana Bapak/Ibu awal mengimplementasikan kurikulum merdeka ini di kegiatan belajar mengajar di kelas?
5	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu apakah perlu adanya penerepen kurikulum di SDIT Said Na'um Jakarta?
6	Bagaimana sikap peserta didik terhadap perubahan pengimplemtasian kurikulum merdeka ini?
7	Bagaimana menurut Bapak/Ibu kondisi kegiatan belajar mengajar setelah penerapan kurikulum merdeka ini?
8	Apa saja langkah yang Bapak/Ibu lakukan terkait menjaga mutu pembelajaran dan kualitas dengan adanya implementasi kurikulum merdeka ini?
9	Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika belum memahami secara mendalam tentang penerapan kurikulum merdeka di dalam pelaksanaan pembelajaran?
10	Apakah ada perbedaan yang sangat signifikan dari kurikulum sebelumnya yang di pakai saat kegiatan belajar mengajar berlangsung?

11	<p>Mutu Pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta</p> <ol style="list-style-type: none">a) Apakah selama penerapan kurikulum merdeka ini dapat menjamin mutu pembelajaran dan kualitas pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta?b) Apakah mutu pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta mengalami penurunan? Apa buktinya?c) Apakah dengan diberlakukannya kurikulum merdeka ini, Bapak/Ibu mampu menerapkan pembelajaran secara efektif di kelas?d) Sejauhmana kegiatan belajar mengajar yang Bapak/Ibu lakukan sesuai dengan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka?e) Apakah peserta didiknya mampu bekerja sama dengan baik kepada guru-guru di SDIT Said Na'um Jakarta?f) Apakah strategi yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran terhadap kurikulum merdeka yang terbilang baru di laksanakan di SDIT Said Na'um Jakarta?g) Bagaimana hasil ujian dan nilai rapot dalam 2 tahun terakhir penggunaan kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta?
12	<p>Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kualitas pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung meningkatkan mutu pembelajaran?b. Menurut Bapak/Ibu apa faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

LAMPIRAN VI PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah SDIT Said Na'um Jakarta

1. Implementasi Kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta:
 - A. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan kebutuhan dalam kurikulum sekolah di SDIT Said Na'um Jakarta?
 - B. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan perubahan kurikulum di SDIT Said Na'um Jakarta?
 - C. Bagaimana Bapak/Ibu cara pertama kali mensosialisasikan kepada para guru untuk mengganti kurikulum merdeka ini di SDIT Said Na'um Jakarta?
 - D. Apakah kurikulum merdeka ini dilaksanakan untuk semua kelas dari 1-6 dalam pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta?
 - E. Bagaimana Bapak/Ibu mengimplementasikan kurikulum merdeka ini kepada para peserta didik di SDIT Said Na'um Jakarta?
2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran pengimplementasian kurikulum merdeka dalam menjaga mutu pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta?
3. Apa saja langkah Bapak/Ibu yang telah dilakukan dalam proses pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka sebagai menjaga mutu pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta?
4. Apakah Bapak/Ibu menemukan kendala selama pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta?
5. Mutu Pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta
 - A. Sebelum implementasi kurikulum merdeka, kurikulum apa yang di pakai di SDIT Said Na'um Jakarta?
 - B. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana pencapaian kurikulum merdeka ini yang diterapkan di SDIT Said Na'um Jakarta dan apa saja bukti-buktinya?
 - C. Bagaimana hasil ujian dan nilai rapot murni dalam 2 tahun terakhir dari menerapkan kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta?
 - D. Apakah prestasi Peserta didik di SDIT Said Na'um Jakarta mengalami peningkatan dan apa saja bukti-buktinya?
 - E. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

Narasumber Bapak Agung Gustaman S.Pd., M.M.**Jawaban:**

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Said Naum Jakarta
 - A. Awal mula merencanakan kebutuhan kurikulum di SDIT Said Na'um Jakarta ini karena adanya krisis pembelajaran yang telah terjadi pada masa pandemi *Covid-19*, yang seketika membawa perubahan yang cukup signifikan pada wajah pendidikan di Indonesia. Perubahan yang paling nyata terjadi pada setiap proses pembelajaran. Di tengah keterbatasan pembelajaran selama *Covid-19* yang ada, berbagai strategi dilakukan sekolah untuk menyelenggarakan PJJ. Dengan menggunakan akses internet dan perangkat digital memadai, serta didukung oleh para guru dan peserta didik dengan bantuan orang tua peserta didik yang melek akan digital pembelajaran dapat berjalan relatif baik dengan kelas di ruang maya dan mengoptimalkan aplikasi belajar daring. Dengan PJJ ini dilakukan secara terbatas dimana penugasan dan pembimbingan oleh guru umumnya dilakukan melalui aplikasi media sosial *WhatsApp*. Oleh karenanya SDIT Said Na'um Jakarta menerapkan kurikulum Merdeka belajar.
 - B. Perubahan yang paling nyata terjadi pada setiap proses pembelajaran yang awalnya bertumpu pada suatu metode tatap muka atau *offline* beralih menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sehingga intensitas belajar mengajar di SDIT Said Na'um Jakarta ini juga mengalami penurunan yang cukup signifikan, baik jumlah hari belajar dalam seminggu maupun rata-rata jumlah jam belajar dalam setiap harinya.
 - C. Manajemen dalam perencanaan kurikulum di SDIT Said Na'um Jakarta ini adalah menerapkan keahlian *managing* dalam artinya kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum. Hal-hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses perencanaan sebuah kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum, dan bagaimana proses perencanaan kurikulum itu direncanakan secara profesional.
 - D. Tujuan kurikulum merdeka belajar yaitu untuk mengejar target atas ketertinggalan dari krisis pembelajaran yang dialami oleh pelajar Indonesia di masa pandemi *covid 19*, hal ini dilakukan secara efektif dan efisien pada pembelajaran. Dengan adanya kurikulum merdeka ini diharapkan dapat membantu para sekolah dalam menggunakan pembelajaran yang lebih inovatif dan bisa berkembang dengan kebutuhan para peserta didiknya sesuai dengan kemandirian teknologi masa kini. Dengan begitu diharapkan kurikulum merdeka belajar ini dapat menjadi

kurikulum yang berhasil. Kurikulum ini dilaksanakan pada tahun 2022 hanya pada tingkat kelas 1 dan kelas 4

- E. Dengan mengemukakan dan mengganti buku 2013 menjadi kurikulum merdeka dan memberitahukan tentang konsep kurikulum merdeka tersendiri.
2. Peran Kurikulum merdeka ini awalnya menjadi alternatif pada pembelajaran pada masa *covid-19*, tetapi menjadi kurikulum berkelanjutan di SDIT Said Na'um Jakarta ini.
3. Melakukan Perencanaan, penerapan, pengorganisasian, dan evaluasi dari kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini kurikulum yang bisa membuat sekolah menyesuaikan target, nilai, tujuan, dan strategi pembelajaran, sesuai kondisi sekolah masing-masing. Dengan adanya penerapan kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um ini, mungkin menjadi awal untuk mengubah konsep belajar ke arah yang diharapkan lebih efektif lagi dari yang sebelumnya. Karena kurikulum ini merupakan kurikulum baru sehingga belum terlalu banyak yang saya ketahui
4. Kendalanya kurang keprofesional guru dalam memahami konsep kurikulum merdeka dan juga belum adanya guru penggerak di SDIT Said Na'um Jakarta ini. Mungkin perlu diakannya kader dari beberapa guru disini mengikuti pelatihan khusus tentang kurikulum merdeka ini.
5. Mutu Pembelajaran:
 - A. Menurut saya mutu pembelajaran di sekolah ialah yang mengacu pada setiap proses dan hasil pendidikan. Mutu pembelajaran di sekolah itu juga berhubungan langsung dengan beberapa bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan sekolah dan sebagainya. Namun bagi saya pada hasil pendidikan ini, mutu ataupun kita sebut dengan kualitas itu sangat berkaitan dengan setiap prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes dari kemampuan akademik peserta didik khususnya di SDIT Said Na'um Jakarta. Kurikulum yang dipakai disini sebelum covid-19 yaitu kurikulum 2013, pergatian kurikulum ini terjadi setelah adanya covid-19.
 - B. Kurikulum Merdeka ini telah dipakai di SDIT Said Na'um ini hampir 2 tahun dalam penerapannya dalam pembelajaran, dan prosesnya dalam memahami kurikulum merdeka ini paraa guru perlahan memahaminya. Dalam pelaksanaan atau pengimplementasian kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um sudah berjalan selama 2 tahun terakhir, pelaksanaan kurikulum merdeka ini dilaksanakan secara berangsur-angsur dan

bertahap, kami memulai pelaksanaan kurikulum merdeka ini dengan menyesuaikan kebijakan dari Kemendikbudristek dan pemerintah di wilayah kami.

- C. Saya yakin keefektifan pembelajaran di kelas dapat terjadi ketika guru atau seorang pendidik itu dapat memahami serta mampu merencanakan pelaksanaan dengan baik. Jadi, ketika memakai kurikulum apapun sebenarnya jika guru tersebut dapat profesional seperti mempersiapkan materi, bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran akan menumbuhkan keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- D. Selama proses menggunakan kurikulum merdeka ini evaluasinya terdapat sedikit penurunan dalam nilai raot para peserta didik. Mungkin dalam secara global terlihat jelas penurunan dalam penggunaan kurikulum merdeka ini, yang paling terlihat dikelas saya dalam perilaku dan nilai menurun, mungkin dikarenakan kurikulum baru yang terdapat banyak sekali materi, dan juga terdapat faktor eksternal lain seperti berlebihan bermain *gadget*, sehingga mutu pembelajaran di SDIT Said Na'um ini sedikit mengalami penurunan menurut saya.
- E. Dari evaluasi selama menggunakan kurikulum merdeka untuk menjaga mutu pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta ini, perlu adanya penikatan profesional para guru, kerjama sama tim di pererat, dan juga perlu adanya kesadaran dari kita semua sebagai pendidik untuk lebih meningkatkan kinerja dalam pendidikan ini selain itu juga terdapat faktor lainnya seperti kenyamanan di kelas dan juga keharmonisan antara guru dan para peserta didik.

Wakil Kepala Bidang Kurikulum SDIT Said Na'um Jakarta

1. Implemetasi Kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta:
 - a. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan kebutuhan dalam kurikulum sekolah di SDIT Said Na'um Jakarta?
 - b. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan perubahan kurikulum di SDIT Said Na'um Jakarta?
 - c. Bagaimana Bapak/Ibu cara pertama kali mengsosialisasikan kepada para guru untuk mengganti kurikulum merdeka ini di SDIT Said Na'um Jakarta?
 - d. Apakah kurikulum merdeka ini dilaksanakan untuk semua kelas dari 1-6 dalam pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta?

- e. Bagaimana Bapak/Ibu mengimplementasikan kurikulum merdeka ini kepada para peserta didik di SDIT Said Na'um Jakarta?
2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran pengimplementasian kurikulum merdeka dalam menjaga mutu pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta?
3. Apa saja langkah Bapak/Ibu yang telah dilakukan dalam proses pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka sebagai menjaga mutu pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta?
4. Mutu Pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta
 - a. Sebelum implementasi kurikulum merdeka, kurikulum apa yang di pakai di SDIT Said Na'um Jakarta?
 - b. Apakah dengan ditetapkannya kurikulum merdeka ini, Bapak/Ibu guru di SDIT Said Na'um Jakarta mampu menerapkan pembelajaran secara efektif?
 - c. Menurut Bapak/Ibu bagaimana dalam mengelolakegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum merdeka?
 - d. Bagaimana hasil ujian dan nilai rapot murni dalam 2 tahun terakhir dari menerapkan kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta?
 - e. Apakah prestasi Peserta didik di SDIT Said Na'um Jakarta mengalami peningkatan dan apa saja bukti-buktinya?
 - f. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

Narasumber Ibu Nor Ristiyanti, S.Pd.

Jawaban:

4. Perubahan kurikulum di SDIT Said Na'um Jakarta ini terjadi secara sistematis sesuai dengan kebutuhan. Sebagaimana yang telah kita ketahui pada tahun 2021 pendidikan mengalami banyak perubahan dikarenakan efek dari pandemi *covid-19*. Sehingga setiap lembaga sekolah merubah beberapa kebijakan sesuai dengan peraturan yang terbaru dan disesuaikan dengan kondisi di sekolah ini. Beberapa perubahan ini dimulai dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka atau awalnya disebut dengan kurikulum darurat yang diimplementasikan sesuai dengan kondisi di SDIT Said Na'um Jakarta ini, serta mengambil beberapa kompetensi yang dirasa dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Kurikulum merdeka ini dilaksanakan pada kelas 1 dan 4 pada tahun 2022. Dan dilanjut kembali pada tahun 2023 kelas 3 dan 5 dalam penerapan kurikulum merdeka ini. Antisipasi dampak pandemi *covid-19*, terhadap ketertinggalan pembelajaran dan kesenjangan pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta. Sehingga

penerapan kurikulum merdeka ini intinya merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum merdeka ini dilakukan pengurangan beberapa kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan para peserta didik dapat berfokus pada kompetensi esensial dan juga kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Guru juga harus didorong untuk melakukan asesmen diagnostik secara berkala untuk mendiagnosis kondisi kognitif dan kondisi non-kognitif sebagai dampak dari PJJ di SDIT Said Na'um Jakarta

5. Keputusan perencanaan kurikulum ini berisikan untuk menggunakan kurikulum merdeka untuk penyederhanaan dari kurikulum 2013 secara mandiri. Guru di SDIT Said Na'um Jakarta ini sangat terlibat dalam perencanaan perubahan kurikulum ini, karena menyangkut pada penyiapan dokumen yang bersifat administratif. Apalagi dalam proses pembelajaran di kelas secara langsung lebih penting daripada pembuatan RPP.
6. Seorang guru profesional harus memahami tentang konsep kurikulum dan pembelajaran dalam implementasi tugas kesehariannya. Kurikulum dirancang untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru, apabila seorang guru tersebut tidak dapat memahami prosedur dari sebuah kurikulum maka proses kegiatan belajar mengajar tidak efektif, dengan itu saya harapkan kerja sama para guru di SDIT Said Na'um ini.
7. A. Menurut saya mutu pembelajaran di sekolah ialah yang mengacu pada setiap proses dan hasil pendidikan. Mutu pembelajaran di sekolah itu juga berhubungan langsung dengan beberapa bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan sekolah dan sebagainya. Namun bagi saya pada hasil pendidikan ini, mutu ataupun kita sebut dengan kualitas itu sangat berkaitan dengan setiap prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes dari kemampuan akademik peserta didik khususnya di SDIT Said Na'um Jakarta.

B Setelah musyawara besar bersama pada guru di SDIT Said Na'um Jakarta ini, kami memutuskan penerapan kurikulum merdeka ini mulai tahun 2022, kami melakukan penerapan kurikulum ini secara bertahap pada setiap tahunnya, karena para guru perlu mengkaji terlebih dahulu tentang kurikulum merdeka ini, secara SDIT Said Na'um Jakarta ini, belum menjadi sekolah penggerak, dan belum ada guru yang menjadi guru penggerak jadi, masih banyak adaptasinya. Gagasan tentang kurikulum merdeka untuk

pembelajaran mandiri sangat berbeda dengan yang sekarang digunakan. Kapasitas tertuju pada kognitif individu dan keragaman peserta didik dipertimbangkan dalam model pengajaran inovatif ini. Dan juga tentang kajian karakter dan evaluasi kompetensi dasar merupakan sebuah bagian dari gagasan kurikulum merdeka.

- C. Saya sebagai wakil ketua bidang kurikulum, pertama kali dalam penerapan kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta ini, mengajar para guru disini untuk berpartisipasi dan mencari serta mempelajari secara mendalam tentang kurikulum merdeka, dari mulai administrasi pembelajaran, seperti RPP, PROTA, PROSEM, KI, KD serta lainnya dan juga cara pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajara Pancasila) itu seperti apa. Sehingga kita dapat melaksanakan kurikulum merdeka pada semesinya. Tetapi, yang saya khawatirkan belum adanya keikutsertaan dari para guru SDIT Said Na'um Jakarta ini dalam mengikuti kegiatan menjadi seorang guru penggerak, sementara menjadi guru penggerak adalah salah satu syarat dalam menggunakan kurikulum merdeka ini.
- D. Pelaksanaan kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta ini dimulai dengan mengganti buku kurikulum 2023 menjadi kurikulum merdeka, yang awal memakai tema-tema, sekarang sudah berganti menjadi terpisah setiap mata pelajarannya, dan juga pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka ini saya fokuskan kepada para pengajar yaitu guru kelas untuk menyesuaikan pembelajarannya dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas.
- E. Pelaksanaan kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta ini, dimulai dengan mengganti buku kurikulum 2023 menjadi kurikulum merdeka, yang awal memakai tema-tema, sekarang sudah berganti menjadi terpisah setiap mata pelajarannya, dan juga pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka ini saya fokuskan kepada para pengajar yaitu guru kelas untuk menyesuaikan pembelajarannya dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas.
- F. Faktor pendukung dan penghambat, saya akan mengadakan mungkin 1 bulan sekali untuk seminar tentang kurikulum merdeka ini dan juga saya akan meningkatkan supaya di SDIT Said Na'um Jakarta ini terdapat guru penggerak sehingga dapat menyesuaikan program seperti yang diharapkan oleh pemerintah dengan begitu

mutu pembelajaran juga dapat beriringan meningkat. Dan juga lingkungan kelas yang bersih menjadi salah satu faktor dalam kenyamanan dalam belajar.

Guru SDIT Said Na'um Jakarta

1. Apa saja yang Bapak/Ibu ketahui tentang penerapan sebuah kurikulum dan Bapak/Ibu apakah kurikulum merdeka itu?
2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu ketika adanya pergantian kurikulum merdeka ini?
3. Bagaimana Bapak/Ibu awal mengimplementasikan kurikulum merdeka ini di kegiatan belajar mengajar di kelas?
4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu apakah perlu adanya penerapan kurikulum di SDIT Said Na'um Jakarta?
5. Bagaimana sikap peserta didik terhadap perubahan pengimplemtasian kurikulum merdeka ini?
6. Apa saja langkah yang Bapak/Ibu lakukan terkait menjaga mutu pembelajaran dan kualitas dengan adanya implementasi kurikulum merdeka ini?
7. Apakah ada perbedaan yang sangat signifikan dari kurikulum sebelumnya yang di pakai saat kegiatan belajar mengajar berlangsung?
8. Mutu Pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta
 - a. Apakah mutu pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta mengalami penurunan? Apa buktinya?
 - b. Apakah dengan diberlakukannya kurikulum merdeka ini, Bapak/Ibu mampu menerapkan pembelajaran secara efektif di kelas?
 - c. Sejauhmana kegiatan belajar mengajar yang Bapak/Ibu lakukan sesuai dengan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka?
 - d. Apakah peserta didiknya mampu bekerja sama dengan baik kepada guru-guru di SDIT Said Na'um Jakarta?
 - e. Bagaimana hasil ujian dan niali raport dalam 2 tahun terakhir penggunaan kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta?
 - f. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

Narasumber Aris Munandar, S.Pd.:

1. Penerepan sebuah kurikulum melibatkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan di dalam dunia pendidikan di dalam suatu lembaga, yang diinginkan. Seperti rancangan sebuah

kurikulumnya seperti jadwal dan capaian yang ingin dicapai oleh setiap peserta didiknya.

2. Sebagaimana kita diketahui, Kurikulum Merdeka ini diluncurkan oleh mendikbudristek resmi pada Februari 2022 lalu sebagai salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas para peserta didik di setiap sekolah. Kurikulum Merdeka merupakan suatu program kurikulum yang sangat sejalan dengan agenda peningkatan mutu pendidikan di sekolah khususnya di sekolah saya SDIT Said Na'um Jakarta, yang sejatinya selalu ditegaskan program ini akan menjadi suatu arah pembelajaran ke depan yang akan berfokus pada peningkatan kualitas dan mutu pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta ini. Kurikulum Merdeka ini juga menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di kelas yang agar lebih efektif.
3. Awal penerapan kurikulum merdeka ini di SDIT Said Na'um Jakarta, hanya sekedar himbauan dari kepala sekolah dan kepala bidang kurikulum untuk mengajak kami para guru untuk mencari referensi dan melihat bahkan mengikuti beberapa kegiatan tentang kurikulum merdeka ini. Sebenarnya saya juga masih sangat minim sekali tentang penerapan kurikulum merdeka ini, namun yang kita mulai penerapannya dengan mengubah administrasi pembelajaran di kelas, mulai dari RPP yang berbuah menjadi Modul Ajar, serta tambahan mata pelajaran tentang P5 dan yang lainnya.
4. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, saya selaku wali kelas untuk menerapkan kurikulum ini awalnya sedikit bingung karena pengetahuan yang minim terhadap kurikulum merdeka, apalagi memahami tentang konsep P5 dan IPAS, karena pengalihan dari kurikulum 2013 ke 2024 ini menurut saya banyak perubahan yang sangat signifikan, jadi awal penerapan kurikulum di kelas saya, saya menjelaskan atau mensosialisasikan kepada para peserta didik kelas IV jika kita tidak menggunakan 1 buku tema tetapi kita menggunakan buku yang berbeda setiap pelajaran, dan untuk pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu.
5. Setelah saya melakukan pelaksanaan kurikulum merdeka ini, saya mempelajari lebih mendalam tentang profil Pancasila itu sendiri, nilai-nilai yang harus bisa diterapkan sehari-hari oleh setiap peserta didik mulai dari Bertaqwa kepada Yang Maha Kuasa, gotong royong, berkebinekaan global, kreatif, mandiri serta bernalar kritis. Jadi, seperti pembelajaran karakter yang

utama setiap memulai pelajaran, agar konsep dari kurikulum merdeka ini tersampaikan dengan baik, dan bisa diterapkan oleh para peserta didik. Karena apabila kita dapat menerapkan secara sistematis maka nilai-nilai profil Pancasila dapat dikembangkan dengan baik.

6. Evaluasi dalam kurikulum merdeka ini cukup mengagetkan dikarenakan adanya penurunan dari hasil peserta didik sebelum memakai kurikulum merdeka ini, tetapi tidak saya pungkiri bahwa materi yang ada di dalam kurikulum merdeka ini cukup kompleks dan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang belum saya pahami secara jelas menyebabkan kurangnya strategi dan metode yang saya pakai dalam kurikulum merdeka ini. Tetapi dengan itu saya akan terus mengikuti pelatihan kurikulum merdeka ini agar benar bisa mengaplikasikannya di dalam pembelajaran.
7. Sebenarnya untuk kurikulum merdeka ini sangat bagus dalam pembelajaran, karna target dari kurikulum merdeka ini sendiri menjadikan para peserta didik menjadi lebih aktif dan kritis dalam setiap materi pelajaran yang diajarkan, akan tetapi mungkin dari kamu para guru di SDIT Said Na'um Jakarta ini belum ada yang mengikuti pelatihan secara khusus untuk mengenal lebih dalam tentang kurikulum merdeka ini, dan saya harapkan untuk Kepala sekolah dan Wakil kepala bidang kurikulum agar segera mengutus beberapa guru untuk mengikuti pelatihan kurikulum merdeka ini, sehingga dalam konsep metode dan administrasi pelajaran bisa efektif pelaksanaannya.
8. A. Dalam penerapan kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta ini, sejauh ini belum bisa di kategorikan menjamin mutu dan kualitas pembelajaran dikarenakan, kualitas guru yang belum semuanya memahami konsep dari kurikulum merdeka itu sendiri, jadi kami semua guru SDIT Said Na'um Jakarta ini, masih meraba tentang kurikulum merdeka ini, ya seperti yang sudah saya katakan belum adanya guru penggerak di sekolah ini.
 B. Menurunnya mutu pembelajaran mungkin karena di kurikulum merdeka inikan harus ada soal yang berbasis *hots* ya, biasanya ketika soal penalaran seperti itu yang membuat peserta didik di sini belum sampai penalarannya sehingga nilai dan mutu pembelajaran sedikit menurun.

- C. Kelebihan dari kurikulum merdeka ini sebenarnya juga bisa membuat keefektifan dalam proses pembelajaran di kelas ya, jika para guru bisa mencairkan suasana pembelajaran dan membuat para peserta didik lebih aktif dan diajak untuk terlibat ketika dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar ini, jadi, tergantung gurunya.
- D. Menurut saya masih 50% ya mungkin dalam penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran karena saya sebagai guru mata pelajaran masih perlu belajar memahami konsep kurikulum merdeka ini dan masih banyak, dan saya masih terhambat dengan bukannya pegangan saya yang masih belum sepenuhnya kurikulum merdeka ini sehingga masih kurang sinkron dalam penerapan pembelajaran yang sesuai Kemendikbudristek. Strategi yang saya pakai untuk meningkatkan pembelajaran di kelas dengan penerapan atau pengimplementasian kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta ini, dari saya membuat metode yang menyenangkan, kooperatif sehingga para peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik mungkin begitu strategi yang saya pakai dalam sehari-hari ketika pembelajaran berlangsung.
- E. Mungkin perlu diakannya kader dari beberapa guru disini mengikuti pelatihan khusus tentang kurikulum merdeka ini, dan juga para guru diharapkan berinisiatif untuk mengikuti acara ataupun platform kurikulum merdeka, sehingga dengan keprofesional guru bisa menjadi faktor dalam menjaga mutu pembelajaran dan juga perlu adanya fasilitas media pembelajaran di kelas karena mengingat guru harus lebih memahami teknologi. Faktor pendukung dan penghambat dalam menjaga mutu pembelajaran khususnya di SDIT Said Na'um Jakarta ini, mungkin bisa kita lakukan dengan cara mengenali beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter para peserta didik kita.

Guru Mata Pelajaran SDIT Said Na'um Jakarta

1. Apa saja yang Bapak/Ibu ketahui tentang penerapan sebuah kurikulum dan Menurut Bapak/Ibu apakah kurikulum merdeka itu?
2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu ketika adanya pergantian kurikulum merdeka ini?
3. Bagaimana Bapak/Ibu awal mengimplementasikan kurikulum merdeka ini di kegiatan belajar mengajar di kelas?

4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu apakah perlu adanya penerapan kurikulum di SDIT Said Na'um Jakarta?
5. Bagaimana sikap peserta didik terhadap perubahan pengimplemtasian kurikulum merdeka ini?
6. Apa saja langkah yang Bapak/Ibu lakukan terkait menjaga mutu pembelajaran dan kualitas dengan adanya implementasi kurikulum merdeka ini?
7. Apakah ada perbedaan yang sangat singnifikan dari kurikulum sebelumnya yang di pakai saat kegiatan belajar mengajar berlangsung?
8. Mutu Pembalajaran di SDIT Said Na'um Jakarta
 - a. Apakah mutu pembelajaran di SDIT Said Na'um Jakarta mengalami penurunan? Apa buktinya?
 - b. Apakah dengan diberlakukannya kurikulum merdeka ini, Bapak/Ibu mampu menerapkan pembelajaran secara efektif di kelas?
 - c. Sejauhmana kegiatan belajar mengajar yang Bapak/Ibu lakukan sesuai dengan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka?
 - d. Apakah peserta didiknya mampu bekerja sama dengan baik kepada guru-guru di SDIT Said Na'um Jakarta?
 - e. Bagaimana hasil ujian dan niali rapot dalam 2 tahun terakhir penggunaan kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um Jakarta?
 - f. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

Narasumber Mira Maemunah, S.Pd:

1. Perencanaan sebuah kurikulum bisa dimaknai sebagai seluruh pengalaman gunanya untuk memahami kurikulum sekolah sendiri, tidak hanya dengan melihat dokumen kurikulum sebagai suatu program tertulis, akan tetapi juga bagaimana cara proses pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik di sekolah. Hal ini harus kita dipahami, sebab memiliki kaitan erat dengan evaluasi keberhasilan implementasi kurikulum khususnya di sekolah saya SDIT Said Na'um Jakarta ini. Bahwasannya harus ada target pencapaian implementasi kurikulum tidak hanya diukur dari beberapa kemampuan peserta didik menguasai seluruh isi atau materi pelajaran, yang saya ajarkan, untuk menrencanakan atau penerapan sebuah kurikulum.
2. Kurikulum Merdeka adalag sebuah yang memberikan keleluasaan kepada para pendidik untuk membuat dan menciptakan suasana pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan

lingkungan belajar para peserta didik di sekolah masing-masing. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.

3. Kurikulum merdeka ini kurikulum yang bisa membuat sekolah menyesuaikan target, nilai, tujuan, dan strategi pembelajaran, sesuai kondisi sekolah masing-masing. Dengan adanya penerapan kurikulum merdeka di SDIT Said Na'um ini, mungkin menjadi awal untuk mengubah konsep belajar ke arah yang diharapkan lebih efektif lagi dari yang sebelumnya. Karena kurikulum ini merupakan kurikulum baru sehingga belum terlalu banyak yang saya ketahui.
4. Saya sebagai awalnya guru IPA di SDIT Said Na'um Jakarta ini, memulai penerapan kurikulum yang masih sangat kebingungan, dikarenakan awalnya saya hanya mengajar maple IPA tidak dengan IPS, tetapi dengan adanya penerapan kurikulum merdeka ini yang diajukan menjadi guru IPAS yakni gabungan antar IPA dan IPS. Awal penerapan ini saya sangat kesulitan dikarenakan saya belum terlau memahami konsep dari kurikulum mereka itu sendiri apalagi belum adanya pelatihan khusus untuk kurikulum ini sendiri. Saya juga sempat bingung bagaimana cara penerapan kurikulum merdeka ini dalam administrasinya jika IPA dan IPS digabungkan menjadi satu yakni IPAS.
5. Pelaksanaan dan penerapan kurikulum merdeka yang saya lakukan dalam pelajaran IPAS yaitu dengan satu buku pegangan untuk mengkoloborasikan setiap pelajaran IPA dan IPS agar bisa berkesinambungan, karna konsep dari kurikulum merdeka itu adalah agar peserta didik dapat lebih memahami objek pelajaran walaupun hanya sedikit materi jadi dapat selalu diingat, berbeda dengan kurikulum2013 yang memang lebih fokus mengejar materi, tetepi dalam pelaksaan kurikulum merdeka ini saya masih terlalu bingung dalam konsep administrasi yang ada.
6. Sebenarnya untuk kurikulum merdeka ini sangat bagus dalam pembelajaran, karna target dari kurikulum merdeka ini sendiri menjadikan para peserta didikn menjadi lebih aktif dan kritis dalam setiap materi pelajaran yang diajarkan, akan tetapi mungkin dari kamu para guru di SDIT Said Na'um Jakarta ini belum ada yang mengikuti pelatihan secara khusus untuk mengenal lebih dalam tentang kurikulum merdeka ini, dan saya harapkan untuk Kepala sekola dan Wakil kepala bidang kurikulum agar segera mengutus beberapa guru untuk mengikuti pelatihan kurikulum merdeka ini,

sehingga dalam konsep metode dan administrasi pelajaran bisa efektif pelaksanaannya.

7. Mungkin ini berkesinambungan dengan penerapan kurikulum merdeka tadi ya, sebenarnya kurikulum merdeka ini belum menjadi kebiasaan yang baik menurut saya tetapi kembali lagi ke gurunya jika gurunya bisa menghadapinya secara professional pasti kegiatan belajar mengajar di kelas dengan kurikulum merdeka bisa sangat baik.
8. A. Mutu pembelajaran itu dapat berupa pemahaman peserta didik dan juga hasil atau nilai dari pengerta didik. Mutu pembelajaran itu sangat dibutuhkan oleh setiap sekolah karena dengan adanya mutu pembelajaran dapat mengantisipasi terjadinya kesalahan yang berulang khususnya dalam sebuah pembelajaran di kelas, dengan adanya mutu pembelajara para guru juga dapat mengevaluasi dirinya dalam sejauh mana keberhasilan dalam mengajarkan setiap pelajaran kepada para peserta didiknya.
- B Awalnya saya hanya melaksanakan seperti kurikulum sebelumnya, dimana melakukan kegiatan dari awal sampai akhir selalu sama, tetapi setelah berjalanya selama mungkin kurang lebih satu bulan saya menerapkan profil pelajar pancasila pada kegiatan pagi sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dikelas. Seperti membuat kisah motivasi yang mengaitkan point dari profil pelajar penacasila tersebut atau dengan memberikan kesempatan untuk para peserta didik dikelas yang untuk melakukan praktek profil pelajar Pancasila secara berkelompok agar dapat memahami konsep profil pelajar Pancasila secara nyata dan dapat dimengerti dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam bermasyarakat.
- C. Tidak sepenuhnya menjamin mutu pembelajaran, mungkin bisa dikatakan belum menjamin ya masih banyak faktor dari para guru dan peserta didik yang belum memahami tentang kurikulum merdeka ini.
- D. Menurunnya mutu pembelajaran mungkin karena di kurikulum merdeka inikan harus ada soal yang berbasis *hots* ya, biasanya ketika soal penalaran seperti itu yang membuat peserta didik di sini belum sampai penlarannya sehingga nilai dan mutu pembelajaran sedikit menurun.
- E. Mungkin ini berkesinambungan dengan penerapan kurikulum merdeka tadi ya, sebenarnya kurikulum merdeka ini belum menjadi kebiasaan yang baik menurut saya tetapi kembali lagi ke gurunya jika gurunya bisa menghadapinya secara

professional pasti kegiatan belajar mengajar di kelas dengan kurikulum merdeka bisa sangat baik.

- F. Dalam faktor pendukung dan penghambat mutu pembelajaran selain guru dan peserta didik, perlu juga adanya penunjangn dalam media pembelajaran seperti proyektor, karena disini setiap kelas belum semua memiliki proyektor, jadi seri bergantian sehingga kurang kondusif. Apalagi kurikulum merdeka ini sangat memerlukan teknologi dalam menunjang pembelajaran di kelas secara sarana dan prasarana.

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENJAGA MUTU PEMBELAJARAN DI SDIT SAID NA'UM JAKARTA

ORIGINALITY REPORT

14%	13%	7%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ptiq.ac.id Internet Source	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
5	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.iiq.ac.id Internet Source	<1%
9	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
10	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sari Sartika Lubis
 Tempat tanggal lahir : Betung, 14 Juni 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Pembangunan Lingkuan IV, Kec .Betung,
 Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan
 Gmail : sarisartika98.ss@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

- | | |
|---------------------------------------|-----------|
| 1. TK PTPN IV | 2003-2004 |
| 2. SDN 7 Betung | 2004-2010 |
| 3. MTs Qodratullah Langkan | 2010-2013 |
| 4. SMA Daarur Qur'an Cikarang | 2013-2017 |
| 5. S1 Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta | 2017-2021 |
| 6. S2 Universitas PTIQ Jakarta | 2021-2023 |

Riwayat Mengajar:

1. Mengajar privat mengaji menggunakan metode iqro tahun 2021-2022
2. Mengajar di SDIT AL-Fityan Tangerang 2021-2023
3. Mengajar privat Tematik kelas 2 dan 3 di Salemba 2023-2024

Daftar Karya Tulis Ilmiah:

1. Penguatan Sistem Ekonomi (QS. Al-Baqarah: 282)
2. Teori Penerapan Filsafat Ilmu
3. Hakikat Masyarakat Pendidikan Islam
4. Pengelolaan Konflik Dalam Pendidikan Islam
5. Sejarah Penyimpangan Tafsir dan Macam-macamnya
6. Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat
7. Pendekatan Sosiologi Dalam Kajian Islam
8. Presepsi dan Komunikasi Dalam Organisasi Sekolah
9. Ketenagaan (Personal Manajemen)
10. Bimbingan dan Konseling
11. Pengembangan Alat dan Teknik Evaluasi Tes